

**IMPLEMENTASI FUNGSI *HASH* MD5 DAN KRIPTOGRAFI
ALGORITMA RSA PADA PEMBUATAN TANDA TANGAN DIGITAL**

SKRIPSI

**OLEH
ANNISA HARDININGSIH HR
NIM. 17610063**



**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI FUNGSI *HASH* MD5 DAN KRIPTOGRAFI
ALGORITMA RSA PADA PEMBUATAN TANDA TANGAN DIGITAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Matematika (S.Mat)**

**Oleh
Annisa Hardiningsih HR
NIM. 17610063**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

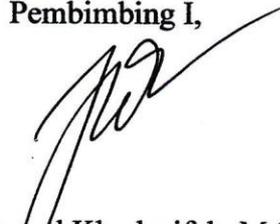
**IMPLEMENTASI FUNGSI *HASH* MD5 DAN KRIPTOGRAFI
ALGORITMA RSA PADA PEMBUATAN TANDA TANGAN DIGITAL**

SKRIPSI

**Oleh
Annisa Hardiningsih HR
NIM. 17610063**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji
Tanggal 18 Oktober 2021

Pembimbing I,



Muhammad Khudzaifah, M.Si
NIDT. 19900511 20160801 1 057

Pembimbing II,



M. Nafie Jauhari, M.Si
NIDT. 19870218 20160801 1 056

Mengetahui,
Ketua Program Studi Matematika



Dr. Elly Susanti, M.Sc
NIP. 19741129 200012 2 005

**IMPLEMENTASI FUNGSI *HASH* MD5 DAN KRIPTOGRAFI
ALGORITMA RSA PADA PEMBUATAN TANDA TANGAN DIGITAL**

SKRIPSI

**Oleh
Annisa Hardiningsih HR
NIM. 17610063**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Matematika (S.Mat)

Tanggal 11 November 2021

Penguji Utama : Abdul Aziz, M.Si



Ketua Penguji : Hisyam Fahmi M.Kom



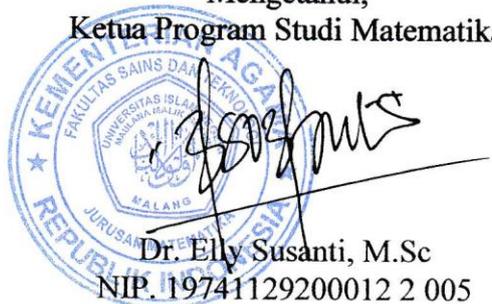
Sekretaris Penguji : Muhammad Khudzaifah, M.Si



Anggota Penguji : M. Nafie Jauhari, M.Si



Mengetahui,
Ketua Program Studi Matematika



Dr. Ely Susanti, M.Sc
NIP. 19741129200012 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Hardiningsih HR

NIM : 17610063

Program Studi : Matematika

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Implementasi Fungsi *Hash* MD5 dan Kriptografi Algoritma RSA
pada Pembuatan Tanda Tangan Digital

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 05 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Annisa Hardiningsih HR
NIM. 17610063

MOTO

“Be in this world as if you were a stranger or a traveler”

Shahih Al-Bukhari

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Tan Hardi dan Ibunda Nani Paksiningsih, yang selalu mencurahkan segala bentuk cinta kasihnya tanpa meminta balasan, serta kakak-kakak dan adik tersayang, yaitu Ifa Wasih Hardiani Harahap, S.Pd, Choirunnisa Fitriani Harahap, S.Psi, dan Syarifah Qairani HR yang selalu memberikan dukungan dan doa-doa terbaik kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi *Hash* MD5 dan Kriptografi Algoritma RSA pada Pembuatan Tanda Tangan Digital” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Matematika di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Elly Susanti, M.Sc selaku Ketua Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muhammad Khudzaifah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, masukan, dan nasihat kepada penulis.

5. M. Nafie Jauhari, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, masukan dan nasihat kepada penulis.
6. Seluruh sivitas akademika Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama jajaran dosen yang telah memberikan pengalaman perkuliahan yang luar biasa.
7. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan doa terbaik kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman di Program Studi Matematika angkatan 2017.
9. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah ikut memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. *Aamin Allahumma Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 05 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
HALAMAN MOTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
ملخص	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah	4
1.6 Sistematika Penulisan	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kriptografi	7
2.1.1 Terminologi Kriptografi.....	8
2.1.2 Layanan Kriptografi.....	11
2.2 Tanda Tangan Digital	12
2.3 MD5.....	15
2.4 Algoritma RSA (Rivest-Shamir-Adleman)	22
2.4.1 Pembentukan Kunci	24
2.4.2 Enkripsi dan Dekripsi.....	24
2.5 Tanda Tangan Digital dengan Fungsi <i>Hash</i> MD5 dan Algoritma RSA	25
2.6 Kajian Keislaman.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4 Tahap-Tahap Penelitian	35

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Proses Penandatanganan Dokumen	42
4.2 Proses Verifikasi Dokumen	54
4.3 Wujud Amanah pada Pembuatan Tanda Tangan Digital	64

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi-Fungsi Dasar MD5.....	17
Tabel 2.2 Rincian Operasi pada Fungsi $F(b, c, d)$	17
Tabel 2.3 Rincian Operasi pada Fungsi $G(b, c, d)$	18
Tabel 2.4 Rincian Operasi pada Fungsi $H(b, c, d)$	19
Tabel 2.5 Rincian Operasi pada Fungsi $I(b, c, d)$	20
Tabel 2.6 Nilai $T[i]$	22
Tabel 4.1 Hasil Tanda Tangan Digital dari Tiga Puluh Dokumen Elektronik.....	51
Tabel 4.2 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital dari Tiga Puluh Dokumen Elektronik	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Tanda Tangan Digital	14
Gambar 2.2 Proses H_{MD5}	16
Gambar 2.3 Operasi Dasar MD5.....	20
Gambar 3.1 <i>Flowchart</i> Proses Pembuatan Tanda Tangan Digital dengan Fungsi Hash MD5 dan Algoritma Enkripsi Kriptografi RSA	37
Gambar 3.2 <i>Flowchart</i> Proses <i>Hashing</i> Isi Dokumen	38
Gambar 3.3 <i>Flowchart</i> Proses Pembangkitan Kunci	39
Gambar 3.4 <i>Flowchart</i> Proses Enkripsi <i>Message Digest</i>	40
Gambar 3.5 <i>Flowchart</i> Proses Verifikasi Tanda Tangan Digital.....	41
Gambar 4.1 Hasil Tanda Tangan Digital Dokumen Pertama	42
Gambar 4.2 Hasil Tanda Tangan Digital Dokumen Kedua	44
Gambar 4.3 Hasil Tanda Tangan Digital Dokumen Ketiga.....	46
Gambar 4.4 Hasil Tanda Tangan Digital Dokumen Keempat	48
Gambar 4.5 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital Dokumen Pertama	55
Gambar 4.6 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital Dokumen Kedua	56
Gambar 4.7 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital Dokumen Ketiga.....	58
Gambar 4.8 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital Dokumen Keempat	59

ABSTRAK

HR, Annisa Hardiningsih. 2021. **Implementasi Fungsi Hash MD5 dan Kriptografi Algoritma RSA pada Pembuatan Tanda Tangan Digital**. Skripsi. Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Muhammad Khudzaifah, M.Si. (II) M. Nafie Jauhari, M.Si.

Kata kunci: dekripsi, dokumen, enkripsi, *message digest*, tanda tangan digital

Salah satu cara dalam menjaga keautentikan suatu dokumen adalah dengan pembuatan tanda tangan digital pada dokumen. Tanda tangan digital dibuat menggunakan fungsi *hash* MD5 dan kriptografi algoritma RSA. Isi dokumen dikenakan fungsi *hash* MD5 sehingga menghasilkan *message digest*, di mana selanjutnya *message digest* dienkripsikan menggunakan kunci pribadi algoritma RSA yang telah dibangkitkan. Selanjutnya pengverifikasian tanda tangan digital dari dokumen dilakukan dengan mendekripsikan tanda tangan digital menggunakan kunci publik dan mengenakan fungsi *hash* pada isi dokumen. Kemudian hasil dari dekripsi tanda tangan digital dan *message digest mod n* pada isi dokumen akan dibandingkan, apakah keduanya bernilai sama atau tidak. Penelitian ini menghasilkan tanda tangan digital yang berbeda-beda dari setiap dokumen elektronik. Dokumen elektronik yang menghasilkan nilai dekripsi dan *message digest modulo n* yang sama menunjukkan bahwa dokumen elektronik tidak mengalami perubahan pada isinya. Sedangkan dokumen elektronik yang tidak menghasilkan nilai dekripsi dan *message digest modulo n* yang sama menunjukkan bahwa dokumen elektronik telah mengalami perubahan pada isinya.

ABSTRACT

HR, Annisa Hardiningsih. 2021. **Implementation of MD5 Hash Function and RSA Algorithm Cryptography on Digital Signature Creation**. Thesis. Department of Mathematics. Faculty of Science Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisors: (I) Muhammad Khudzaifah, M.Si. (II) M. Nafie Jauhari, M.Si.

Keywords: decryption, digital signature, document, encryption, message digest

One way to maintain the authenticity of a document is to create a digital signature on the document. The digital signature is created using the MD5 hash function and RSA algorithm cryptography. The content of the document is given the MD5 hash function so it obtains the message digest, where the message digest is then encrypted using RSA algorithm's private key that has been generated. Furthermore, verification of the digital signature using the public key and using hash function on the document content. Then the results of the digital signature decryption and message digest mod n on the document content will be compared, whether they have equal value or not. This study produces different digital signatures for each electronic document. Electronic documents that produce the same decryption and message digest modulo n values indicate that the electronic document has not changed its contents. Meanwhile, electronic documents that do not produce the same decryption and message digest modulo n values indicate that electronic document has change in its contents.

ملخص

هـ. ر، أنيسة هاردي نينغسيه. 2021. تطبيق وظيفة *Hash MD5* وتشفير خوارزمية *RSA* على إنشاء التوقيع الرقمي. البحث الجامعي. قسم علم الرياضيات. كلية العلوم والتكنولوجيا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) محمد حذيفة الماجستير. (2) محمد نافع جوهرى الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الوصفي، المستند، التشفير، ملخص الرسالة (*message digest*)، التوقيع الرقمي.

إحدى طرق الحفاظ على أصالة المستند هي إنشاء التوقيع الرقمي على المستند. ينشأ التوقيع الرقمي باستخدام وظيفة *Hash MD5* وتشفير خوارزمية *RSA*. يخضع محتوى المستند لوظيفة *Hash MD5* حتى يحصل على ملخص الرسالة (*message digest*)، حيث بعد ذلك تشفير ملخص الرسالة (*message digest*) باستخدام المفتاح الخاص لخوارزمية *RSA* الذي تم إنشاؤه. تاليها، تصديق التوقيع الرقمي للمستند من خلال وصف التوقيع الرقمي باستخدام المفتاح العام وتطبيق وظيفة *Hash* على محتوى المستند. ثم سيقارن نتائج وصف التوقيع الرقمي وملخص الرسالة (*message digest*) $\text{mod } n$ على محتوى المستند، هل كلاهما متساويان أم لا. ينتج هذا البحث التوقيعات الرقمية المختلفة لكل المستند الإلكتروني. يدلّ المستند الإلكتروني الذي ينتج نفس قيم الوصف وملخص الرسالة (*message digest*) $\text{mod } n$ على أن المستند الإلكتروني لا يغير محتوياته. وأما يدلّ المستند الإلكتروني الذي لا ينتج نفس قيم الوصف وملخص الرسالة $\text{mod } n$ على أن المستند الإلكتروني قد غيّر محتوياته.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kini, semua pesan sudah berbentuk data elektronik, seperti halnya dokumen. Dokumen elektronik merupakan dokumen berbentuk analog, digital, atau sejenisnya yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima, atau disimpan. Dalam penggunaannya, dokumen elektronik mempunyai kekurangan dalam hal keotentikannya karena dokumen elektronik sangat mudah diubah dan diduplikasikan. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa pihak yang tidak bertanggung jawab akan menyalahgunakan dokumen tersebut, sehingga kita perlu menjamin bahwa dokumen yang dikirimkan sampai kepada orang yang berhak menerimanya. Hal ini sejalan dengan konsep amanah.

Amanah adalah memberikan segala hak kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya seta tidak mengurangi hak orang lain. Amanah terhadap sesama manusia terdapat di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58.

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa: 58)

Salah satu perintah Allah dalam Surah An-Nisa ayat 58 yaitu menyampaikan amanah kepada pihak yang pantas menerimanya. Oleh karena itu dalam mengirimkan suatu dokumen elektronik perlu diperhatikan keotentikannya

agar pesan yang ingin disampaikan pada dokumen tersebut sampai kepada orang yang tepat, sehingga dibutuhkan suatu mekanisme guna menjaga keautentikan dokumen elektronik, yaitu tanda tangan digital.

Sama seperti tanda tangan manual, tanda tangan digital juga berfungsi sebagai alat keautentikan dokumen. Tanda tangan digital menghasilkan tanda tangan yang berbeda pada setiap dokumen. Hal ini dikarenakan tanda tangan digital diambil dari dokumen itu sendiri. Dalam pengimplementasiannya, tanda tangan digital menggabungkan dua algoritma kriptografi sekaligus. Algoritma pertama adalah algoritma fungsi *hash* yang akan menghasilkan *message digest* dan algoritma yang kedua adalah algoritma kunci publik yang digunakan untuk mengenkripsikan *message digest* tersebut.

Fungsi *hash* adalah algoritma kriptografi yang memampatkan (kompresi) pesan berukuran sembarang menjadi pesan ringkas (*message digest*) berukuran tetap (*fixed*). Salah satu fungsi *hash* adalah MD5 (*message digest 5*). MD5 merupakan pembaruan dari fungsi *hash* sebelumnya, yaitu MD4. MD5 mempunyai empat langkah, yaitu penambahan *padding bits*, penambahan nilai panjang pesan semula, inisialisasi *buffer*, dan pengolahan pesan.

Algoritma kunci publik dalam penerapannya menggunakan sepasang kunci, yaitu kunci publik yang dapat disebar dan kunci pribadi yang diketahui oleh pemiliknya saja. Rivest-Shamir-Adleman (RSA) merupakan salah satu algoritma kunci publik yang menggunakan bilangan prima dan aritmetika modulo pada enkripsi dan dekripsinya. Dalam proses pengerjaan algoritma RSA membutuhkan konsep matematika, yaitu Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), algoritma Euclidean, relatif prima, bilangan prima, aritmetika modular, dan

kekongruenan. Hasil dari algoritma ini adalah kunci publik (e, n) dan kunci pribadi (d, n) .

Pembuatan tanda tangan digital salah satunya telah dilakukan pada penelitian Somsuk dan Thakong (2020) dengan judul “*Authentication System for E-Certificate by Using RSA’s Digital Signatures*”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bagaimana pembuatan tanda tangan digital dengan algoritma RSA pada sertifikat elektronik. Hasilnya menunjukkan bahwa proses penandatanganan dan pengecekan diselesaikan dengan cepat ketika aplikasi penandatanganan diterapkan dengan *Chinese Remainder Theorem* (CRT).

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti implementasi fungsi *hash* MD5 dan algoritma kriptografi RSA pada pembuatan tanda tangan digital. Penelitian ini diharapkan mampu mencetuskan penelitian lain mengenai tanda tangan digital. Hal ini bisa memberikan pengaruh besar bagi perkembangan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembuatan tanda tangan digital menggunakan fungsi *hash* MD5 dan kriptografi algoritma RSA pada suatu dokumen?
2. Bagaimana hasil verifikasi tanda tangan digital menggunakan fungsi *hash* MD5 dan kriptografi algoritma RSA pada suatu dokumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil pembuatan tanda tangan digital menggunakan fungsi *hash* MD5 dan algoritma kriptografi RSA pada suatu dokumen.
2. Mengetahui hasil verifikasi tanda tangan digital menggunakan fungsi *hash* MD5 dan algoritma kriptografi RSA pada suatu dokumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan mengenai implementasi tanda tangan digital pada dokumen elektronik.
2. Bagi Pembaca
Menjadi salah satu rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai tanda tangan digital.
3. Bagi Instansi
Menjadi salah satu upaya dalam meminimalisir risiko pemalsuan dokumen elektronik.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang, maka permasalahan harus diberi batasan. Adapun batasan-batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumen yang digunakan sebanyak tiga puluh dokumen berformat .pdf dengan jumlah minimal satu halaman, isi berupa alfabet, angka, dan karakter (~`!@#\$%^&*()-_+=[\]{}|:;'"<>,.?/).
2. Implementasi menggunakan bahasa pemrograman Python.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri atas empat bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka membahas teori-teori yang mendasari penyelesaian masalah, meliputi kriptografi, tanda tangan digital, MD5, algoritma RSA, dan kajian keislaman yang terkait dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpul data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah proses pembentukan dan verifikasi tanda tangan digital dengan menggunakan fungsi *hash* MD5

dan kriptografi algoritma RSA pada dokumen serta pengimplementasiannya menggunakan Python.

Bab V Penutup

Penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kriptografi

Menurut terminologi, kriptografi merupakan sebuah seni dalam memelihara keamanan pesan yang dikirimkan ke pihak lain. Kriptografi terus berkembang sesuai dengan masalah yang ditemui setiap pengamanan data. Oleh karena itu, dalam aktivitasnya terdapat beberapa istilah dalam kriptografi untuk pengiriman pesan, pengacakan pesan (enkripsi) dan pengembalian pesan teracak (dekripsi). Pesan yang belum diacak ataupun yang telah dikembalikan ke bentuk semula disebut plainteks, sedangkan pesan yang telah diacak disebut cipherteks (Mukhtar, 2018).

Terdapat tiga fungsi dasar pada algoritma kriptografi, yaitu: (Munir, 2019)

1. Enkripsi merupakan proses pengacakan pesan dengan menerapkan kunci agar isi pesan tetap terjaga. Plainteks diganti menjadi karakter yang tidak dimengerti dengan menggunakan algoritma tertentu.
2. Dekripsi merupakan kebalikan dari enkripsi, yaitu proses pengembalian pesan ke bentuk semula. Pada dekripsi, algoritma yang digunakan berbeda dengan algoritma untuk enkripsi.
3. Kunci merupakan kunci pribadi dan kunci publik yang digunakan untuk enkripsi dan dekripsi.

2.1.1 Terminologi Kriptografi

Terdapat beberapa istilah penting yang sering dijumpai atau terminologi di dalam kriptografi, yaitu pesan, plainteks, cipherteks, pengirim, penerima, enkripsi, dekripsi, cipher, kode, kunci, sistem kriptografi, penyadap, kriptanalisis, dan kriptologi.

a. Pesan, Plainteks, dan Cipherteks

Informasi yang dapat dibaca, dipersepsi, dan dipahami artinya disebut pesan. Pesan dapat berupa teks, citra (*image*), suara/bunyi (*audio*), video, atau bentuk-bentuk biner lainnya, baik berbentuk digital maupun analog. Pesan berupa teks sering disebut juga plainteks (*plaintext*), pesan dalam bentuk gambar, audio, dan video masing-masing disebut *plain-image*, *plain-audio*, dan *plain-video*. Pesan perlu diberi sandi agar pihak lain tidak dapat memahami isi pesan. Pesan teks yang tersandi disebut cipherteks (*ciphertext*), gambar yang tersandi disebut *cipher-image*, video yang tersandi disebut *cipher-video*, audio yang tersandi disebut *cipher-audio*. Pesan yang tersandi harus dapat dibalikkan menjadi pesan yang bisa dipahami.

b. Pengirim dan Penerima

Pertukaran pesan menyertakan dua entitas, yaitu pengirim dan penerima. Pengirim (*sender*) merupakan entitas yang mengirim pesan kepada penerima. Penerima (*receiver*) merupakan entitas yang menerima pesan. Tidak hanya berupa orang, pengirim juga dapat berupa mesin, robot, atau komputer (Munir, 2019).

c. Enkripsi dan Dekripsi

Enkripsi (*encryption*) atau *enciphering* merupakan proses mengubah plainteks menjadi cipherteks dengan pemberian sandi. Sedangkan dekripsi (*decryption*) atau *deciphering* merupakan proses pengembalian cipherteks menjadi plainteks semula. Proses enkripsi adalah proses menerima masukan berupa plainteks dan kunci, luarannya adalah cipherteks. Sebaliknya, proses dekripsi adalah proses menerima masukan berupa cipherteks dan kunci, hasilnya adalah plainteks semula.

Enkripsi merupakan sebuah proses mengubah isi pesan yang bisa dimengerti menjadi pesan yang tidak dimengerti. Dapat diartikan bahwa enkripsi adalah mengacak suatu isi pesan menjadi pesan lain yang tidak dapat diketahui isi pesan aslinya.

d. Cipher, Kode, dan Kunci

Algoritma kriptografi untuk enkripsi dan dekripsi disebut juga *cipher*. *Cipher* dapat diartikan sebagai aturan untuk *enciphering* dan *dechipering*. Pada kriptografi modern, keamanan algoritma kriptografi ditangani dengan menggunakan kunci (*key*). Kunci merupakan suatu informasi yang mengendalikan jalannya sebuah algoritma kriptografi.

e. Sistem Kriptografi

Kriptografi memiliki sebuah sistem yang disebut sistem kriptografi. Sistem kriptografi (*cryptosystem*) merupakan sebuah himpunan yang berisikan algoritma enkripsi, algoritma dekripsi, ruang kunci, semua plainteks

dan cipherteks yang mungkin. Ada dua jenis sistem kriptografi, yang pertama adalah sistem kriptografi kunci-simetri (*symmetric-key cryptosystem*) dan yang kedua adalah sistem kriptografi kunci-publik (*public-key cryptosystem*). Kedua sistem tersebut memiliki perbedaan dalam proses enkripsi dan dekripsi. Sistem pertama menerapkan kunci yang sama, sedangkan sistem kedua menerapkan kunci yang berbeda untuk enkripsi dan dekripsi.

f. Penyadap

Penyadap adalah orang yang berusaha mengetahui isi pesan selama proses pengiriman. Penyadap berusaha mengetahui sistem kriptografi yang digunakan dengan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Hal ini dilakukan agar penyadap dapat memecahkan cipherteks.

g. Kriptanalisis dan Kriptologi

Ilmu yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan cipherteks tanpa mengetahui kunci yang dipakai dalam enkripsi-dekripsi disebut kriptanalisis. Orang yang melakukan kriptanalisis disebut kriptanalis. Jika seorang kriptografer menggunakan suatu algoritma dan kunci dalam memodifikasi plainteks menjadi cipherteks, maka sebaliknya seorang kriptanalis berupaya memecahkan cipherteks tersebut agar plainteks atau kunci ditemukan (Munir, 2019).

Kriptografi dan kriptanalisis adalah cabang dari ilmu yang dinamakan kriptologi. Kriptologi merupakan ilmu tentang kriptografi dan kriptanalisis. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Kriptografi merujuk pada

penerapan teknik-teknik kriptografi yang efisien, sedangkan kriptologi merujuk pada subjek sebagai bidang studi.

2.1.2 Layanan Kriptografi

Kriptografi memberikan layanan keamanan sebagai berikut: (Munir, 2019)

1. Kerahasiaan (*confidentiality*), adalah penjagaan pesan agar pihak lawan atau pihak yang tidak memiliki otoritas tidak dapat membaca isi pesan.
2. Integritas data (*data integrity*), adalah penjaminan bahwa penerima menerima pesan yang masih asli, yaitu pesan yang isinya tidak mengalami perubahan sedikitpun. Dalam memelihara integritas pesan, sistem keamanan harus mempunyai kemampuan mendeteksi keaslian pesan. Manipulasi pesan oleh penyadap, seperti menghapus, mengubah, mengganti, atau menyisipkan pesan, merupakan pelanggaran integritas yang sering ditemui. Pada kriptografi, fungsi *hash* dan tanda tangan digital (*digital signature*) merupakan realisasi dari integritas data. Pesan yang telah ditandatangani menandakan bahwa pesan tersebut asli.
3. Autentikasi (*authentication*), yaitu pengidentifikasian validitas pihak-pihak yang berkomunikasi (*user authentication* atau *entity authentication*). Kedua pihak yang berkomunikasi harus memastikan bahwa pesan yang mereka terima memang benar dari pengirim dan penerima, sehingga integritas data pun terjamin. Pada kriptografi, tanda tangan digital merupakan realisasi layanan autentikasi.

4. Anti-penyangkalan (*non-repudiation*), yaitu pencegahan terjadinya penyangkalan yang dilakukan oleh entitas yang berkomunikasi, yaitu pengirim pesan menyatakan bahwa ia tidak mengirimkan pesan atau penerima pesan menyatakan bahwa ia tidak menerima pesan. Pada kriptografi, tanda tangan digital merupakan realisasi dari anti-penyangkalan.

2.2 Tanda Tangan Digital

Salah satu wujud kriptografi modern adalah tanda tangan digital (*digital signature*). Tanda tangan digital bukanlah tanda tangan yang di-digitisasi dengan alat *scanner* (dinamakan sebagai *digitized signature*) atau tanda tangan yang dibuat dengan pena elektronik. Tanda digital merupakan suatu nilai kriptografi yang memiliki ketergantungan pada isi pesan dan pengirim pesan, maksudnya adalah tanda tangan digital dari pesan yang berbeda, walaupun dengan pengirim yang sama, akan memiliki tanda tangan yang berbeda.

Dalam menjaga validitas data, pengirim diharuskan menandatangani dahulu dokumen yang hendak dikirim. Kemudian penerima dapat memeriksa tanda tangan pada dokumen untuk memastikan bahwa dokumen yang diterima masih asli. Tanda tangan digital menggunakan algoritma *hashing* yang akan membentuk sebuah kombinasi karakter yang khas disebut *message digest*. Dengan cara ini pengirim bertanggungjawab terhadap isi dokumen dan penerima dapat mengecek keaslian dokumen (Prabowo & Afrianto, 2017).

Jika pada pengiriman data terdapat modifikasi isi pesan yang dilakukan oleh penyadap, baik menghapus maupun menambahkan isi pesan, walaupun

hanya satu karakter, maka *message digest* yang ada pada penerima akan berbeda dengan yang dikirimkan oleh pengirim. *Message digest* tersebut tidak didekripsikan kembali, sehingga disebut sebagai *one-way hash*.

Penandatanganan pesan dapat dilakukan dengan salah satu dari dua cara berikut: (Munir, 2019)

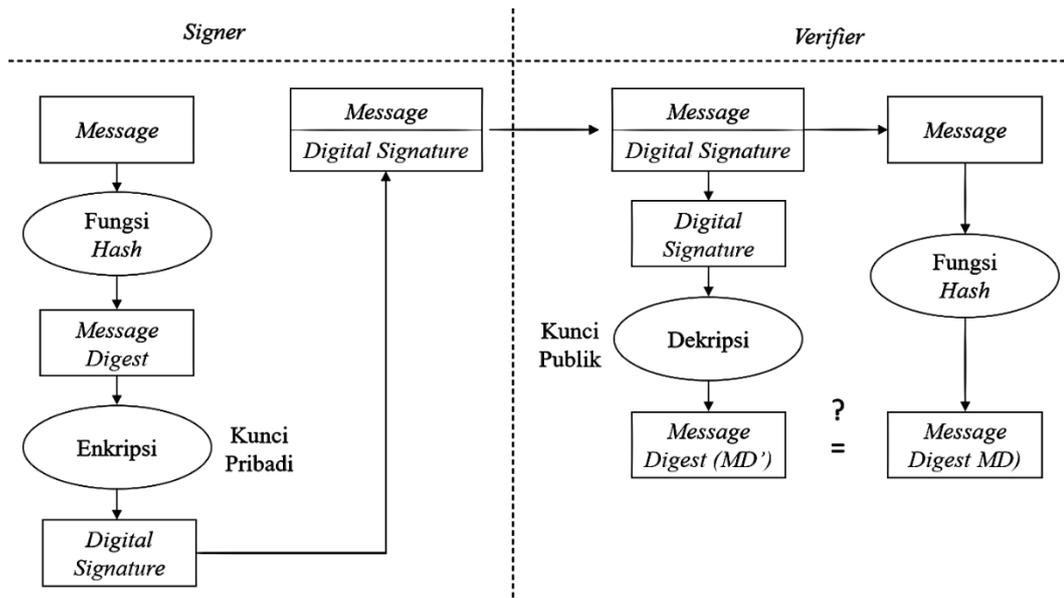
1. Enkripsi pesan

Penandatanganan pesan dapat dilakukan dengan mengenkripsi pesan. Mengenkripsikan pesan dapat menggunakan kriptografi kunci simetri maupun kriptografi kunci publik.

2. Tanda tangan digital dengan fungsi *hash* dan algoritma kriptografi kunci publik.

Tanda tangan digital dilakukan dengan proses *hashing* dan enkripsi kriptografi kunci publik terhadap isi pesan. Proses *hashing* menghasilkan *message digest*. Selanjutnya *message digest* dienkripsikan menggunakan kriptografi kunci publik dengan syarat algoritma kunci publik yang digunakan memenuhi sifat $D_d(E_e(M)) = M$ dan $D_e(E_d(M)) = M$, dengan e merupakan kunci publik dan d kunci pribadi.

Pengkripsian *message digest* menggunakan kriptografi kunci publik menghasilkan tanda tangan digital. Pesan (yang tidak dienkripsi) dikirim bersama-sama dengan tanda tangan digital. Penerima pesan memverifikasi tanda tangan digital dan mencocokkannya dengan *message digest* dari pesan. Berikut merupakan skema tanda tangan digital menggunakan kombinasi fungsi *hash* dan kriptografi kunci publik



Gambar 2.1 Skema Tanda Tangan Digital

Berdasarkan Gambar di atas, proses penandatanganan yang dilakukan oleh pengirim (*signer*) adalah sebagai berikut:

1. Pengirim pesan menghitung nilai *message digest* pesan awal menggunakan fungsi *hash*.
2. *Message digest* dienkripsi menggunakan kunci pribadi pengirim pesan. Hasil enkripsi ini merupakan tanda tangan digital *S*.
3. Hasil tanda tangan digital dilekatkan ke pesan awal, lalu keduanya dikirim kepada penerima.

Proses verifikasi tanda tangan yang dilakukan oleh penerima (*verifier*) adalah sebagai berikut:

1. Penerima menghitung *message digest* pesan awal menggunakan fungsi *hash*.
2. Tanda tangan digital *S* didekripsi menggunakan kunci publik pengirim pesan sehingga menghasilkan *message digest*.

3. Lihat apakah hasil dekripsi *message digest* dan *message digest* pesan awal bernilai sama atau tidak. Jika bernilai sama, maka tanda tangan yang diterima adalah autentik dan isi pesan tidak mengalami perubahan walau satu karakter.

2.3 MD5

MD5 merupakan fungsi *hash* yang dibuat oleh Ronal Rivest pada tahun 1991. Pesan masukan pada algoritma ini berukuran sembarang dan *message digest* yang dihasilkan memiliki panjang 128 bit. *Message digest* diperoleh dengan cara sebagai berikut: (Munir, 2019)

1. Penambahan *padding bits*

Padding bits ditambahkan ke dalam pesan masukan sehingga panjang pesan kongruen dengan 448 modulo 512. *Padding bits* terdiri dari sebuah bit 1 diikuti dengan sisanya bit 0 dengan panjang antara 1 sampai 512.

2. Penambahan nilai panjang pesan semula

Panjang pesan semula dinyatakan dengan penambahan 64 bit pada pesan yang telah diberi *padding bits*. Panjang pesan diambil dalam modulus 64 apabila pesan memiliki panjang $> 2^{64}$. Maksudnya, jika panjang pesan semula adalah K bit, maka 64 bit yang ditambahkan menyatakan $K \bmod 2^{64}$.

3. Inisialisasi *buffer* MD

Terdapat 4 buah *buffer* pada MD5. Setiap *buffer* mempunyai panjang 32 bit. Maka *buffer* memiliki panjang 128 bit. Fungsi *buffer* ini untuk

menampung hasil antara dan hasil akhir. Nama *buffer* dan nilai (dalam notasi heksadesimal) inisialiasi adalah sebagai berikut:

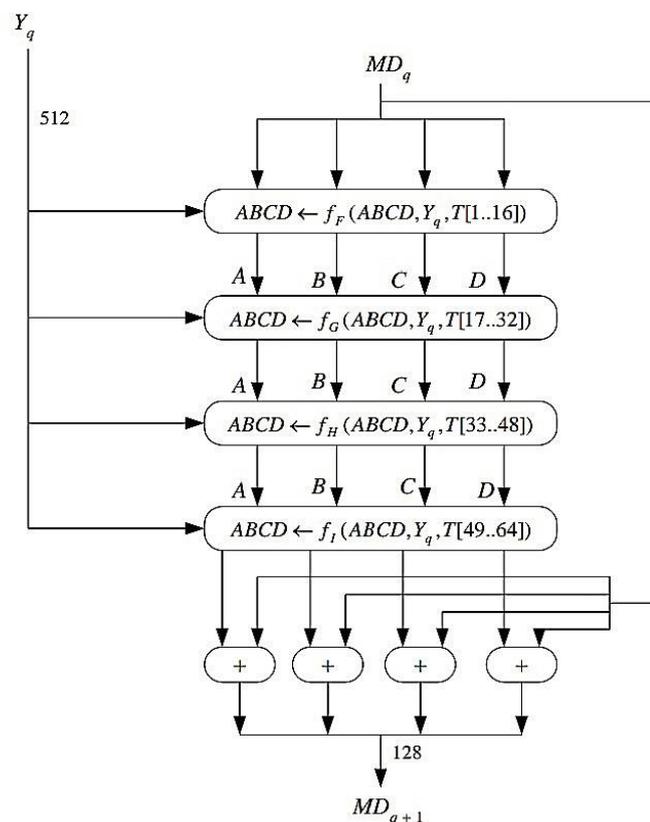
$A = 01234567$, $B = 89ABCDEF$, $C = FEDCBA98$, dan $D = 76543210$

Inisialisasi berbeda yang digunakan pada beberapa versi MD5, yaitu:

$A = 67452301$, $B = EFCDA89$, $C = 98BADCFE$, dan $D = 10325476$

4. Pengolahan pesan dalam blok berukuran 512 bit

Proses ini dinamakan proses H_{MD5} , yaitu pembagian pesan menjadi L blok yang memiliki panjang 512 bit pada tiap bloknya. Masing-masing blok pesan bersama *buffer* MD diproses menjadi luaran 128 bit.



Gambar 2.2 Proses H_{MD5}

Proses H_{MD5} terdiri atas empat buah putaran yang tiap putarannya terdapat 16 kali operasi dasar MD5. Setiap fungsi f_F , f_G , f_H , dan f_I berisikan 16 kali

operasi dasar terhadap masukan dan setiap operasi dasar memakai elemen tabel T . Fungsi f_F , f_G , f_I , dan f_H merupakan fungsi untuk memanipulasi masukan a , b , c , dan d .

Tabel 2.1 Fungsi-Fungsi Dasar MD5

Nama	Notasi	$g(b, c, d)$
f_F	$F(b, c, d)$	$(b \wedge c) \vee (\neg b \wedge d)$
f_G	$G(b, c, d)$	$(b \wedge d) \vee (c \wedge \neg d)$
f_H	$H(b, c, d)$	$b \oplus c \oplus d$
f_I	$I(b, c, d)$	$c \oplus (b \vee \neg d)$

Tabel 2.2 Rincian Operasi pada Fungsi $F(b, c, d)$

No	[$abcd$	k	s	i]
1	[$ABCD$	0	7	1]
2	[$DABC$	1	12	2]
3	[$CDAB$	2	17	3]
4	[$BCDA$	3	22	4]
5	[$ABCD$	4	7	5]
6	[$DABC$	5	12	6]
7	[$CDAB$	6	17	7]
8	[$BCDA$	7	22	8]
9	[$ABCD$	8	7	9]
10	[$DABC$	9	12	10]
11	[$CDAB$	10	17	11]
12	[$BCDA$	11	22	12]
13	[$ABCD$	12	7	13]
14	[$DABC$	13	12	14]
15	[$CDAB$	14	17	15]
16	[$BCDA$	15	22	16]

Tabel 2.3 Rincian Operasi pada Fungsi $G(b, c, d)$

No	$[abcd$	k	s	$i]$
1	$[ABCD$	1	5	17]
2	$[DABC$	6	9	18]
3	$[CDAB$	11	14	19]
4	$[BCDA$	0	20	20]
5	$[ABCD$	5	5	21]
6	$[DABC$	10	9	22]
7	$[CDAB$	15	14	23]
8	$[BCDA$	4	20	24]
9	$[ABCD$	9	5	25]
10	$[DABC$	14	9	26]
11	$[CDAB$	3	14	27]
12	$[BCDA$	8	20	28]
13	$[ABCD$	13	5	29]
14	$[DABC$	2	9	30]
15	$[CDAB$	7	14	31]
16	$[BCDA$	12	20	32]

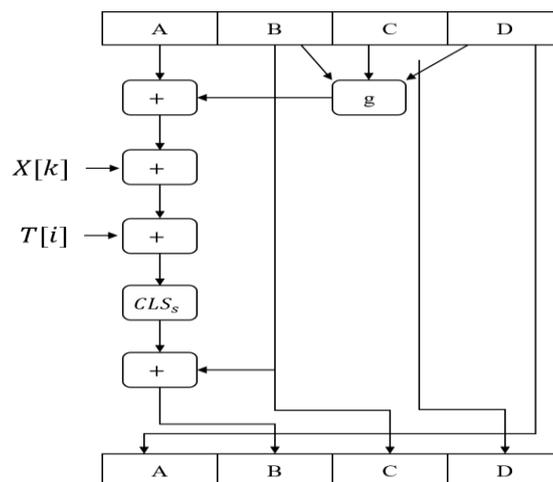
Tabel 2.4 Rincian Operasi pada Fungsi $H(b, c, d)$

No	$[abcd$	k	s	$i]$
1	$[ABCD$	5	4	33]
2	$[DABC$	8	11	34]
3	$[CDAB$	11	16	35]
4	$[BCDA$	14	23	36]
5	$[ABCD$	1	4	37]
6	$[DABC$	4	11	38]
7	$[CDAB$	7	16	39]
8	$[BCDA$	10	23	40]
9	$[ABCD$	13	4	41]
10	$[DABC$	0	11	42]
11	$[CDAB$	3	16	43]
12	$[BCDA$	6	23	44]
13	$[ABCD$	9	4	45]
14	$[DABC$	12	11	46]
15	$[CDAB$	15	16	47]
16	$[BCDA$	2	23	48]

Tabel 2.5 Rincian Operasi pada Fungsi $I(b, c, d)$

No	$[abcd]$	k	s	i
1	$[ABCD]$	0	6	49
2	$[DABC]$	7	10	50
3	$[CDAB]$	14	15	51
4	$[BCDA]$	5	21	52
5	$[ABCD]$	12	6	53
6	$[DABC]$	3	10	54
7	$[CDAB]$	10	15	55
8	$[BCDA]$	1	21	56
9	$[ABCD]$	8	6	57
10	$[DABC]$	15	10	58
11	$[CDAB]$	6	15	59
12	$[BCDA]$	13	21	60
13	$[ABCD]$	4	6	61
14	$[DABC]$	11	10	62
15	$[CDAB]$	2	15	63
16	$[BCDA]$	9	21	64

Operasi dasar MD5 dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Operasi Dasar MD5

Persamaan operasi dasar MD5 adalah sebagai berikut

$$a \leftarrow b + CLS_s(a + g(b, c, d) + X[k] + T[i]) \quad (2.1)$$

Keterangan:

a, b, c, d = empat buah *buffer* 32-bit

g = salah satu fungsi F, G, H, I

CLS_s = *circular left shift* s bit

$X[k]$ = kelompok 32-bit ke- k dari 512 bit pesan ke- q

($k = 0 - 15$)

$T[i]$ = elemen Tabel T ke- i (32 bit)

Tiap *buffer* akan digeser ke kanan setiap menyelesaikan satu operasi dasar. Sehingga nilai *buffer* baru a yang diperoleh dari perhitungan pertama operasi dasar menjadi nilai *buffer* b , nilai *buffer* b yang lama menjadi nilai *buffer* c , nilai *buffer* c yang lama menjadi nilai *buffer* d , dan nilai *buffer* d yang lama menjadi nilai *buffer* a .

Nilai $T[i]$ dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Nilai $T[i]$

T[1] = D7AA478	T[23] = D8A1E681	T[44] = 04881D05
T[2] = E8C7B756	T[24] = E7D3FBCB	T[45] = D9D4D039
T[3] = 242070DB	T[25] = 21E1CDE6	T[46] = E6DB99E5
T[4] = C1BDCEEE	T[26] = C33707D6	T[47] = 1FA27CF8
T[5] = F57C0FAF	T[27] = F4D50D87	T[48] = C4AC5665
T[6] = 4787C62A	T[28] = 455A14ED	T[49] = F4292244
T[7] = A8304613	T[29] = A9E3E905	T[50] = 432AFF97
T[8] = FD469501	T[30] = FCEFA3F8	T[51] = AB9423A7
T[9] = 698098D8	T[31] = 676F02D9	T[52] = FC93A039
T[10] = 8B44F7AF	T[32] = 8D2A4C8A	T[53] = 655B59C3
T[11] = FFFF5BB1	T[33] = FFFA3942	T[54] = 8F0CCC92
T[12] = 895CD7BE	T[34] = 8771F681	T[55] = FFEFF47D
T[13] = 6B901122	T[35] = 69D96122	T[56] = 85845DD1
T[14] = FD987193	T[36] = FDE5380C	T[57] = 6FA87E4F
T[15] = A679438E	T[37] = A4BEEA44	T[58] = FE2CE6E0
T[16] = 49B40821	T[38] = ABDECFA9	T[59] = A3014314
T[17] = F61E2562	T[39] = F6BB4B60	T[60] = 4E0811A1
T[18] = C040B340	T[40] = BEBFBC70	T[61] = F7537E82
T[19] = 265E5A51	T[41] = 289B7EC6	T[62] = BD3AF235
T[20] = E9B6C7AA	T[42] = EAA127FA	T[63] = 2AD7D2BB
T[21] = D62F105D	T[23] = D8A1E681	T[64] = EB86D391
T[22] = 02441453	T[24] = E7D3FBCB	

2.4 Algoritma RSA (Rivest-Shamir-Adleman)

Pada tahun 1976, Ron Rivest, Adi Shamir dan Leonard Adleman membuat algoritma RSA. Jadi, RSA merupakan singkatan dari Rivest-Shamir-Adleman. Algoritma RSA merupakan pengimplementasian dari kriptografi asimetri, yakni kriptografi yang memiliki dua kunci berbeda: kunci publik dan kunci pribadi.

Oleh karena itu terdapat satu kunci yang boleh disebarakan secara bebas tanpa adanya keamanan tertentu, yaitu kunci publik. Sepasang kunci yang digunakan pada algoritma RSA ini adalah kunci publik (e, n) yang digunakan untuk enkripsi dan kunci pribadi (d, n) yang digunakan untuk dekripsi dengan e , d , dan n merupakan bilangan bulat positif (Pahrizal & Pratama, 2016).

Besaran-besaran algoritma RSA adalah sebagai berikut: (Munir, 2019)

1. p dan q bilangan prima (rahasia)
2. $n = p \cdot q$ (tidak rahasia)
3. $\phi(n) = (p - 1)(q - 1)$ (rahasia)
4. e (kunci enkripsi) (tidak rahasia)
5. d (kunci dekripsi) (rahasia)
6. m (plainteks) (rahasia)
7. c (cipherteks) (tidak rahasia)

Enkripsi dan dekripsi algoritma RSA didasarkan pada konsep bilangan prima dan aritmetika modulo. Kunci yang digunakan pada enkripsi dan dekripsi berupa bilangan bulat. Kunci enkripsi tidak bersifat rahasia sehingga kunci ini dapat diketahui orang lain, sedangkan kunci dekripsi bersifat rahasia sehingga tidak dapat diketahui orang lain. Sejumlah bilangan prima bersama dengan kunci enkripsi digunakan untuk membangkitkan kunci dekripsi. Pemfaktoran bilangan non prima menjadi faktor prima diperlukan untuk menemukan kunci dekripsi. Oleh karena itu kesulitan dalam pemfaktoran bilangan bulat besar menjadi faktor-faktor prima merupakan letak keamanan algoritma RSA.

2.4.1 Pembentukan Kunci

Dalam membentuk pasangan kunci pribadi dan kunci publik, pengirim dan penerima melakukan proses sebagai berikut: (Munir, 2019)

1. Menentukan dua buah bilangan prima sembarang, p dan q .
2. Menghitung $n = pq$ (sebaiknya $p \neq q$, sebab jika $p = q$ maka $n = p^2$ sehingga p merupakan nilai dari akar pangkat dua dari n).
3. Menghitung $\phi(n) = (p - 1)(q - 1)$.
4. Memilih kunci publik, e , di mana $\gcd(e, \phi(n)) = 1$.
5. Membangkitkan kunci pribadi dengan persamaan $ed \equiv 1 \pmod{\phi(n)}$.

Langkah-langkah di atas menghasilkan pasangan kunci publik (e, n) dan kunci pribadi (d, n) . Kunci yang digunakan pada enkripsi dan dekripsi pesan biasa berbeda dengan kunci yang digunakan pada tanda tangan digital. Tanda tangan digital yang menggunakan kombinasi fungsi *hash* dan algoritma kriptografi kunci publik menggunakan kunci pribadi d untuk mengenkripsikan pesan dan menggunakan kunci publik e untuk mendekripsikan pesan.

2.4.2 Enkripsi dan Dekripsi

Proses enkripsi algoritma RSA pada pembuatan tanda tangan digital yang dilakukan oleh pengirim adalah sebagai berikut:

1. Pengirim mengambil kunci pribadinya, yaitu d , dan nilai modulus n .
2. Pengirim menghitung $c = m^d \pmod n$ dan mengirimkannya tanda tangan digital c kepada penerima.

Proses dekripsi tanda tangan digital dengan algoritma RSA dilakukan oleh penerima dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penerima menggunakan kunci publik pengirim, yaitu e , dan modulus n .
2. Penerima menghitung $m = c^e \bmod n$.

2.5 Tanda Tangan Digital dengan Fungsi *Hash* MD5 dan Algoritma RSA

Penandatanganan pesan dengan fungsi *hash* MD5 dan algoritma RSA adalah sebagai berikut: (Lubis, 2019)

1. Mengubah pesan menjadi *message digest* sebagai berikut:
 - i. Kata yang digunakan adalah “KRIPTOGRAFI”. Kita bagi kata ini menjadi blok yang berisi 4 karakter, yaitu KRIP, TOGR, dan AFI.
 - ii. Penambahan *padding bit*, yaitu bit 1 kemudian sisanya 0.

Konversi blok 4 karakter tersebut ke dalam bentuk heksadesimal, yaitu

KRIP = 5049524b

TOGR = 52474f54

AFI = 80494641 (80 merupakan *padding bit*).

- iii. Penambahan pesan dengan panjang 64-bit, yaitu 1346982475, 1380405076, 2152285761, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 0, 88, 0.

Padding bit dimasukkan ke dalam *array* dan konversikan ke heksadesimal, yaitu

$X[0] = 5049524b$

$X[8] = 00000000$

$X[1] = 52474f54$

$X[9] = 00000000$

$X[2] = 80494641$

$X[10] = 00000000$

$X[3] = 00000000$

$X[11] = 00000000$

$$\begin{array}{ll}
 X[4] = 00000000 & X[12] = 00000000 \\
 X[5] = 00000000 & X[13] = 00000000 \\
 X[6] = 00000000 & X[14] = 00000058 \\
 X[7] = 00000000 & X[15] = 00000000
 \end{array}$$

iv. Inisialisasi *buffer* MD, yaitu $A = 67452301$, $B = EFCDAB89$,
 $C = 98BADCFE$, dan $D = 10325467$.

v. Pengolahan pesan.

Putaran 1: 16 kali operasi dasar $g(b, c, d) = F(g, b, c, d)$.

- a. Diketahui bahwa $a = 67452301$, $b = efcdab89$, $c = 98badcfe$,
 $d = 10325476$, $X[0] = 5049524b$, $s = 7$, dan $T[1] = d76aa478$.
 $F(b, c, d) = (b \wedge c) \vee (\neg b \wedge d)$.

Konversi nilai b , c , $\neg b$ dan d ke dalam bentuk biner dan operasikan

$$b = 11101111110011011010101110001001$$

$$\neg b = 00010000001100100101010001110110$$

$$c = 10011000101110101101110011111110$$

$$d = 00010000001100100101010001110110$$

dengan menggunakan logika matematika, diperoleh

$$b \wedge c = 10001000100010001000100010001000$$

$$\neg b \wedge d = 00010000001100100101010001110110.$$

Sehingga diperoleh

$$(b \wedge c) \vee (\neg b \wedge d)$$

$$= 10011000101110101101110011111110 \text{ atau}$$

$$= 98badcfe.$$

$$\begin{aligned}
& a + F(b, c, d) + X[0] + T[1] \\
& = 67452301 + 98badcfe + 5049524b + d76aa478 \\
& = 227b3f6c2 \text{ atau} \\
& = 100010011111\ 0110\ 0111\ 1110\ 11011000010.
\end{aligned}$$

Selanjutnya akan dilakukan *circular left shift* sebanyak 7 bit pada hasil penjumlahan di atas

$$\begin{aligned}
x \lll 7 & = 1111011001111110110110000100000000 \\
x \ggg 25 & = 0000000000000000000000000100010011
\end{aligned}$$

sehingga diperoleh

$$\begin{aligned}
& (x \lll 7) \vee (x \ggg 32 - 7) \\
& = 1111011001111110110110000100010011 \text{ atau} \\
& = 3d9fb6113.
\end{aligned}$$

Maka diperoleh

$$\begin{aligned}
a & = b + ((a + F(b, c, d) + X[0] + T[1]) \lll 7) \\
& = efcdab89 + 3d9fb6113 \\
& = 4c9c90c9c.
\end{aligned}$$

- b. Diketahui bahwa $a = 10325476$, $b = c9c90c9c$, $c = efcdab89$,
 $d = 98badcfe$, $X[1] = 52474f54$, $s = 12$, dan $T[2] = e8c7b756$.

$$F(b, c, d) = (b \wedge c) \vee (\neg b \wedge d).$$

Konversi nilai b , c , $\neg b$ dan d ke dalam bentuk biner dan operasikan

$$\begin{aligned}
b & = 11001001110010010000110010011100 \\
\neg b & = 00110110001101101111001101100011
\end{aligned}$$

$$c = 11101111110011011010101110001001$$

$$d = 10011000101110101101110011111110$$

dengan menggunakan logika matematika, diperoleh

$$b \wedge c = 11001001110010010000100010001000$$

$$\neg b \wedge d = 00010000001100101101000001100010.$$

Sehingga diperoleh

$$(b \wedge c) \vee (\neg b \wedge d)$$

$$= 11011001111110111101100011101010 \text{ atau}$$

$$= \text{d9fbd8ea.}$$

$$a + F(b, c, d) + X[1] + T[2]$$

$$= 10325476 + \text{d9fbd8ea} + 52474f54 + \text{e8c7b756}$$

$$= 2253d340a \text{ atau}$$

$$= 1000100101001111010011010000001010.$$

Selanjutnya akan dilakukan *circular left shift* sebanyak 7 bit pada hasil penjumlahan di atas

$$x \lll 12 = 1111010011010000001010000000000000$$

$$x \ggg 20 = 0000000000000000000010001001010011$$

sehingga diperoleh

$$(x \lll 12) \vee (x \ggg 32 - 12)$$

$$= 1111010011010000001010001001010011 \text{ atau}$$

$$= \text{3d340a253.}$$

Maka diperoleh

$$\begin{aligned}
 a &= b + ((a + F(b, c, d) + X[0] + T[1]) \lll 7) \\
 &= c9c90c9c + 3d340a253 \\
 &= 49d09aeef.
 \end{aligned}$$

Lakukan pengolahan pesan sampai operasi ke 16 di putaran 4. Hasil akhir dari pengolahan pesan kemudian ditambahkan ke nilai *buffer* MD5 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= a + AA \\
 &= 67452301 + 696d8665 \\
 &= d0b2a966
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= b + BB \\
 &= efcdab89 + a42a0f28 \\
 &= 93f7bab1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 c &= c + CC \\
 &= 98badcfe + c20b3926 \\
 &= 5ac61624
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 d &= d + DD \\
 &= 10325476 + 790a5ab2 \\
 &= 893caf28
 \end{aligned}$$

a , b , c , dan d merupakan nilai *buffer* MD5 dan AA , BB , CC , dan DD merupakan hasil perhitungan putaran 4 berturut-turut pada operasi ke 13, 16, 15, dan 14.

Message digest yang diperoleh yaitu

$$lsb_hex(a) + lsb_hex(b) + lsb_hex(c) + lsb_hex(d)$$

$$= 66a9b2d0b1baf7932416c65a28af3c89 \text{ atau}$$

$$m = 66a9b2d0b1baf7932416c65a28af3c89 \text{ (heksadesimal).}$$

2. Mengenkripsi *message digest* dengan kriptografi algoritma RSA.

Proses enkripsi pada *message digest* dilakukan dengan membangkitkan kunci terlebih dahulu, yaitu

- a. Dipilih nilai dua buah bilangan prima p dan q , yaitu 47 dan 71.
- b. Menghitung nilai n dengan rumus

$$n = pq.$$

sehingga diperoleh nilai $n = 3337$.

- c. Menghitung nilai $\phi(n)$ dengan persamaan

$$\phi(n) = (p - 1)(q - 1).$$

sehingga diperoleh $\phi(n) = 3220$.

- d. Dipilih $e = 79$ sebagai kunci publik, di mana $\gcd(e, \phi(n)) = 1$. Maka diperoleh $d = 1019$ sebagai kunci pribadi berdasarkan persamaan

$$ed \equiv 1 \pmod{\phi(n)}.$$

Dalam proses enkripsi, *message digest* akan diubah nilainya menjadi bentuk desimal, sehingga diperoleh

$$m = 136462380542525933949347185849942359177.$$

Kemudian enkripsikan nilai desimal tersebut menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 c &= m^d \bmod n \\
 &= 136462380542525933949347185849942359177^{1019} \\
 &\quad \bmod 3337 \\
 &= 1336.
 \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh cipherteks 1336 yang dikonversi ke heksadesimal menjadi 538. Cipherteks tersebut merupakan tanda tangan digital dari kata “KRIPTOGRAFI”. Hasil tanda tangan digital dari dokumen yang berisikan kata “KRIPTOGRAFI” dapat dilihat di lampiran 23.

Verifikasi tanda tangan digital dengan fungsi *hash* MD5 dan algoritma RSA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *message digest* dari kata “KRIPTOGRAFI” menggunakan fungsi *hash* MD5 seperti pada langkah 1 b). Sehingga diperoleh *message digest* nya adalah $m = 66a9b2d0b1baf7932416c65a28af3c89$.
2. Mengubah *message digest* $66a9b2d0b1baf7932416c65a28af3c89$ ke dalam bentuk desimal, sehingga diperoleh

$$m = 136462380542525933949347185849942359177.$$
3. Mengubah hasil tanda tangan digital yang diperoleh, yaitu 538 ke dalam bentuk desimal, sehingga diperoleh 1336.
4. Mendekripsikan tanda tangan digital dalam bentuk desimal di atas menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 m' &= c^d \bmod n \\
 &= 1336^{79} \bmod 3337 \\
 &= 774.
 \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh hasil dekripsi tanda tangan digital adalah 774 yang dikonversi ke heksadesimal menjadi 306.

5. Membandingkan hasil *message digest* dan dekripsi *message digest*.

Perhatikan bahwa,

$$\begin{aligned}
 m &= 136462380542525933949347185849942359177 \\
 &\equiv 774 \bmod 3337.
 \end{aligned}$$

Oleh karena nilai m dan m' bernilai sama, yaitu 774, maka isi pesan tidak mengalami perubahan walau satu karakter.

2.6 Kajian Keislaman

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain, keamanan, ketentraman, dan dapat dipercaya. Amanah secara bahasa berasal dari bahasa arab **أمانة** yang artinya aman, jujur, atau dapat dipercaya. Sedangkan amanah secara terminologi adalah menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang. Amanah di dalam Al-Qu'ran salah satunya terdapat pada Surah Al-Mu'minun ayat 8 yang artinya:

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (QS. Al-Mu'minun: 8).

Menurut tafsir Ibnu Katsir (2007), yakni jika mereka diberi kepercayaan, maka mereka tidak akan mengkhianatnya tetapi mereka menunaikannya kepada

yang berhak. dan jika mereka berjanji atau melakukan akad perjanjian, maka mereka menepatinya, tidak seperti sifat orang-orang munafik. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda “Tanda-tanda orang munafik ada empat: (1) jika berkata, berdusta; (2) jika berjanji, tidak menepati; (3) jika berdebat, ia berpaling dari kebenaran; (4) jika membuat perjanjian, ia melanggar perjanjian (mengkhianati)” (HR. Bukhari dan Muslim). Jika salah satu dari empat tanda tersebut ada pada diri seseorang, maka ia munafik. Munafik yang dimaksud dalam hadis ini yaitu bukan munafik yang membawa kekafiran tetapi amat merugikan diri (Hamidy, 1981).

Menurut Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin (2017), amanah seakar dengan keimanan seseorang. Oleh karena itu, amanah dapat terwujud jika di dalam diri terdapat keimanan. Begitu pula sebaliknya, tidak sempurna iman seseorang jika tidak menjaga amanah sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam “Tidak ada keimanan bagi seseorang yang tidak amanah” (HR. Ahmad). Oleh karenanya penting bagi seseorang untuk menjaga amanah, baik itu amanah terhadap Allah, terhadap sesama manusia, maupun terhadap dirinya sendiri sebagai salah satu upaya dalam menjaga iman agar tidak merugi.

Amanah terhadap sesama manusia yaitu apabila seseorang menitipkan amanah kepada dirinya, maka dia akan menjaga serta menyampaikan amanah tersebut tanpa mengurangi hak-hak di dalamnya. Orang yang menjaga amanah adalah orang yang bertanggung jawab serta jujur terhadap amanah yang diembannya. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda “Sungguh kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai

orang yang jujur” (HR. Bukhari dan Muslim) dan dari Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib Radhiyallahu ‘Anhu juga mengemukakan bahwa ia menghafal beberapa kalimat Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam yaitu, “Tinggalkanlah apa yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta akan menggelisahkan jiwa” (HR. Tirmidzi) (Hamid, 2013). Artinya, seseorang yang jujur dalam mengemban amanah akan mendapatkan kebaikan-kebaikan yang dapat menuntunnya hingga ke surga serta memperoleh ketenangan jiwa. Namun, jika seseorang berdusta atau berkhianat dalam mengemban amanah, maka ia akan merasakan kegelisahan dalam hidupnya, yaitu takut kedustaannya akan diketahui oleh orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena pada penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap hasil yang berupa data deskriptif yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu dokumen.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen dengan jumlah minimal satu halaman, isi berupa alfabet, angka, dan karakter (~`!@#\$%^&*()-_+=[]{|}\:;'"<>,.?/) dan berformat PDF (*Portable Document Format*) yang diperoleh dari dokumen pribadi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara memilih dokumen pribadi penulis yang sesuai dengan batasan masalah yang diberikan.

3.4 Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat tanda tangan digital menggunakan fungsi *hash* MD5 dan algoritma enkripsi kriptografi RSA dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Menginputkan pesan (teks) berformat PDF.

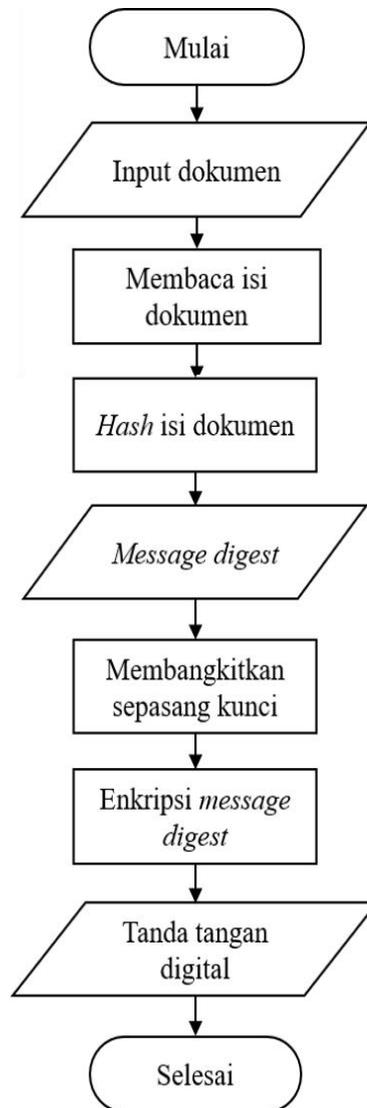
- b. Mengubah pesan menjadi *message digest* dengan cara sebagai berikut:
- i. Menambahkan *padding bits* pada pesan dengan menambahkan 1 dan sejumlah 0 sampai panjang pesan kongruen dengan 448 modulo 512.
 - ii. Menambahkan 64 bit pada pesan yang telah diberi *padding bits*.
 - iii. Inisialisasi *buffer MD*, yaitu $A = 67452301$, $B = \text{EFCADB89}$,
 $C = 98\text{BADCFE}$, dan $D = 10325476$.
 - iv. Pemecahan pesan menjadi $Y_0, Y_1, Y_2, \dots, Y_{L-1}$ berukuran 512 bit.
 - v. Melakukan proses H_{MD5} sebanyak 4 buah putaran.
- c. Mengenkripsi *message digest* dengan kriptografi algoritma RSA sebagai berikut:
- i. Memilih bilangan prima p dan q .
 - ii. Menghitung nilai n dengan rumus

$$n = pq.$$
 - iii. Menghitung nilai $\phi(n)$ dengan persamaan

$$\phi(n) = (p - 1)(q - 1).$$
 - iv. Memilih kunci publik e , di mana $\text{gcd}(e, \phi(n)) = 1$.
 - v. Membangkitkan kunci pribadi dengan persamaan

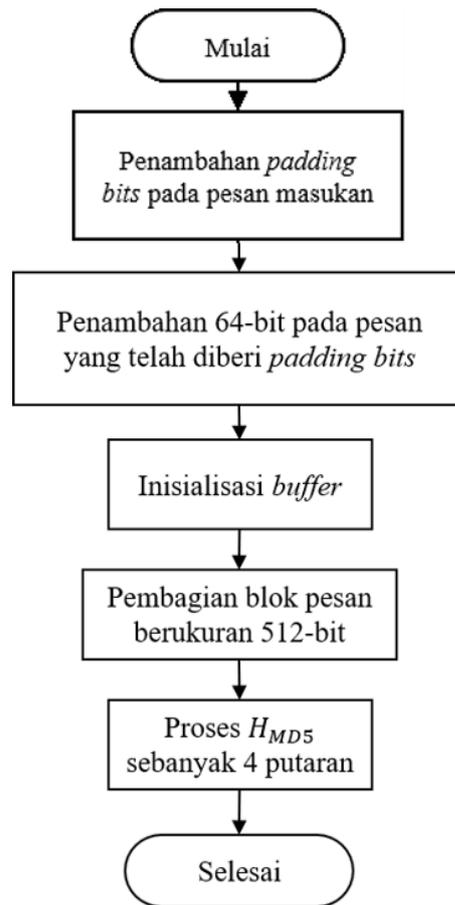
$$ed \equiv 1 \pmod{\phi(n)}.$$
 - vi. Mengubah *message digest* yang diperoleh ke dalam bentuk desimal.
 - vii. Mengenkripsi *message digest* dalam bentuk desimal menggunakan kunci pribadi d dengan rumus $c = m^d \pmod{n}$.
 - viii. Mengubah hasil enkripsi *message digest* yang berbentuk desimal ke dalam bentuk heksadesimal.

Berikut merupakan *flowchart* pembuatan tanda tangan digital dengan fungsi *hash* MD5 dan algoritma enkripsi kriptografi RSA:



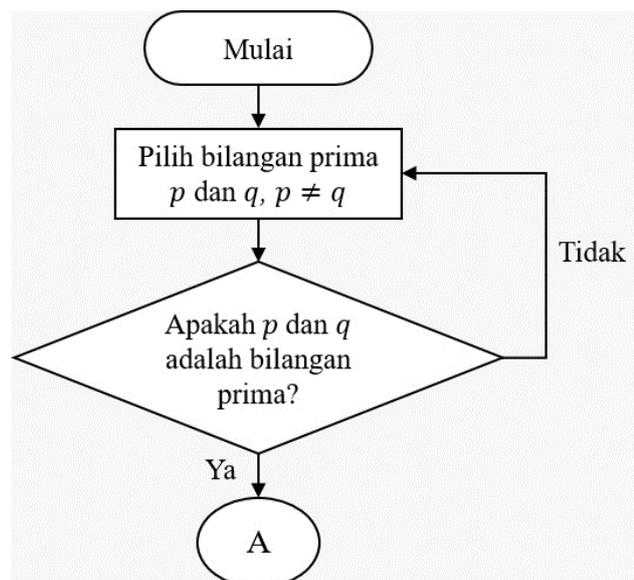
Gambar 3.1 *Flowchart* Proses Pembuatan Tanda Tangan Digital dengan Fungsi *Hash* MD5 dan Algoritma Enkripsi Kriptografi RSA

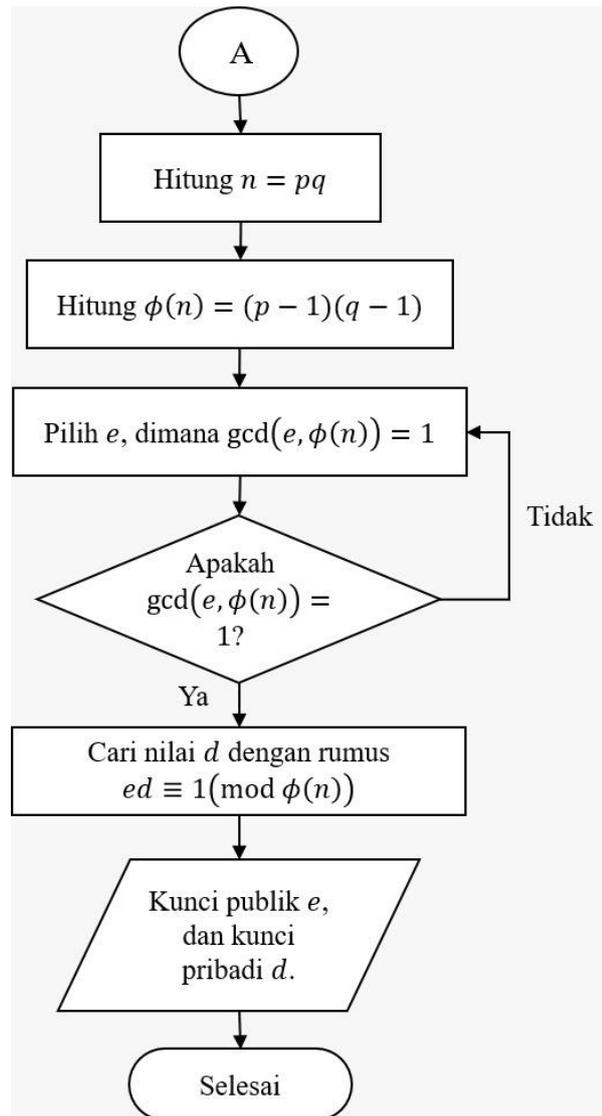
Proses *hash* isi dokumen pada Gambar 3.1 secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Flowchart Proses Hashing Isi Dokumen

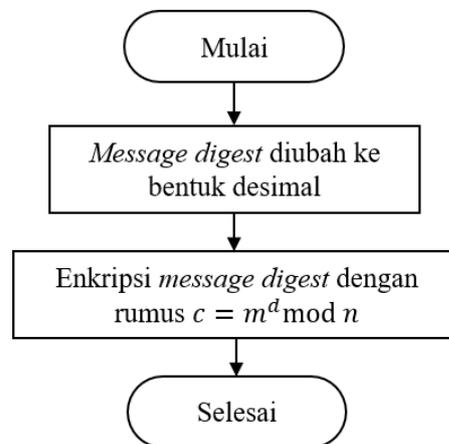
Proses pembangkitan sepasang kunci pada Gambar 3.1 secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 3.3.





Gambar 3.3 *Flowchart* Proses Pembangkitan Kunci

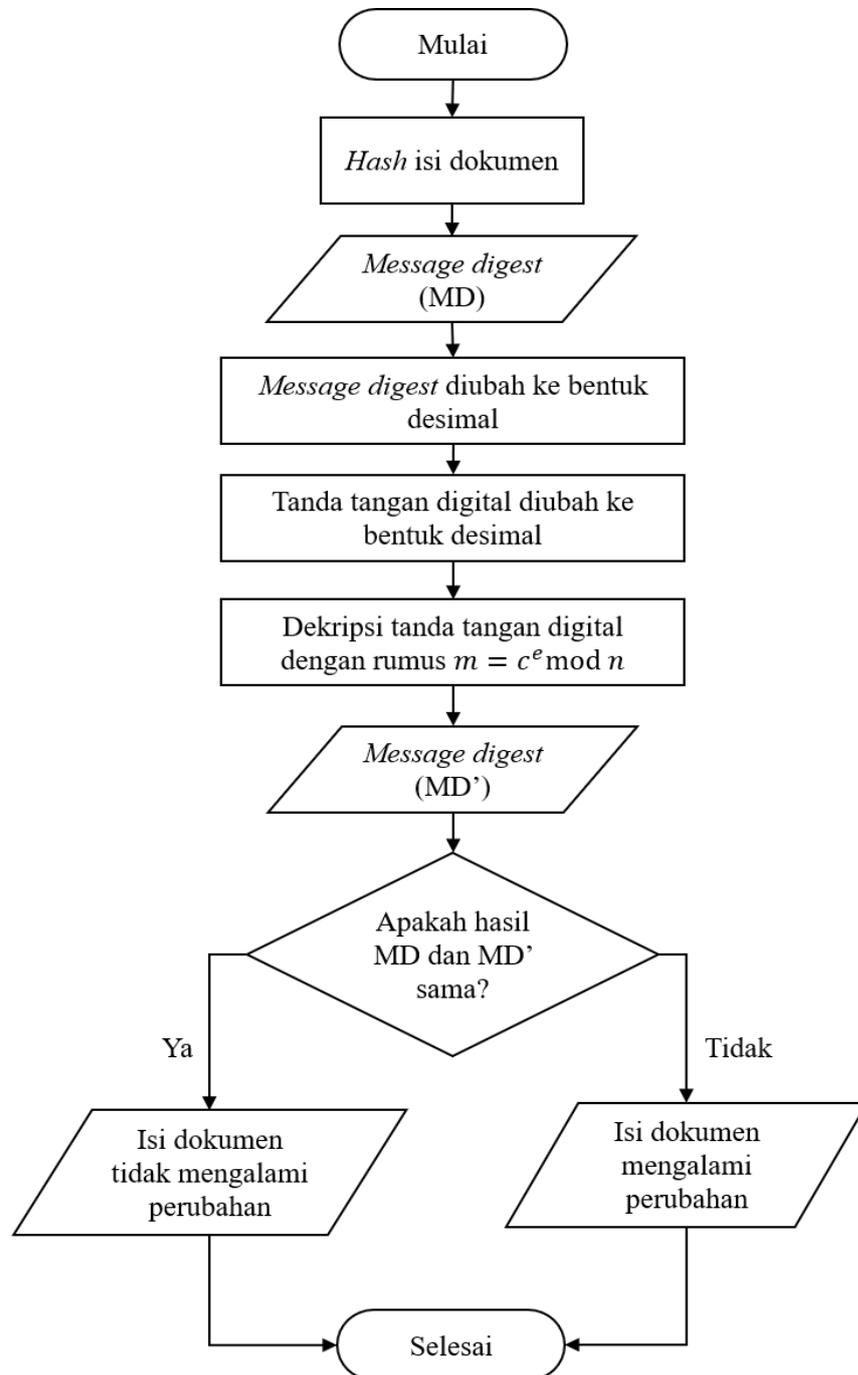
Proses enkripsi *message digest* pada Gambar 3.1 secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Flowchart Proses Enkripsi Message Digest

2. Memverifikasi tanda tangan digital dengan menggunakan fungsi *hash* MD5 dan algoritma dekripsi kriptografi RSA sebagai berikut:
 - a. Menghitung *message digest* dari pesan yang diperoleh dengan fungsi *hash* MD5 seperti pada langkah 1 b).
 - b. Mengubah hasil *message digest* ke dalam bentuk desimal.
 - c. Mengubah hasil tanda tangan digital yang diperoleh ke dalam bentuk desimal.
 - d. Menginputkan kunci publik e .
 - e. Mendekripsikan tanda tangan digital yang diperoleh dengan algoritma dekripsi dengan rumus $m = c^e \text{ mod } n$.
 - f. Membandingkan hasil *message digest* dan dekripsi tanda tangan digital. Jika nilai nya sama, maka pesan tidak mengalami perubahan walau satu karakter.

Berikut merupakan *flowchart* verifikasi tanda tangan digital dengan fungsi *hash* MD5 dan algoritma enkripsi kriptografi RSA:



Gambar 3.5 *Flowchart* Proses Verifikasi Tanda Tangan Digital

3. Membuat program dari prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya.
4. Mengimplementasikan program pada dokumen yang digunakan.

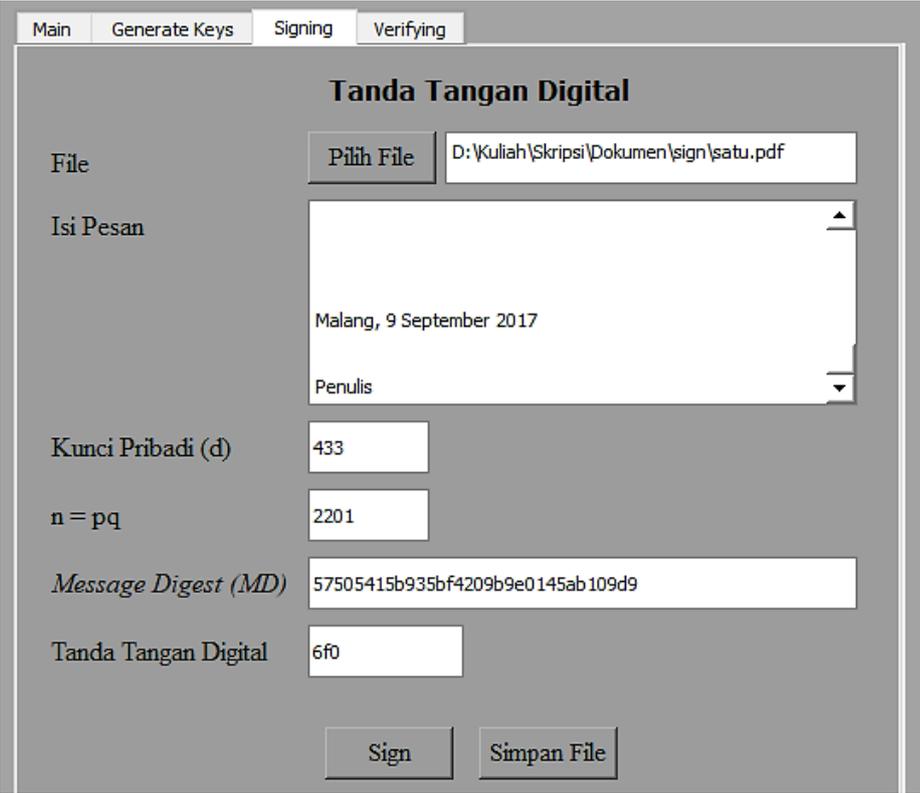
BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Proses Penandatanganan Dokumen

Pada bab ini akan dilakukan pengujian pembuatan tanda tangan digital menggunakan fungsi *hash* MD5 dan kriptografi algoritma RSA terhadap tiga puluh dokumen berformat .pdf dengan bantuan bahasa pemrograman Python, yaitu PyQt5.

Pengujian pertama dilakukan pada dokumen dengan jumlah satu halaman yang bernama satu.pdf. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:



The screenshot shows a software application window titled "Tanda Tangan Digital". It has four tabs: "Main", "Generate Keys", "Signing", and "Verifying". The "Signing" tab is active. The interface includes several input fields and buttons:

- File:** A button labeled "Pilih File" and a text field containing the path "D:\Kuliah\Skrripsi\Dokumen\sign\satu.pdf".
- Isi Pesan:** A text area containing the message "Malang, 9 September 2017" and "Penulis".
- Kunci Pribadi (d):** A text field containing the value "433".
- n = pq:** A text field containing the value "2201".
- Message Digest (MD):** A text field containing the hash value "57505415b935bf4209b9e0145ab109d9".
- Tanda Tangan Digital:** A text field containing the value "6f0".

At the bottom of the window, there are two buttons: "Sign" and "Simpan File".

Gambar 4.1 Hasil Tanda Tangan Digital Dokumen Pertama

Berdasarkan Gambar 4.1, diperoleh *message digest* adalah

57505415b935bf4209b9e0145ab109d9.

Selanjutnya *message digest* ini diubah ke dalam bentuk desimal, sehingga diperoleh

116059924825488289768352942606727055833.

Message digest dalam bentuk desimal ini akan dienkrripsikan menggunakan kunci pribadi. Kunci pribadi diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Memilih nilai $p = 31$ dan $q = 71$.
2. Menghitung nilai n

$$\begin{aligned} n &= pq \\ &= 31 \times 71 \\ &= 2201. \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai $\phi(n)$ dengan persamaan

$$\begin{aligned} \phi(n) &= (p - 1)(q - 1) \\ &= 30 \times 70 \\ &= 2100. \end{aligned}$$

4. Dipilih $e = 97$, di mana $\gcd(e, \phi(n)) = 1$. Lalu menghitung d dari persamaan 2.1, yaitu

$$\begin{aligned} ed &\equiv 1 \pmod{\phi(n)} \\ d &\equiv \frac{1 \pmod{\phi(n)}}{e} \\ &= \frac{1 + (k \times 2100)}{97} \end{aligned}$$

dengan mencoba nilai-nilai $k = 1, 2, 3, \dots$, diperoleh nilai $d = 433$. Maka diperoleh kunci pribadi untuk enkripsi *message digest*, yaitu $d = 433$.

Message digest dienkripsikan dengan

$$c = m^d \text{ mod } n$$

$$= 116059924825488289768352942606727055833^{433} \text{ mod } 2201$$

$$= 1776.$$

Hasil enkripsi yang diperoleh adalah 1776 yang dalam bentuk heksadesimal adalah $6f0$. Maka tanda tangan digital dokumen pertama adalah $6f0$.

Pengujian kedua dilakukan pada dokumen dengan jumlah tiga halaman yang bernama dua.pdf. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

The screenshot shows a software window titled "Tanda Tangan Digital" with four tabs: "Main", "Generate Keys", "Signing", and "Verifying". The "Signing" tab is selected. The interface contains the following elements:

- File:** A "Pilih File" button next to a text box containing the file path "D:\Kuliah\Skripsi\Dokumen\sign\dua.pdf".
- Isi Pesan:** A text area containing the message: "Untuk memperjelas para pembaca agar dengan mudah memahami isi dari skripsi yang kita buat dengan abstrak tersebut, maka alangkah baiknya kita ikuti unsur jurnalistik yang mengedepankan 5W+1H yaitu what, who, where, when, why, dan how. Metode tersebut akan mempermudah kita dalam pembuatan abstrak tesis tersebut."
- Kunci Pribadi (d):** A text box containing the value "2275".
- n = pq:** A text box containing the value "2701".
- Message Digest (MD):** A text box containing the hexadecimal value "3a02a5a773c9596470a91bd2277dc0cd".
- Tanda Tangan Digital:** A text box containing the value "a77".
- Buttons:** "Sign" and "Simpan File" buttons are located at the bottom of the window.

Gambar 4.2 Hasil Tanda Tangan Digital Dokumen Kedua

Berdasarkan Gambar 4.2, diperoleh *message digest* adalah

$3a02a5a773c9596470a91bd2277dc0cd$.

Selanjutnya *message digest* ini diubah ke dalam bentuk desimal, sehingga diperoleh

$$77108968213764125054048856436796932301.$$

Message digest dalam bentuk desimal ini akan dienkrripsikan menggunakan kunci pribadi. Kunci pribadi diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Memilih nilai $p = 37$ dan $q = 73$.
2. Menghitung nilai n

$$\begin{aligned} n &= pq \\ &= 37 \times 73 \\ &= 2701. \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai $\phi(n)$ dengan persamaan

$$\begin{aligned} \phi(n) &= (p - 1)(q - 1) \\ &= 36 \times 72 \\ &= 2593. \end{aligned}$$

4. Dipilih $e = 139$, di mana $\text{gcd}(e, \phi(n)) = 1$. Lalu menghitung d dari persamaan 2.1, yaitu

$$\begin{aligned} ed &\equiv 1 \pmod{\phi(n)} \\ d &\equiv \frac{1 \pmod{\phi(n)}}{e} \\ &= \frac{1 + (k \times 2593)}{139} \end{aligned}$$

dengan mencoba nilai-nilai $k = 1, 2, 3, \dots$, diperoleh nilai $d = 2275$. Maka diperoleh kunci pribadi untuk enkripsi *message digest*, yaitu $d = 2275$.

Message digest dienkripsikan dengan

$$c = m^d \bmod n$$

$$= 77108968213764125054048856436796932301^{2275} \bmod 2701$$

$$= 2679.$$

Hasil enkripsi yang diperoleh adalah 2679 yang dalam bentuk heksadesimal adalah *a77*. Maka tanda tangan digital yang dihasilkan adalah *a77*.

Pengujian ketiga dilakukan pada dokumen dengan jumlah dua halaman yang bernama tiga.pdf. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

The screenshot shows a software window titled "Tanda Tangan Digital" with tabs for "Main", "Generate Keys", "Signing", and "Verifying". The "Signing" tab is active. The interface displays the following information:

- File:** D:\Kuliah\Skripsi\Dokumen\tiga.pdf
- Isi Pesan:** mampu mengatasi masalah pengangguran yang saat ini merupakan salah satu dari berbagai masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Selain itu, sangat penting untuk membangun jaringan baik dengan instansi swasta maupun pemerintah sebagai salah satu sosialisasi kemampuan yang dimiliki lulusan matematika murni sehingga dapat lebih banyak terserap sebagai tenaga pekerja.
- Kunci Pribadi (d):** 5777
- n = pq:** 9797
- Message Digest (MD):** 2004c1f59373182df37b15132a3ed255
- Tanda Tangan Digital:** 132c

Buttons for "Sign" and "Simpan File" are visible at the bottom.

Gambar 4.3 Hasil Tanda Tangan Digital Dokumen Ketiga

Berdasarkan Gambar 4.3, diperoleh *message digest* adalah

2004c1f59373182df37b15132a3ed255.

Selanjutnya *message digest* ini diubah ke dalam bentuk desimal, sehingga diperoleh

$$42559999014138205108027599743512138325.$$

Message digest dalam bentuk desimal ini akan dienkrripsikan menggunakan kunci pribadi. Kunci pribadi diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Memilih nilai $p = 101$ dan $q = 97$.
2. Menghitung nilai n

$$\begin{aligned} n &= pq \\ &= 101 \times 97 \\ &= 9797. \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai $\phi(n)$ dengan persamaan

$$\begin{aligned} \phi(n) &= (p - 1)(q - 1) \\ &= 100 \times 96 \\ &= 9600. \end{aligned}$$

4. Dipilih $e = 113$, di mana $\text{gcd}(e, \phi(n)) = 1$. Lalu menghitung d dari persamaan 2.1, yaitu

$$\begin{aligned} ed &\equiv 1 \pmod{\phi(n)} \\ d &\equiv \frac{1 \pmod{\phi(n)}}{e} \\ &= \frac{1 + (k \times 9600)}{113} \end{aligned}$$

dengan mencoba nilai-nilai $k = 1, 2, 3, \dots$, diperoleh nilai $d = 5777$. Maka diperoleh kunci pribadi untuk enkripsi *message digest*, yaitu $d = 2275$.

Message digest dienkripsikan dengan

$$c = m^d \text{ mod } n$$

$$= 42559999014138205108027599743512138325^{5777} \text{ mod } 9797$$

$$= 4908.$$

Hasil enkripsi yang diperoleh adalah 4908 yang dalam bentuk heksadesimal adalah 132c. Maka tanda tangan digital yang dihasilkan adalah 132c.

Pengujian keempat dilakukan pada dokumen dengan jumlah dua halaman yang bernama empat.pdf. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

The screenshot shows a software window titled "Tanda Tangan Digital" with tabs for "Main", "Generate Keys", "Signing", and "Verifying". The "Signing" tab is active. The interface includes the following fields and controls:

- File:** A button labeled "Pilih File" and a text box containing the file path "D:\Kuliah\Skripsi\Dokumen\empat.pdf".
- Isi Pesan:** A text area containing the text: "2019 dan 2020 yang hadir saat sidang pemilihan presidium sidang. 3. Presidium sidang dipilih dari tiga orang yang memperoleh suara terbanyak. 4. Apabila terdapat suara berimbang pada suara terbanyak terakhir, maka akan diadakan pemilihan ulang bagi suara yang sama." There are scroll arrows on the right side of the text area.
- Kunci Pribadi (d):** A text box containing the value "123".
- n = pq:** A text box containing the value "1837".
- Message Digest (MD):** A text box containing the hexadecimal value "8148710b4171f2206b579c0b9c9ff0a2".
- Tanda Tangan Digital:** A text box containing the value "122".

At the bottom of the window, there are two buttons: "Sign" and "Simpan File".

Gambar 4.4 Hasil Tanda Tangan Digital Dokumen Keempat

Berdasarkan Gambar 4.4, diperoleh *message digest* adalah

8148710b4171f2206b579c0b9c9ff0a2.

Selanjutnya *message digest* ini diubah ke dalam bentuk desimal, sehingga diperoleh

171846549634117933156234295915665420450.

Message digest dalam bentuk desimal ini akan dienkrripsikan menggunakan kunci pribadi. Kunci pribadi diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Memilih nilai $p = 11$ dan $q = 167$.
2. Menghitung nilai n

$$\begin{aligned} n &= pq \\ &= 11 \times 167 \\ &= 1837. \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai $\phi(n)$ dengan persamaan

$$\begin{aligned} \phi(n) &= (p - 1)(q - 1) \\ &= 10 \times 1666 \\ &= 1660. \end{aligned}$$

4. Dipilih $e = 27$, di mana $\gcd(e, \phi(n)) = 1$. Lalu menghitung d dari persamaan 2.1, yaitu

$$\begin{aligned} ed &\equiv 1 \pmod{\phi(n)} \\ d &\equiv \frac{1 \pmod{\phi(n)}}{e} \\ &= \frac{1 + (k \times 1660)}{27} \end{aligned}$$

dengan mencoba nilai-nilai $k = 1, 2, 3, \dots$, diperoleh nilai $d = 123$. Maka diperoleh kunci pribadi untuk enkripsi *message digest*, yaitu $d = 123$.

Message digest dienkripsikan dengan

$$c = m^d \text{ mod } n$$

$$= 171846549634117933156234295915665420450^{1837} \text{ mod } 1837$$

$$= 290.$$

Hasil enkripsi yang diperoleh adalah 290 yang dalam bentuk heksadesimal adalah 122. Maka tanda tangan digital yang dihasilkan adalah 122.

Hasil pengujian tanda tangan digital dari tiga puluh dokumen elektronik yang diuji dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Tanda Tangan Digital dari Tiga Puluh Dokumen Elektronik

No	Nama Dokumen	<i>Message Digest</i>	Kunci Pribadi (<i>d, n</i>)	Tanda Tangan Digital
1.	Satu	57505415b935bf4209b9e0145ab109d9	433, 2201	6f0
2.	Dua	3a02a5a773c9596470a91bd2277dc0cd	2275, 2701	a77
3.	Tiga	2004c1f59373182df37b15132a3ed255	5777, 9797	132c
4.	Empat	8148710b4171f2206b579c0b9c9ff0a2	123, 1837	122
5.	Lima	9217013676aeacd967bfa2f3a6917569	361, 3233	1ec
6.	Enam	aec44c5ba60336a61787da7e882d3461	3037, 6283	af7
7.	Tujuh	d2ca5b4f7b382d1a3ee0da973bc01c7b	797, 3901	67e
8.	Delapan	eeed6169923cfa4da41ad1c8172c68c4	117, 391	20
9.	Sembilan	faade28365e90f633b43e5ebb51aabe6	10909, 13561	266e
10.	Sepuluh	0b0b2f73869527a81903b8021e30d9d9	8251, 11581	aae
11.	Sebelas	c45b78ecc3e0cb8efd72e2b2af5f3ca6	3799, 7807	31e
12.	Duabelas	4270c6ae8ee8bc184e0895586ef5edef	4451, 8371	1a89
13.	Tigabelas	2e451bedc659a4970afb0e3c9f410fad	1859, 4009	14b
14.	Empatbelas	ad1ca2962c7be7738601463ac180331d	13279, 16867	2ba2

No	Nama Dokumen	Message Digest	Kunci Pribadi (<i>d, n</i>)	Tanda Tangan Digital
15.	Limabelas	7b0486e17b6256452e99e724a144448b	5713, 17233	2169
16.	Enambelas	b63aeab57d006a0a916c12361c92b6c4	367, 2149	825
17.	Tujuhbelas	4beb5c0f9797193897982916570fa445	1889, 2603	92
18.	Delapanbelas	2571d496903bd67cef1ca695174a3022	827, 6739	4a0
19.	Sembilanbelas	e0e110ed1ffe640d4dbc9c5cb6ec4cbf	743, 5959	a82
20.	Duapuluh	45d254fd2e83db58c3b8902315e65157	5393, 9599	965
21.	Duapuluhsatu	869f352382abfa98ab2c07f540a65e2e	8513, 20987	2c2b
22.	Duapuluhdua	108f049431bc40c3c1eee2f530726ac4	8273, 9841	1d18
23.	Duapuluhtiga	4f08e5b44d49c26c087dd4782654f6f2	4117, 8549	e6f
24.	Duapuluhempat	c8fb70c17723bc26ebaae5e0b3dc52eb	47, 721	10f
25.	Duapuluhlima	35f7c674b56b1e7b387e40cd05bb162b	1891, 4399	e71
26.	Duapuluhenam	8170167029d09a0cfefeb875a3610889bc	637, 1739	616
27.	Duapuluhtujuh	7f6fc3fc79ba1a9a11c99af52bf2a022	8303, 13957	238c
28.	Duapuluhdelapan	88e2ea7a51199b91b88dc8f081194247	415, 3683	58b

No	Nama Dokumen	<i>Message Digest</i>	Kunci Pribadi (<i>d, n</i>)	Tanda Tangan Digital
29.	Duapuluhsembilan	<i>c475733c4391924e5bc2b4b456c7b681</i>	1149,6931	<i>1abc</i>
30.	Tigapuluh	<i>910edae55304e1ebc8da24702499676d</i>	771,11233	<i>20a7</i>

4.2 Proses Verifikasi Dokumen

Pada bab ini akan dilakukan pengujian verifikasi tanda tangan digital menggunakan fungsi *hash* MD5 dan kriptografi algoritma RSA terhadap tiga puluh dokumen berformat .pdf dengan bantuan bahasa pemrograman Python, yaitu PyQt5. Pada dokumen ketujuh sampai ketiga puluh akan diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu modifikasi pada isi dokumen. Dokumen ketujuh sampai kedua belas berupa perubahan kata, dokumen ketiga belas sampai kedelapan belas berupa penambahan kata atau angka, dokumen kesembilan belas sampai kedua puluh empat berupa pengurangan kata atau angka, dan dokumen kedua puluh lima sampai ketiga puluh berupa pembalikan kata.

Pengujian pertama dilakukan pada dokumen dengan jumlah satu halaman yang bernama xsatu.pdf. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

The screenshot shows a software interface for digital signature verification. The window title is "Verifikasi Tanda Tangan Digital". It has four tabs: "Main", "Generate Keys", "Signing", and "Verifying". The "Verifying" tab is active. The interface contains several input fields and a text area:

- File:** A button labeled "Pilih File" and a text box containing the path "D:\Kuliah\Skripsi\Dokumen\xsatu.pdf".
- Kunci Publik (e):** A text box containing the value "97".
- n = pq:** A text box containing the value "2201".
- Tanda Tangan Digital:** A text box containing the value "6f0".
- Isi Pesan:** A large text area containing the text "Malang, 9 September 2017" and "Penulis".
- Message Digest (MD):** A text box containing the value "57505415b935bf4209b9e0145ab109d9".
- Dekripsi Tanda Tangan Digital:** A text box containing the value "48".
- Message Digest modulo n:** A text box containing the value "48".
- Hasil:** A text box containing the message "Pesan masih asli (tidak mengalami perubahan pada isinya)".

At the bottom center of the window is a button labeled "Verify".

Gambar 4.5 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital Dokumen Pertama

Berdasarkan Gambar 4.5, tanda tangan digital, yaitu $6f0$ yang dalam desimal adalah 1776 didekripsikan menggunakan kunci publik. Kunci publik yang diperoleh dari proses penandatanganan dokumen pertama yang bernama satu.pdf pada sub bab 4.1 yaitu $e = 97$. Tanda tangan digital didekripsikan dengan

$$\begin{aligned}
 m &= c^e \bmod n \\
 &= 1776^{97} \bmod 2201 \\
 &= 72.
 \end{aligned}$$

Hasil dekripsi yang diperoleh adalah 72 yang dalam heksadesimal adalah 48. Selanjutnya isi dokumen akan dikenakan fungsi *hash*, sehingga diperoleh *message digest*

57505415b935bf4209b9e0145ab109d9.

Selanjutnya perhitungan *message digest* modulo n , dengan n bernilai 2201 menghasilkan nilai 48. Hasil dekripsi tanda tangan digital dan *message digest* menghasilkan nilai yang sama, yaitu 48.

Pengujian kedua dilakukan pada dokumen dengan jumlah tiga halaman yang bernama xdua.pdf. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

The screenshot shows a software interface for digital signature verification. The window title is "Verifikasi Tanda Tangan Digital". It has four tabs: "Main", "Generate Keys", "Signing", and "Verifying". The "Verifying" tab is selected. The interface contains the following fields and values:

- File:** D:\Kuliah\Skrripsi\Dokumen\xdua.pdf
- Kunci Publik (e):** 139
- n = pq:** 2701
- Tanda Tangan Digital:** a77
- Isi Pesan:** Untuk memperjelas para pembaca agar dengan mudah memahami isi dari skripsi yang kita buat dengan abstrak tersebut, maka alangkah baiknya kita ikuti unsur jurnalistik yang mengedepankan 5W+1H yaitu what, who, where, when, why, dan how. Metode tersebut akan mempermudah kita dalam pembuatan abstrak tesis tersebut.
- Message Digest (MD):** 3a02a5a773c9596470a91bd2277dc0cd
- Dekripsi Tanda Tangan Digital:** 898
- Message Digest modulo n:** 898
- Hasil:** Pesan masih asli (tidak mengalami perubahan pada isinya)

A "Verify" button is located at the bottom of the interface.

Gambar 4.6 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital Dokumen Kedua

Berdasarkan Gambar 4.6, tanda tangan digital, yaitu $a77$ yang dalam desimal adalah 2679 didekripsikan menggunakan kunci publik. Kunci publik yang diperoleh dari proses penandatanganan dokumen kedua yang bernama dua.pdf pada sub bab 4.1 yaitu $e = 139$. Tanda tangan digital didekripsikan dengan

$$\begin{aligned} m &= c^e \bmod n \\ &= 2679^{139} \bmod 2701 \\ &= 2200. \end{aligned}$$

Hasil dekripsi yang diperoleh adalah 2200 yang dalam heksadesimal adalah 898. Selanjutnya isi dokumen akan dikenakan fungsi *hash*, sehingga diperoleh *message digest*

$3a02a5a773c9596470a91bd2277dc0cd.$

Selanjutnya perhitungan *message digest* modulo n , dengan n bernilai 2701 menghasilkan nilai 898. Hasil dekripsi tanda tangan digital dan *message digest* menghasilkan nilai yang sama, yaitu 898.

Pengujian ketiga dilakukan pada dokumen dengan jumlah dua halaman yang bernama xtiga.pdf. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital Dokumen Ketiga

Berdasarkan Gambar 4.7, tanda tangan digital, yaitu $132c$ yang dalam desimal adalah 4908 didekripsikan menggunakan kunci publik. Kunci publik yang diperoleh dari proses penandatanganan dokumen kedua yang bernama `tiga.pdf` pada sub bab 4.1 yaitu $e = 113$. Tanda tangan digital didekripsikan dengan

$$\begin{aligned}
 m &= c^e \bmod n \\
 &= 4908^{113} \bmod 9797 \\
 &= 9028.
 \end{aligned}$$

Hasil dekripsi yang diperoleh adalah 9028 yang dalam heksadesimal adalah 2344. Selanjutnya isi dokumen akan dikenakan fungsi *hash*, sehingga diperoleh *message digest*

2004c1f59373182df37b15132a3ed255.

Selanjutnya perhitungan *message digest* modulo n , dengan n bernilai 9797 menghasilkan nilai 2344. Hasil dekripsi tanda tangan digital dan *message digest* menghasilkan nilai yang sama, yaitu 2344.

Pengujian keempat dilakukan pada dokumen dengan jumlah dua halaman yang bernama xempat.pdf. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

The screenshot shows a software interface for digital signature verification. The window title is "Verifikasi Tanda Tangan Digital". It has four tabs: "Main", "Generate Keys", "Signing", and "Verifying". The "Verifying" tab is selected. The interface contains the following fields and values:

- File:** D:\Kuliah\Skripsi\Dokumen\xempat.pdf
- Kunci Publik (e):** 27
- n = pq:** 1837
- Tanda Tangan Digital:** 122
- Isi Pesan:** 2019 dan 2020 yang hadir saat sidang pemilihan presidium sidang.
3. Presidium sidang dipilih dari tiga orang yang memperoleh suara terbanyak.
4. Apabila terdapat suara berimbang pada suara terbanyak terakhir, maka akan diadakan pemilihan ulang bagi suara yang sama.
- Message Digest (MD):** 8148710b4171f2206b579c0b9c9ff0a2
- Dekripsi Tanda Tangan Digital:** 299
- Message Digest modulo n:** 299
- Hasil:** Pesan masih asli (tidak mengalami perubahan pada isinya)

A "Verify" button is located at the bottom of the interface.

Gambar 4.8 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital Dokumen Keempat

Berdasarkan Gambar 4.8, tanda tangan digital, yaitu 122 yang dalam desimal adalah 290 didekripsikan menggunakan kunci publik. Kunci publik yang diperoleh dari proses penandatanganan dokumen kedua yang bernama empat.pdf pada sub bab 4.1 yaitu $e = 27$. Tanda tangan digital didekripsikan dengan

$$\begin{aligned} m &= c^e \bmod n \\ &= 290^{27} \bmod 1837 \\ &= 665. \end{aligned}$$

Hasil dekripsi yang diperoleh adalah 665 yang dalam heksadesimal adalah 299. Selanjutnya isi dokumen akan dikenakan fungsi *hash*, sehingga diperoleh *message digest*

8148710b4171f2206b579c0b9c9ff0a2.

Selanjutnya perhitungan *message digest* modulo n , dengan n bernilai 1837 menghasilkan nilai 299. Hasil dekripsi tanda tangan digital dan *message digest* menghasilkan nilai yang sama, yaitu 299.

Hasil pengujian verifikasi tanda tangan digital dari tiga puluh dokumen elektronik yang diuji dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Verifikasi Tanda Tangan Digital dari Tiga Puluh Dokumen Elektronik

No	Nama Dokumen	<i>Message Digest</i>	Kunci Publik (e, n)	Tanda Tangan Digital	Dekripsi Tanda Tangan Digital	<i>Message Digest</i> modulo n
1.	xsatu	57505415b935bf4209b9e0145ab109d9	97, 2201	6f0	48	48
2.	xdua	3a02a5a773c9596470a91bd2277dc0cd	139, 2701	a77	898	898
3.	xtiga	2004c1f59373182df37b15132a3ed255	113, 9797	132c	2344	2344
4.	xempat	8148710b4171f2206b579c0b9c9ff0a2	27, 1837	122	299	299
5.	xlima	9217013676aeacd967bfa2f3a6917569	121, 3233	1ec	35a	35a
6.	xenam	aec44c5ba60336a61787da7e882d3461	133, 6283	af7	d1c	d1c
7.	xtujuh	00f2f16d5e31452efa09bc55e6e5ef9f	549, 3901	67e	459	44
8.	xdelapan	22ecc56816ef1677a2c8273efd077725	349, 391	20	24	131
9.	xsembilan	9e3c499e9f0f3b8bf6040ee6689fb987	89, 13561	266e	3093	2d86
10.	xsepuluh	dff3fe1235562e1649c6f068d6ccd2ef	211, 11581	aae	c46	e40
11.	xsebelas	6ded9e7b97014ab8af1f0dba4a90522b	199, 7807	31e	2d4	6e7
12.	xduabelas	90f62379b698ccb14596ea6082f98f8f	251, 8371	1a89	ada	83

No	Nama Dokumen	<i>Message Digest</i>	Kunci Publik (<i>e, n</i>)	Tanda Tangan Digital	Dekripsi Tanda Tangan Digital	<i>Message Digest modulo n</i>
13.	xlima	45d05d021e65ed70f6fd773c069aac45	3719, 4009	14b	7b1	8ad
14.	xenam	097a161d04ff3ef878231473c862471f	3319, 16867	2ba2	1c88	3a7a
15.	xlimabelas	ba9bfc4fd0ebad48ddcbbd51151f1b36	157, 17233	3508	2445	b6a
16.	xenambelas	be40cb309db2450426963405ceb51222	1831, 2149	4b0	2e2	700
17.	xtujuhbelas	9aae020fbf85dad179cf75415b0ee0c7	2321, 2603	92	6d7	319
18.	xdelapanbelas	9db4d32322c5cddecdaab9d4c0ec2236	435, 6739	4a0	11aa	104e
19.	xsembilanbelas	9f48e5eb0e726dc4920c6188833842b7	1007, 5959	a82	224	47
20.	xduapuluh	99f6500771b08bdd2c004230cce5cb98	257, 9599	965	1b10	dd1
21.	xduapuluhsatu	6b231e65a3a1157ad55e75b74fe806d6	617, 20987	2c2b	913	4933
22.	xduapuluhdua	391ee7b8c53da3f476c7985857568ae7	545, 9841	1710	269	8b9
23.	xduapuluhtiga	6b70afa9c5e09ebc145a5518b8d08f55	193, 8549	1807	1543	1505
24.	xduapuluhempat	17c9d5d9199a66bedb1c13cbc650a94a	599, 721	217	24a	255
25.	xduapuluhlima	2ec83a6d69ce5de13af3dc6da3bf6305	115, 4399	e71	26c	96c

No	Nama Dokumen	<i>Message Digest</i>	Kunci Publik (e, n)	Tanda Tangan Digital	Dekripsi Tanda Tangan Digital	<i>Message Digest modulo n</i>
26..	xduapuluhenam	<i>b02c772c99017d26260764b2af63d523</i>	13, 1739	616	3c5	652
27.	xduapuluhtujuh	<i>2daca0119af6f4c557091bbda0228eaf</i>	207, 13957	238c	2768	<i>ef</i>
28.	xduapuluhdelapan	<i>231b433ee003b7a4b716f56222b2b6e7</i>	3511, 3683	58b	<i>dfa</i>	8e7
29.	xduapuluhsembilan	<i>78f46ee71357f021deb7df0d7360f302</i>	29, 6931	1abc	9be	119c
30.	xtigapuluh	<i>820c6681994fd814d790d7e9cad00059</i>	71, 11233	20a7	1b2a	b10

4.3 Wujud Amanah pada Pembuatan Tanda Tangan Digital

Seperti yang telah disebutkan di sub bab 2.6, amanah terbagi menjadi tiga, salah satunya yaitu amanah terhadap sesama manusia. Amanah terhadap sesama manusia yaitu menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya tanpa mengurangi hak-hak di dalamnya. Amanah terhadap sesama manusia salah satunya dapat diwujudkan dengan pembuatan tanda tangan digital pada dokumen elektronik. Pembuatan tanda tangan digital dilakukan oleh pengirim, di mana pengirim sebagai orang yang mengemban amanah, pengverifikasian tanda tangan digital dilakukan oleh penerima, di mana penerima sebagai orang yang menerima amanah, dan dokumen elektronik sebagai wujud amanah yang disampaikan.

Pembuatan tanda tangan digital pada dokumen elektronik dapat memberikan layanan validitas isi dokumen, sehingga apa yang terdapat di dalam dokumen elektronik atau isi dokumen tersebut dapat tersampaikan sebagaimana mestinya kepada penerima, yaitu tanpa ada perubahan sedikitpun terhadap isi dokumen. Namun, penerima tetap harus memeriksa apakah dokumen elektronik yang ia terima masih valid atau tidak dengan cara memverifikasi dokumen elektronik tersebut. Jika isi dokumen masih valid, maka amanah terhadap sesama manusia telah terwujud. Begitu pula sebaliknya, jika isi dokumen yang diterima ternyata tidak valid, maka amanah terhadap sesama manusia tidak terwujud.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah beserta pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Setiap dokumen elektronik menghasilkan tanda tangan yang berbeda-beda, walaupun ditandatangani oleh orang yang sama. Hal ini karena tanda tangan digital yang dihasilkan bergantung pada nilai *message digest* yang diperoleh dari isi pesan dan kunci pribadi yang digunakan oleh penandatanganan atau pengirim.
2. Dokumen elektronik yang tidak mengalami perubahan pada isinya menghasilkan nilai dekripsi tanda tangan digital dan *message digest* modulo n bernilai sama. Sedangkan pada dokumen yang telah mengalami perubahan pada isinya menghasilkan nilai dekripsi tanda tangan digital dan *message digest* modulo n bernilai tidak sama. Hal ini karena segala bentuk perubahan pada isi dokumen elektronik akan merubah nilai *message digest*.

5.2 Saran

Pada skripsi ini, penulis terfokus pada pembuatan tanda tangan digital menggunakan fungsi *hash* MD5 dan kriptografi algoritma RSA pada suatu dokumen berformat .pdf yang hanya berisikan alfabet, angka, dan karakter (~`@#\$\$%^&*()-_+=[]{}|\:;'"<>.,?/). Maka untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk membuat tanda tangan digital dari dokumen berformat .pdf

yang tidak hanya berisikan alfabet, angka, dan karakter (~`@#% ^&*()-
_+=[]{|:;'"<>,.?/), tetapi juga berisikan gambar ataupun tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Fiddian Khairudin. 2017. Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Syahadah Vol.*, V(2): 120.
- E.M, Abdul Ghoftar dan Abu Ihsan al-Atsari. 2007. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Jakarta: PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2013. *Buku Pintar Hadits*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hamidy, Zainuddin. 1981. *Terjemah Hadist Shahih Bukhari*. Jakarta: PT Bumirestu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/amanah>, diakses pada 23 April 2021.
- Lubis, Sapria Ulandari. 2019. Implementasi Metode Md5 Untuk Mendeteksi Orisinalitas File Audio. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 3(1): 402-408.
- Mukhtar, Harun. 2018. *Kriptografi untuk Keamanan Data*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Munir, Rinaldi. 2019. *Kriptografi*. Bandung: Informatika.
- Pahrizal, P., & Pratama, D. 2016. Implementasi Algoritma Rsa Untuk Pengamanan Data Berbentuk Teks. *Pseudocode*, 3(1): 44-49.
- Prabowo, E. C., & Afrianto, I. 2017. Penerapan Digital Signature Dan Kriptografi Pada Otentikasi Sertifikat Tanah Digital. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 6(2): 83-90.
- Somsuk, K., & Thakong, M. 2020. Authentication system for e-certificate by using RSA's digital signature. *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 18(6): 2948.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *User Interface* Tanda Tangan Digital

MainWindow

Main Generate Keys Signing Verifying

Generate Keys

Bilangan Prima p $n = pq$

Bilangan Prima q $\phi(n) = (p-1)(q-1)$

Nilai e Pilih nilai e

Kunci Pribadi (d)

Kunci Publik (e)

Tanda Tangan Digital

File

Pilih File

Isi Pesan

Kunci Pribadi (d)

n = pq

Message Digest (MD)

Tanda Tangan Digital

Sign

Simpan File

Verifikasi Tanda Tangan Digital

File

Pilih File

Kunci Publik (e)

n = pq

Tanda Tangan Digital

Isi Pesan

Message Digest (MD)

Dekripsi Tanda Tangan Digital

Message Digest modulo n

Hasil

Verify

Lampiran 2. Script User Interface Tanda Tangan Digital

```
# -*- coding: utf-8 -*-

# Form implementation generated from reading ui file 'ttdnisa.ui'
#
# Created by: PyQt5 UI code generator 5.15.2
#
# WARNING: Any manual changes made to this file will be lost when pyuic5 is
# run again. Do not edit this file unless you know what you are doing.

from PyQt5 import QtCore, QtGui, QtWidgets
from PyQt5.QtWidgets import QFileDialog
from PyQt5.QtWidgets import QMessageBox
import os
import fitz
import sympy as sy
from md5 import *
from rsaterbaru import *

class Ui_MainWindow(object):
    def setupUi(self, MainWindow):
        MainWindow.setObjectName("MainWindow")
        MainWindow.resize(551, 623)
        MainWindow.setStyleSheet("background-color:rgb(163, 163, 163)")
        self.centralwidget = QtWidgets.QWidget(MainWindow)
        self.centralwidget.setObjectName("centralwidget")
        self.tabWidget = QtWidgets.QTabWidget(self.centralwidget)
        self.tabWidget.setGeometry(QtCore.QRect(10, 10, 521, 601))
        self.tabWidget.setStyleSheet("background-color:rgb(156, 156, 156)")
        self.tabWidget.setObjectName("tabWidget")
        self.tab_2 = QtWidgets.QWidget()
        self.tab_2.setObjectName("tab_2")
        self.label_38 = QtWidgets.QLabel(self.tab_2)
        self.label_38.setGeometry(QtCore.QRect(70, 120, 391, 41))
        self.label_38.setObjectName("label_38")
        self.label_39 = QtWidgets.QLabel(self.tab_2)
        self.label_39.setGeometry(QtCore.QRect(20, 150, 481, 31))
        self.label_39.setObjectName("label_39")
        self.label_40 = QtWidgets.QLabel(self.tab_2)
```

```

self.label_41 = QtWidgets.QLabel(self.tab_2)
self.label_41.setGeometry(QtCore.QRect(60, 260, 391, 31))
self.label_41.setObjectName("label_41")
self.label_42 = QtWidgets.QLabel(self.tab_2)
self.label_42.setGeometry(QtCore.QRect(10, 350, 491, 41))
self.label_42.setObjectName("label_42")
self.label_43 = QtWidgets.QLabel(self.tab_2)
self.label_43.setGeometry(QtCore.QRect(70, 390, 391, 21))
self.label_43.setObjectName("label_43")
self.tabWidget.addTab(self.tab_2, "")
self.tab_4 = QtWidgets.QWidget()
self.tab_4.setObjectName("tab_4")
self.label_4 = QtWidgets.QLabel(self.tab_4)
self.label_4.setGeometry(QtCore.QRect(360, 210, 71, 31))
self.label_4.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n")
""
self.label_4.setObjectName("label_4")
self.label_10 = QtWidgets.QLabel(self.tab_4)
self.label_10.setGeometry(QtCore.QRect(30, 210, 71, 31))
self.label_10.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n")
""
self.label_10.setObjectName("label_10")
self.label_3 = QtWidgets.QLabel(self.tab_4)
self.label_3.setGeometry(QtCore.QRect(30, 90, 111, 31))
self.label_3.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n")
""
self.label_3.setObjectName("label_3")
self.label_6 = QtWidgets.QLabel(self.tab_4)
self.label_6.setGeometry(QtCore.QRect(30, 370, 121, 31))
self.label_6.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n")
""
self.label_6.setObjectName("label_6")
self.label_5 = QtWidgets.QLabel(self.tab_4)
self.label_5.setGeometry(QtCore.QRect(30, 330, 121, 31))
self.label_5.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n")
""
self.label_5.setObjectName("label_5")
self.label_2 = QtWidgets.QLabel(self.tab_4)
self.label_2.setGeometry(QtCore.QRect(30, 50, 111, 31))
font = QtGui.QFont()
font.setFamily("Times New Roman")

```

```

font.setPointSize(12)
font.setBold(False)
font.setItalic(False)
font.setWeight(9)
self.label_2.setFont(font)
self.label_2.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_2.setObjectName("label_2")
self.label_18 = QtWidgets.QLabel(self.tab_4)
self.label_18.setGeometry(QtCore.QRect(140, 10, 241, 31))
self.label_18.setObjectName("label_18")
self.label_19 = QtWidgets.QLabel(self.tab_4)
self.label_19.setGeometry(QtCore.QRect(260, 50, 91, 31))
self.label_19.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_19.setObjectName("label_19")
self.label_20 = QtWidgets.QLabel(self.tab_4)
self.label_20.setGeometry(QtCore.QRect(260, 90, 121, 31))
self.label_20.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_20.setObjectName("label_20")
self.lineEdit = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_4)
self.lineEdit.setGeometry(QtCore.QRect(140, 50, 71, 31))
self.lineEdit.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit.setObjectName("lineEdit")
self.lineEdit_2 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_4)
self.lineEdit_2.setGeometry(QtCore.QRect(140, 90, 71, 31))
self.lineEdit_2.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_2.setObjectName("lineEdit_2")
self.lineEdit_3 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_4)
self.lineEdit_3.setGeometry(QtCore.QRect(380, 50, 71, 31))
self.lineEdit_3.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_3.setObjectName("lineEdit_3")
self.lineEdit_4 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_4)
self.lineEdit_4.setGeometry(QtCore.QRect(380, 90, 71, 31))
self.lineEdit_4.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_4.setObjectName("lineEdit_4")
self.pushButton = QtWidgets.QPushButton(self.tab_4)
self.pushButton.setGeometry(QtCore.QRect(170, 150, 75, 31))
self.pushButton.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";")
self.pushButton.setObjectName("pushButton")

```

```
self.pushButton.clicked.connect(self.hitung)

self.pushButton_2 = QtWidgets.QPushButton(self.tab_4)
self.pushButton_2.setGeometry(QtCore.QRect(260, 150, 75, 31))
self.pushButton_2.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";")
self.pushButton_2.setObjectName("pushButton_2")
self.pushButton_2.clicked.connect(self.hapus)

self.lineEdit_5 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_4)
self.lineEdit_5.setGeometry(QtCore.QRect(140, 210, 201, 111))
self.lineEdit_5.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_5.setObjectName("lineEdit_5")
self.lineEdit_6 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_4)
self.lineEdit_6.setGeometry(QtCore.QRect(430, 210, 61, 31))
self.lineEdit_6.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_6.setObjectName("lineEdit_6")
self.lineEdit_7 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_4)
self.lineEdit_7.setGeometry(QtCore.QRect(140, 330, 71, 31))
self.lineEdit_7.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_7.setObjectName("lineEdit_7")
self.lineEdit_8 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_4)
self.lineEdit_8.setGeometry(QtCore.QRect(140, 370, 71, 31))
self.lineEdit_8.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_8.setObjectName("lineEdit_8")
self.pushButton_3 = QtWidgets.QPushButton(self.tab_4)
self.pushButton_3.setGeometry(QtCore.QRect(220, 420, 75, 31))
self.pushButton_3.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";")
self.pushButton_3.setObjectName("pushButton_3")
self.pushButton_3.clicked.connect(self.generate)

self.tabWidget.addTab(self.tab_4, "")
self.tab_3 = QtWidgets.QWidget()
self.tab_3.setObjectName("tab_3")
self.label = QtWidgets.QLabel(self.tab_3)
self.label.setGeometry(QtCore.QRect(20, 53, 47, 31))
font = QtGui.QFont()
font.setFamily("Times New Roman")
font.setPointSize(12)
font.setBold(False)
font.setItalic(False)
font.setWeight(9)
```

```

self.label.setFont(font)
self.label.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label.setObjectName("label")
self.label_7 = QtWidgets.QLabel(self.tab_3)
self.label_7.setGeometry(QtCore.QRect(20, 90, 71, 31))
self.label_7.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_7.setObjectName("label_7")
self.label_8 = QtWidgets.QLabel(self.tab_3)
self.label_8.setGeometry(QtCore.QRect(20, 260, 111, 31))
self.label_8.setStyleSheet("font: 12pt \"Times New Roman\";")
self.label_8.setObjectName("label_8")
self.label_9 = QtWidgets.QLabel(self.tab_3)
self.label_9.setGeometry(QtCore.QRect(20, 300, 141, 31))
self.label_9.setStyleSheet("font: 75 italic 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_9.setObjectName("label_9")
self.label_1 = QtWidgets.QLabel(self.tab_3)
self.label_1.setGeometry(QtCore.QRect(150, 10, 241, 31))
self.label_1.setObjectName("label_1")
self.label_58 = QtWidgets.QLabel(self.tab_3)
self.label_58.setGeometry(QtCore.QRect(20, 220, 121, 31))
self.label_58.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_58.setObjectName("label_58")
self.pushButton_4 = QtWidgets.QPushButton(self.tab_3)
self.pushButton_4.setGeometry(QtCore.QRect(170, 50, 75, 31))
self.pushButton_4.setStyleSheet("font: 75 11pt \"Times New Roman\";")
self.pushButton_4.setObjectName("pushButton_4")
self.pushButton_4.clicked.connect(self.pilihfile)

self.textEdit = QtWidgets.QTextEdit(self.tab_3)
self.textEdit.setGeometry(QtCore.QRect(250, 50, 241, 31))
self.textEdit.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.textEdit.setObjectName("textEdit")
self.textEdit_2 = QtWidgets.QTextEdit(self.tab_3)
self.textEdit_2.setGeometry(QtCore.QRect(170, 90, 321, 121))
self.textEdit_2.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.textEdit_2.setObjectName("textEdit_2")
self.lineEdit_9 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_3)

```

```

self.lineEdit_9.setGeometry(QRect(170, 220, 71, 31))
self.lineEdit_9.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_9.setObjectName("lineEdit_9")
self.lineEdit_10 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_3)
self.lineEdit_10.setGeometry(QRect(170, 260, 71, 31))
self.lineEdit_10.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_10.setObjectName("lineEdit_10")
self.lineEdit_11 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_3)
self.lineEdit_11.setGeometry(QRect(170, 300, 321, 31))
self.lineEdit_11.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_11.setObjectName("lineEdit_11")
self.pushButton_5 = QtWidgets.QPushButton(self.tab_3)
self.pushButton_5.setGeometry(QRect(180, 400, 75, 31))
self.pushButton_5.setStyleSheet("font: 75 11pt \\"Times New Roman\";")
self.pushButton_5.setObjectName("pushButton_5")
self.pushButton_5.clicked.connect(self.sign)

self.pushButton_6 = QtWidgets.QPushButton(self.tab_3)
self.pushButton_6.setGeometry(QRect(270, 400, 81, 31))
self.pushButton_6.setStyleSheet("font: 75 11pt \\"Times New Roman\";")
self.pushButton_6.setObjectName("pushButton_6")
self.pushButton_6.clicked.connect(self.simpan)

self.label_22 = QtWidgets.QLabel(self.tab_3)
self.label_22.setGeometry(QRect(20, 340, 141, 31))
self.label_22.setStyleSheet("font: 75 12pt \\"Times New Roman\";\n"
""))
self.label_22.setObjectName("label_22")
self.lineEdit_12 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab_3)
self.lineEdit_12.setGeometry(QRect(170, 340, 91, 31))
self.lineEdit_12.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_12.setObjectName("lineEdit_12")
self.tabWidget.addTab(self.tab_3, "")
self.tab = QtWidgets.QWidget()
self.tab.setObjectName("tab")
self.label_11 = QtWidgets.QLabel(self.tab)
self.label_11.setGeometry(QRect(20, 210, 71, 31))
self.label_11.setStyleSheet("font: 75 12pt \\"Times New Roman\";\n"
""))
self.label_11.setObjectName("label_11")
self.label_12 = QtWidgets.QLabel(self.tab)|

```

```

self.label_12.setGeometry(QRect(20, 53, 47, 31))
font = QtGui.QFont()
font.setFamily("Times New Roman")
font.setPointSize(12)
font.setBold(False)
font.setItalic(False)
font.setWeight(9)
self.label_12.setFont(font)
self.label_12.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_12.setObjectName("label_12")
self.label_13 = QtWidgets.QLabel(self.tab)
self.label_13.setGeometry(QRect(20, 90, 121, 31))
self.label_13.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_13.setObjectName("label_13")
self.label_14 = QtWidgets.QLabel(self.tab)
self.label_14.setGeometry(QRect(130, 10, 291, 31))
self.label_14.setObjectName("label_14")
self.label_15 = QtWidgets.QLabel(self.tab)
self.label_15.setGeometry(QRect(20, 340, 141, 31))
self.label_15.setStyleSheet("font: 75 italic 12pt \"Times New Roman\";")
self.label_15.setObjectName("label_15")
self.label_16 = QtWidgets.QLabel(self.tab)
self.label_16.setGeometry(QRect(20, 420, 181, 31))
self.label_16.setStyleSheet("font: 75 italic 12pt \"Times New Roman\";")
self.label_16.setObjectName("label_16")
self.label_17 = QtWidgets.QLabel(self.tab)
self.label_17.setGeometry(QRect(20, 380, 211, 31))
self.label_17.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_17.setObjectName("label_17")
self.label_36 = QtWidgets.QLabel(self.tab)
self.label_36.setGeometry(QRect(20, 170, 141, 31))
self.label_36.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""
self.label_36.setObjectName("label_36")
self.label_37 = QtWidgets.QLabel(self.tab)
self.label_37.setGeometry(QRect(20, 460, 71, 31))
self.label_37.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""

```

```

self.label_37.setObjectName("label_37")
self.label_21 = QtWidgets.QLabel(self.tab)
self.label_21.setGeometry(QtCore.QRect(20, 130, 121, 31))
self.label_21.setStyleSheet("font: 75 12pt \"Times New Roman\";\n"
""))

self.label_21.setObjectName("label_21")
self.pushButton_7 = QtWidgets.QPushButton(self.tab)
self.pushButton_7.setGeometry(QtCore.QRect(170, 50, 75, 31))
self.pushButton_7.setStyleSheet("font: 75 11pt \"Times New Roman\";")
self.pushButton_7.setObjectName("pushButton_7")
self.pushButton_7.clicked.connect(self.pilihfile1)

self.textEdit_3 = QtWidgets.QTextEdit(self.tab)
self.textEdit_3.setGeometry(QtCore.QRect(250, 50, 241, 31))
self.textEdit_3.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.textEdit_3.setObjectName("textEdit_3")
self.lineEdit_13 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab)
self.lineEdit_13.setGeometry(QtCore.QRect(170, 90, 71, 31))
self.lineEdit_13.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_13.setObjectName("lineEdit_13")
self.lineEdit_14 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab)
self.lineEdit_14.setGeometry(QtCore.QRect(170, 130, 71, 31))
self.lineEdit_14.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_14.setObjectName("lineEdit_14")
self.lineEdit_15 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab)
self.lineEdit_15.setGeometry(QtCore.QRect(170, 170, 71, 31))
self.lineEdit_15.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_15.setObjectName("lineEdit_15")
self.textEdit_4 = QtWidgets.QTextEdit(self.tab)
self.textEdit_4.setGeometry(QtCore.QRect(170, 210, 321, 121))
self.textEdit_4.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.textEdit_4.setObjectName("textEdit_4")
self.lineEdit_16 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab)
self.lineEdit_16.setGeometry(QtCore.QRect(170, 340, 321, 31))
self.lineEdit_16.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_16.setObjectName("lineEdit_16")
self.lineEdit_17 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab)
self.lineEdit_17.setGeometry(QtCore.QRect(210, 380, 101, 31))
self.lineEdit_17.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_17.setObjectName("lineEdit_17")
self.lineEdit_18 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab)

```

```

self.lineEdit_18.setGeometry(QtCore.QRect(210, 420, 101, 31))
self.lineEdit_18.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_18.setObjectName("lineEdit_18")
self.lineEdit_19 = QtWidgets.QLineEdit(self.tab)
self.lineEdit_19.setGeometry(QtCore.QRect(170, 460, 321, 31))
self.lineEdit_19.setStyleSheet("background-color:rgb(255, 255, 255)")
self.lineEdit_19.setObjectName("lineEdit_19")
self.pushButton_8 = QtWidgets.QPushButton(self.tab)
self.pushButton_8.setGeometry(QtCore.QRect(230, 520, 75, 31))
self.pushButton_8.setStyleSheet("font: 75 11pt \"Times New Roman\";")
self.pushButton_8.setObjectName("pushButton_8")
self.pushButton_8.clicked.connect(self.verify)

self.tabWidget.addTab(self.tab, "")
MainWindow.setCentralWidget(self.centralwidget)
self.statusbar = QtWidgets.QStatusBar(MainWindow)
self.statusbar.setObjectName("statusbar")
MainWindow.setStatusBar(self.statusbar)

self.retranslateUi(MainWindow)
self.tabWidget.setCurrentIndex(0)
QtCore.QMetaObject.connectSlotsByName(MainWindow)

def retranslateUi(self, MainWindow):
    _translate = QtCore.QCoreApplication.translate
    MainWindow.setWindowTitle(_translate("MainWindow", "MainWindow"))
    self.tabWidget.setWhatsThis(_translate("MainWindow", "<html><head/><body>
self.label_38.setToolTip(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_38.setText(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_39.setToolTip(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_39.setText(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_40.setToolTip(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_40.setText(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_41.setToolTip(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_41.setText(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_42.setToolTip(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_42.setText(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_43.setToolTip(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.label_43.setText(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p al
self.tabWidget.setTabText(self.tabWidget.indexOf(self.tab_2), _translate
self.label_4.setText(_translate("MainWindow", "Pilih nilai e"))]
```

```

self.label_10.setText(_translate("MainWindow", "Nilai e"))
self.label_3.setText(_translate("MainWindow", "Bilangan Prima q"))
self.label_6.setText(_translate("MainWindow", "Kunci Publik (e)"))
self.label_5.setText(_translate("MainWindow", "Kunci Pribadi (d)"))
self.label_2.setText(_translate("MainWindow", "Bilangan Prima p"))
self.label_18.setToolTip(_translate("MainWindow", "<html><head/><body>
self.label_18.setText(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p
self.label_19.setText(_translate("MainWindow", "n = pq "))
self.label_20.setText(_translate("MainWindow", "phi(n) = (p-1)(q-1)"))
self.pushButton.setText(_translate("MainWindow", "Hitung"))
self.pushButton_2.setText(_translate("MainWindow", "Hapus"))
self.pushButton_3.setText(_translate("MainWindow", "Generate"))
self.tabWidget.setTabText(self.tabWidget.indexOf(self.tab_4), _transl
self.label.setText(_translate("MainWindow", "File"))
self.label_7.setText(_translate("MainWindow", "Isi Pesan"))
self.label_8.setText(_translate("MainWindow", "n = pq"))
self.label_9.setText(_translate("MainWindow", "Message Digest (MD)"))
self.label_1.setToolTip(_translate("MainWindow", "<html><head/><body>
self.label_1.setText(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p
self.label_58.setText(_translate("MainWindow", "Kunci Pribadi (d)"))
self.pushButton_4.setText(_translate("MainWindow", "Pilih File"))
self.pushButton_5.setText(_translate("MainWindow", "Sign"))
self.pushButton_6.setText(_translate("MainWindow", "Simpan File"))
self.label_22.setText(_translate("MainWindow", "Tanda Tangan Digital"
self.tabWidget.setTabText(self.tabWidget.indexOf(self.tab_3), _transl
self.label_11.setText(_translate("MainWindow", "Isi Pesan"))
self.label_12.setText(_translate("MainWindow", "File"))
self.label_13.setText(_translate("MainWindow", "Kunci Publik (e)"))
self.label_14.setToolTip(_translate("MainWindow", "<html><head/><body>
self.label_14.setText(_translate("MainWindow", "<html><head/><body><p
self.label_15.setText(_translate("MainWindow", "Message Digest (MD)"))
self.label_16.setText(_translate("MainWindow", "Message Digest modulo
self.label_17.setText(_translate("MainWindow", "Dekripsi Tanda Tangan
self.label_36.setText(_translate("MainWindow", "Tanda Tangan Digital"
self.label_37.setText(_translate("MainWindow", "Hasil"))
self.label_21.setText(_translate("MainWindow", "n = pq"))
self.pushButton_7.setText(_translate("MainWindow", "Pilih File"))
self.pushButton_8.setText(_translate("MainWindow", "Verify"))
self.tabWidget.setTabText(self.tabWidget.indexOf(self.tab), _translat

```

```

def hitung(self):
    p = int(self.lineEdit.text())
    q = int(self.lineEdit_2.text())

    if not (sy.isprime(p) and sy.isprime(q)):
        QMessageBox.about(None, 'Peringatan', 'Kedua bilangan harus prima')
    elif p == q:
        QMessageBox.about(None, 'Peringatan', 'Nilai p dan q tidak boleh sama')
    else:
        n = p * q
        self.lineEdit_3.setText(str(n))

        phi = (p-1)*(q-1)
        self.lineEdit_4.setText(str(phi))

def gcd(a,b):
    while b != 0:
        c = a % b
        a = b
        b = c
    return a

def modinv (a,m):
    for x in range (1,m):
        if (a*x) % m == 1:
            return x
    return None

def coprimes(a):
    l = []
    for x in range(2, a):
        if gcd(a, x) == 1 and modinv(x,phi) != None:
            l.append(x)
    for x in l:
        if x == modinv(x,phi):
            l.remove(x)
    return l

e = coprimes(phi)
self.lineEdit_5.setText(str(e))

```

```

def hapus(self):
    self.lineEdit.clear()
    self.lineEdit_2.clear()
    self.lineEdit_3.clear()
    self.lineEdit_4.clear()
    self.lineEdit_5.clear()

def generate(self):
    def modinv(a,m):
        for x in range(1,m):
            if (a*x) % m == 1:
                return x
        return None

    e = int(self.lineEdit_6.text())
    self.lineEdit_8.setText(str(e))

    phi = int(self.lineEdit_4.displayText())
    d = modinv(e,phi)
    self.lineEdit_7.setText(str(d))

def pilihfile(self):
    files, _ = QFileDialog.getOpenFileName(None, "Open File", "", "PDF Files (*.pdf)")
    global file_name
    file_name = os.path.abspath(str(files))

    pdf_document = file_name
    self.textEdit.setText(pdf_document)
    doc = fitz.open(pdf_document)
    hal = doc.page_count

    for i in range(hal):
        page = doc.load_page(i)
        pageltext = page.get_text().strip()
        self.textEdit_2.append(pageltext)

    msg = pageltext
    md = md5tohex(md5(msg.encode()))
    self.lineEdit_11.setText(str(md))

```

```

def sign(self):
    d = int(self.lineEdit_9.text())
    n = int(self.lineEdit_10.text())
    s = self.lineEdit_11.displayText()

def enkripsi(m):
    m_str = str(m)
    decimalList = [int(m_str)]
    cipher = []
    for i in decimalList:
        cipherElement = (i**d) % n
        cipher.append(cipherElement)
    return (cipher)

#Enkripsi
decimal = hex_to_decimal(s) #Konversi ke desimal
cipher = enkripsi(decimal)
listToStr1 = ''.join([str(x) for x in cipher])
#Mengonversi nilai desimal enkripsi ke heksadesimal
heksa = decimal_to_hex(listToStr1)
self.lineEdit_12.setText(str(heksa))

def simpan(self):
    file_name
    pdf_document = file_name
    doc = fitz.open(pdf_document)

    page = doc.new_page(-1,
                        width = 595,
                        height = 842) #ukuran A4
    p = fitz.Point(50, 50) #start point of 1st line
    e = self.lineEdit_6.displayText()
    n = self.lineEdit_10.displayText()
    heksa = self.lineEdit_12.displayText()

    text = "----- BEGIN SIGNATURE -----", "e, n = (" + str(e) + ", " + str(n) + ")", heksa,

    rc = page.insert_text(p,
                          text,
                          fontname = "Times-Roman",
                          fontsize = 11,|

```

```

        rotate = 0
    )

files, _ = QFileDialog.getSaveFileName(None, "Save File", "", "PDF Files (*.pdf)")
doc.save(files)

def pilihfile1(self):
files, _ = QFileDialog.getOpenFileName(None, "Open File", "", "PDF Files (*.pdf)")
global file_name
file_name = os.path.abspath(str(files))

pdf_document = file_name
self.textEdit_3.setText(pdf_document)
doc = fitz.open(pdf_document)
hal = doc.page_count

for i in range (hal-1):
    page = doc.load_page(i)
    pageltext = page.get_text().strip()
    self.textEdit_4.append(pageltext)

msg = pageltext
md = md5tohex(md5(msg.encode()))
self.lineEdit_16.setText(str(md))

def verify(self):
e = int(self.lineEdit_13.text())
n = int(self.lineEdit_14.text())
ttd = self.lineEdit_15.text()
s = self.lineEdit_16.displayText()

def dekripsi(m):
m_str = str(m)
decimalList =[int(m_str)]
plainDecimal=[]
for i in decimalList:
    cipherElement = mod(int(i)**e,n)
    plainDecimal.append(cipherElement)
return plainDecimal

```

```

cipher = str(hex_to_decimal(ttd))
plain = dekripsi(cipher)
ListToStr2 = ''.join([str(x) for x in plain])
#Mengonversi nilai desimal dekripsi ke heksadesimal
decimal1 = decimal_to_hex(ListToStr2)
self.lineEdit_17.setText(str(decimal1))

#Nilai desimal s mod n
decimal = hex_to_decimal(s)
decimal2 = decimal % n
#Mengonversi nilai desimal2 ke bentuk heksadesimal
hash_M = decimal_to_hex(str(decimal2))
self.lineEdit_18.setText(str(hash_M))

if decimal1 == hash_M:
    hasil = "Pesan masih asli (tidak mengalami perubahan pada isinya)"
    self.lineEdit_19.setText(hasil)
else:
    hasil = "pesan sudah tidak asli (telah mengalami perubahan pada isinya)"
    self.lineEdit_19.setText(hasil)

if __name__ == "__main__":
    import sys
    app = QtWidgets.QApplication(sys.argv)
    MainWindow = QtWidgets.QMainWindow()
    ui = Ui_MainWindow()
    ui.setupUi(MainWindow)
    MainWindow.show()
    sys.exit(app.exec_())

```

Lampiran 3. Dokumen Pertama

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan penyusunan makalah mata kuliah Bahasa Indonesia dengan judul “Cara Penulisan Abstrak Skripsi”.

Keberhasilan dan kelancaran penyusunan makalah ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberi kemudahan dan kelacaran.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberi dorongan moral dan spiritual.
3. Teman-teman yang memberi dukungan dalam penulisan makalah ini.

Di dalam penulisan makalah ini mungkin masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami harapkan untuk memperbaikinya.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi para Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga semua pihak yang telah berkenan membacanya. *Amin*.

Malang, 9 September 2017

Penulis

Lampiran 4. Dokumen Kedua

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Abstrak Skripsi

Abstrak adalah representasi dari isi dokumen yang singkat dan tepat. Abstrak biasanya mendeskripsikan suatu penelitian secara singkat dan sistematis yang dimulai dari nama peneliti, nomor pokok/induk mahasiswa, judul penelitian, rumusan masalah, teori-teori, metode penelitian, variabel, sumber data, hasil pengujian, dan simpulan dari hasil penelitian tersebut. Abstrak juga merupakan bentuk ringkas dari isi suatu dokumen yang terdiri atas bagian-bagian penting dari suatu tulisan dan mendeskripsikan isi dan cakupan dari tulisan. Abstrak pada penelitian adalah suatu gambaran atau bayangan yang menceritakan tentang alur dari suatu penelitian yang ditulis oleh peneliti.

2.2 Fungsi Abstrak Skripsi

Berikut ini adalah fungsi dari abstrak skripsi:

- a. Untuk melengkapi tulisan ilmiah seseorang
- b. Untuk membantu pengguna informasi memperpendek waktu pemilihan informasi
- c. Untuk mengatasi kendala bahasa

Halaman abstrak menyajikan intisari skripsi, yang mencakup :

- a. Masalah utama yang diteliti dan ruang lingkupnya
- b. Metode yang digunakan
- c. Hasil yang diperoleh
- d. Kesimpulan utama dan saran yang diajukan (bila ada)

2.3 Sifat Abstrak Skripsi

Abstrak pada umumnya hanya terdiri dari satu paragraf. Paragraf tunggal abstrak harus:

1. Utuh, yaitu bisa berdiri sendiri dari artikel utamanya.

2. Sarat Makna

Abstrak hendaknya menggunakan sedikit kata dan kalimat untuk menjelaskan sesuatu yang padat makna. Abstrak sebaiknya tidak menggunakan kalimat-kalimat yang copy paste dari artikel utama, karena kalimat-kalimat yang digunakan dalam artikel biasanya lebih bersifat elaboratif.

3. Jelas

Informasi yang disampaikan dalam abstrak hendaknya jelas bagi pembaca. Oleh karena itu, abstrak juga harus mempunyai organisasi yang baik sehingga alur informasi yang disampaikan juga bisa ditangkap dengan mudah oleh pembaca.

4. Terangkai Baik

Kalimat-kalimat yang menyusun abstrak hendaknya terangkai dengan baik antara satu kalimat dengan kalimat yang lain. Tujuannya adalah agar abstrak tersebut dapat dibaca dengan mudah oleh pembaca.

Abstrak harus bersifat informatif dan deksriptif, artinya setiap informasi yang terkandung pada abstrak tersebut harus berdasarkan fakta. Dengan kata lain, sangat tidak diperkenankan untuk mencantumkan informasi yang tidak ada fakta yang jelas isi artikel pada suatu abstrak. Abstrak yang baik harus mengandung 4 unsur :

- a. Argumentasi logis, yaitu perlunya dilakukan observasi penelitian untuk memecahkan masalah.
- b. Pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah (metode).
- c. Hasil yang dicapai dalam penelitian.
- d. Kesimpulan yang diperoleh.

Setiap unsur hendaknya diungkapkan dalam kalimat yang singkat dan jelas, dengan demikian keseluruhan abstrak menjadi tidak terlalu panjang.

2.4 Isi Abstrak

Bila dilihat dari pengertiannya, mungkin abstrak skripsi ini bisa dikatakan mudah untuk dikerjakan, namun pada kenyataannya abstrak ini membutuhkan keahlian dalam pembuatannya. Abstrak mengharuskan kita

untuk merangkum dari beratus-ratus halaman menjadi satu halaman saja. Bisa dibayangkan tingkat keuslitan yang harus kita hadapi dalam pembuatan abstrak skripsi ini.

Abstrak sendiri merupakan rangkuman dari semua penelitian yang dituliskan dalam sebuah skripsi. Tentunya hal tersebut membuat kita harus memperhatikan juga bahasa yang dipakai dalam pembuatan abstrak skripsi. Dalam membuat abstrak sebaiknya menggunakan bahasa yang singkat padat dan jelas sehingga kesemuanya memenuhi syarat dalam pembuatan abstrak.

Berikut adalah uraian dalam isi abstrak:

1. Paragraf pertama berupa ringkasan dari latar belakang dari skripsi yang telah kita buat.
2. Paragraf kedua berupa ringkasan dari kajian teori yang telah kita uraikan dalam skripsi tersebut.
3. Paragraf ketiga bisa kita tuliskan sebagai ringkasan dari metodologi sebuah skripsi
4. Paragraf keempat merupakan ringkasan dari analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang kita lakukan.
5. Paragraf kelima merupakan isi dari ringkasan kesimpulan, saran, dan penutup yang kita buat dalam tesis tersebut.

Untuk memperjelas para pembaca agar dengan mudah memahami isi dari skripsi yang kita buat dengan abstrak tersebut, maka alangkah baiknya kita ikuti unsur jurnalistik yang mengedepankan 5W+1H yaitu *what, who, where, when, why, dan how*. Metode tersebut akan mempermudah kita dalam pembuatan abstrak tesis tersebut.

Lampiran 5. Dokumen Ketiga

Analisis Relevansi Program Latihan Profesi *Link and Match* dengan Profil Lulusan Matematika Murni

Pendidikan harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja karena persentase pengangguran di kalangan terdidik terus meningkat yang mana pada setahun terakhir pengangguran bertambah 60 ribu orang walaupun untuk TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) berhasil turun menjadi 4,99% pada Februari 2020. Pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, yang mana pada kehidupan saat ini semua orang berkepentingan terhadap jalannya pendidikan sebagai wadah pembinaan tenaga kerja, serta untuk memperoleh status tertentu dalam masyarakat. Dunia pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan kemajuan zaman yang tentunya banyak aspek kehidupan yang berubah dan bergeser. Oleh karena itu, diperlukan adanya perubahan paradigma dan sistem pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Berbagai cara telah diupayakan oleh pemerintah, diantaranya dengan dikembangkannya pendidikan yang bercirikan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) dan pendidikan berbasis kompetensi yang menunjukkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga keterserapan lulusan oleh dunia kerja menjadi tinggi, serta pengembangan model pembelajaran CA (*Cognitive Apprenticeship*) yang mengintegrasikan nilai Islam dan Saintifik, sehingga mahasiswa siap dapat memahami model yang dikenalkan dan dapat menerapkannya dikemudian hari. Menurut Salladen yang dikutip Sudyono,

keberhasilan sistem pendidikan profesional di Jepang, salah satunya adalah disebabkan adanya sistem magang yang telah dirancang sejak awal, yaitu sistem pendidikannya dilakukan dengan cara memperoleh ilmu kemudian praktik.

PLP (Program Latihan Profesi) atau PKL (Praktik Kerja Lapangan) merupakan salah satu langkah dalam menjawab tantangan pendidikan yaitu *education mismatch* atau ketidaksesuaian antara apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dengan apa yang diminta oleh pasaran kerja. Sehingga PLP maupun PKL harus disesuaikan dengan konsep *link and match*, yang artinya perlu adanya relevansi pendidikan yang merupakan tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil keluaran. Guna mengetahui keterkaitan dan keefektifan pendidikan dalam menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan pasar, maka dilakukan upaya pengkajian terhadap tingkat relevansi (kesesuaian) Program Latihan Profesi *link and match* dengan profil lulusan matematika murni. Relevan atau tidaknya kompetensi lulusan program studi matematika murni dapat dilihat dari profil pekerjaan mereka.

Tentu saja tidak semua lulusan S1 matematika murni masuk ke dalam dunia kerja, beberapa lulusan memutuskan untuk tidak bekerja karena melanjutkan kuliah S2. Bidang pekerjaan alumni sangat bermacam-macam, diantaranya yakni buruh, wirausaha, dan pegawai swasta, walaupun demikian mayoritas lulusan matematika murni bekerja sebagai pendidik. Hal ini mengindikasikan adanya kesesuaian pekerjaan alumni dengan *background* pendidikannya. Dengan demikian, diketahui bahwa pekerjaan alumni yang berprofesi sebagai pendidik dapat dikatakan cukup relevan dengan kompetensi yang dimiliki, tanpa mengenyampingkan prospek pekerjaan lain yang dapat dituju di luar lingkup pendidikan, yang tentunya tenaga-tenaga ini perlu disiapkan secara formal melalui pendidikan formal di Perguruan Tinggi maupun non-formal. Mengingat PLP atau PKL yang justru jarang dilakukan di instansi pendidikan seperti sekolah, melainkan di instansi pemerintah lainnya seperti BPS, dan lain sebagainya. Sehingga, seharusnya lulusan matematika murni berani keluar dari lingkup pendidikan menuju lingkup yang sebenarnya lebih mampu dikuasai berdasarkan materi pembelajaran yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.

Link and match PLP atau PKL dengan profil lulusan matematika murni sudah terlihat dari semua bidang pembelajaran yang sudah berbasis riset, serta yang terjun langsung ke lapangan dalam pelaksanaannya. Namun, perlu ditingkatkan lagi wawasan terkait prospek kerja lainnya di luar lingkup pendidikan, walaupun tingkat relevansi dilihat dari jenis pekerjaan termasuk cukup relevan sesuai dengan bidang yang didominasi sebagai pendidik. Sehingga, perlu adanya gencaran terkait reformasi sistem pendidikan *empowering of people* serta *life skill* sebagai orientasi pendidikan saat ini yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup yang bermakna dan berguna dikemudian hari. Dengan adanya reformasi terhadap paradigma, sistem, serta orientasi pendidikan, diharapkan mampu mengatasi masalah pengangguran yang saat ini merupakan salah satu dari berbagai masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Selain itu, sangat penting untuk membangun jaringan baik dengan instansi swasta maupun pemerintah sebagai salah satu sosialisasi kemampuan yang dimiliki lulusan matematika murni sehingga dapat lebih banyak terserap sebagai tenaga pekerja.

Lampiran 6. Dokumen Keempat

**TATA TERTIB PEMILIHAN PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH KOMISARIAT
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH KOMISARIAT RESURGENCE
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PERIODE 2019 – 2020**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

1. Presidium sidang Musyawarah Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari tiga orang.
2. Presidium sidang Musyawarah Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dipilih dari kader angkatan DAD 2018, 2019 dan 2020 oleh peserta sidang yang dilakukan secara langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil.
3. Pemilihan presidium sidang Musyawarah Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dipimpin oleh Steering Committee.

**BAB II
STEERING COMMITTEE**

Pasal 2

Status

Steering Committee terdiri dari tiga orang yang dipilih berdasarkan rapat pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pasal 3

Tugas Steering Committee

1. Steering Committee bertugas memimpin persidangan sampai terpilihnya presidium sidang.
2. Steering Committee berkewajiban untuk membantu presidium sidang terpilih selama sidang berlangsung.

**BAB III
PEMILIHAN**

Pasal 4

Peserta Pemilihan

Pemilihan Presidium Sidang dihadiri oleh dua komponen, yaitu Peserta Sidang dan Peninjau yang hadir

saat sidang berlangsung.

1. Peserta Sidang, terdiri atas:
 - a. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang lulus DAD tahun 2018, 2019 dan 2020.
2. Peninjau, terdiri dari:
 - a. Mereka yang diundang oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Demisioner Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - c. Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pasal 5

Ketentuan Pemilihan

1. Setiap peserta sidang berhak memilih tiga nama calon presidium sidang yang berbeda.
2. Calon presidium sidang dipilih dari kader angkatan DAD 2018, 2019 dan 2020 yang hadir saat sidang pemilihan presidium sidang.
3. Presidium sidang dipilih dari tiga orang yang memperoleh suara terbanyak.
4. Apabila terdapat suara berimbang pada suara terbanyak terakhir, maka akan diadakan pemilihan ulang bagi suara yang sama.

Lampiran 7. Dokumen Kelima

**TATA TERTIB
MUSYAWARAH KOMISARIAT
IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH KOMISARIAT RESURGENCE
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PERIODE 2019 – 2020**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Status

Musyawarah Komisariat yang selanjutnya disingkat MUSYKOM adalah permusyawaratan tertinggi komisariat dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diikuti oleh pimpinan anggota komisariat dan sedikitnya dalam satu periode.

Pasal 2

Tujuan

1. Merumuskan pola kebijakan pengembangan ikatan dalam wilayah IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Melaporkan pertanggungjawaban program kerja IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2019 - 2020.
3. Pemilihan formatur untuk penyusunan pimpinan IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2020-2021.

BAB II

PESERTA MUSYKOM

Pasal 3

Peserta MUSYKOM

MUSYKOM IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dihadiri oleh:

A. Peserta Tetap

Peserta tetap terdiri adalah :

- a. Pimpinan Komisariat IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Kader IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang lulus DAD tahun 2019 dan 2020.

B. Peninjau

Peninjau terdiri dari:

- a. Mereka yang diundang oleh IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang.

- b. Demisioner IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Alumni IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pasal 4

Hak dan Kewajiban Peserta dan Peninjau

1. Hak Peserta Tetap dan Peninjau:
 - a. Peserta tetap mempunyai hak bicara dan hak suara.
 - b. Peninjau hanya mempunyai hak bicara.
 - c. Peninjau diperbolehkan mengikuti persidangan hingga akhir persidangan.
 - d. Dalam menggunakan haknya, setiap peserta tetap dan peninjau harus melalui persetujuan pimpinan sidang.
2. Kewajiban Peserta Tetap dan Peninjau :
 - a. Peserta tetap wajib mengikuti persidangan hingga akhir pelaksanaan.
 - b. Peserta tetap yang berada di dalam forum memakai pakaian yang rapi dan sopan.
 - c. Peserta tetap wajib menggunakan *ID card* selama forum berlangsung.
 - d. Peserta tetap dan peninjau tidak diperkenankan keluar sidang tanpa izin dari pimpinan sidang.
 - e. Peserta tetap dan peninjau dilarang merokok di dalam forum dan membuat kegaduhan.

Lampiran 8. Dokumen Keenam

KOMISI A
GARIS-GARIS BESAR HALUAN ORGANISASI (GBHO)
PIMPINAN KOMISARIAT RESURGENCE
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PERIODE 2019-2020

A. Latar Belakang

1. Bahwa IMM sebagai bagian dari generasi muda islam perlu mengambil peran lebih besar dalam gerakan kultural partisipatoris yang selalu terlibat dengan secara intensif dalam mengambil peran-peran sosial, baik di wilayah infrastruktur maupun suprastruktur. Populasi kuantitatif umat yang masih belum diimbangi dengan posisi kualitatif menjadi tanggung jawab IMM bersama generasi muda Islam lainnya di Malang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Karenanya dibutuhkan formulasi strategi dan taktik yang tepat untuk berhadapan dengan banyaknya tantangan yang dihadapi umat saat ini dan masa depan.
2. Bahwa IMM sebagai bagian dari Generasi muda bangsa Indonesia tidak bisa mengelakkan diri dari berbagai kejadian, kecenderungan, dan perubahan yang mewarnai kehidupan bangsa Indonesia baik dalam kerangka pemenuhan kebutuhan nasioanal maupun konsekuensi interaksi antar bangsa. Oleh karena itu, IMM dituntut untuk memiliki kemampuan yang tepat dan memberikan jawaban terhadap dinamika bangsa indonesia dalam berbagai sektor diantaranya: ekonomi, politik, sosial, hankam, hukum, kemasyarakatan, lingkungan, teknologi dan sebagainya. Peran ini merupakan keniscayaan karena IMM bersama generasi muda lainnya adalah tumpuan harapan pelanjut nasib bangsa. Karena itu IMM perlu segera melakukan antisipasi dan perencanaan strategis yang tepat dalam memainkan perannya untuk umat dan bangsa.

B. Pengertian

1. Garis-Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) IMM adalah pernyataan kehendak IMM yang ditetapkan oleh Musyawarah komisariat. Di dalamnya merupakan rangkaian kebijakan dan program yang menyeluruh, terarah, dan terpadu yang berlangsung secara terus menerus dalam rangka mewujudkan tujuan IMM yaitu terbetuknya akdemisi islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.
2. Pola dasar kebijakan, adalah dasar-dasar yang dijadikan landasan disusun dan dilaksanakannya suatu kebijakan (program), sehingga pelaksanaannya mengarah pada tercapainya tujuan IMM.
3. Kebijakan IMM periode Musyawarah Komisariat Resurgence adalah suatu pedoman yang disusun sebagai arah kebijakan atau program dalam satu periode kepemimpinan Komisariat.
4. Pelaksanaan kebijakan Program adalah garis-garis pokok tindakan yang mengandung alternatif rencana program dalam mencapai tujuannya.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan ditetapkannya Garis-Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) IMM adalah untuk memberikan arah bagi pelaksanaan usah-usaha IMM yang pada pokoknya diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan program IMM, sehingga dapat mencapai maksud dan tujuan IMM sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi menurut keberadaan dan kemampuan IMM sendiri.

Lampiran 9. Dokumen Ketujuh

SKIN DEWI

1. Tamanu Green Serum

- a. Heliantus Annuus Seed Oil: minyak bunga matahari yang diperoleh dari ekstrak biji bunga matahari
- b. Coco-Caprylate/Caprates: penggabungan ester dari alcohol lemak kelapa dengan asam kaprilat dan kaprat. Lemak kelapa adalah alcohol alifatik yang merupakan turunan dari lemak alam ataupun minyak alam. Asam kaprilat dan asam kaprat merupakan lemak jenuh yang berasal dari kelapa.
Asam kaprilat adalah salah satu dari tiga asam lemak yang ditemukan dalam minyak kelapa. Ini adalah asam lemak rantai sedang dengan sifat antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi yang kuat. Sifat-sifat ini membuat asam kaprilat menjadi perawatan yang bermanfaat untuk berbagai kondisi. Ini digunakan untuk mengobati infeksi jamur, kondisi kulit, gangguan pencernaan, dan kolesterol tinggi.
- c. Caprylic/Capric Triglyceride: terbuat dari penggabungan minyak kelapa.
- d. Calophyllum Inophyllum: Tanaman nyamplung
- e. Stellaria Media Extract: ekstrak dari chickweed, stellaria media, dan Caryophyllaceae yang merupakan tanaman berbunga tahunan dalam keluarga Caryophyllaceae.
- f. Calendula Officinalis Flower Extract: ekstrak yang berasal dari tanaman yang dikenal
- g. Butyrospermum Parkii Shea Butter Extract: ekstrak dari lemak alami yang diekstrak dari kacang pohon shea.
- h. Tocopherol: Vitamin E adalah nama umum untuk dua kelas molekul (tocopherol dan tocotrienol) yang memiliki aktivitas vitamin E dalam nutrisi.
- i. Lavandula Angustifolia Oil: lavender oil
- j. Bisabolol: komponen utama minyak esensial chamomile.
- k. Peppermint Mentha Piperita Oil: minyak peppermint. Peppermint (*Mentha × piperita*, juga dikenal sebagai *Mentha balsamea* Wild) adalah mint hibrida, persilangan antara watermint dan spearmint.
- l. Rosmarinus Officinalis Leaf Oil: minyak dari daun rosemary.

- m. *Argania Spinosa Kernel Oil*: Minyak argan adalah minyak nabati yang dihasilkan dari biji pohon argan.
 - n. *Cymbopogon Martini Oil*: *Cymbopogon martinii* adalah spesies rumput dalam genus *Cymbopogon* yang berasal dari India dan Indocina, tetapi banyak dibudidayakan di banyak tempat untuk minyak aromatiknya
 - o. *Pelargonium Graveolens Flower Oil*: minyak yang berasal dari Mawar geranium adalah semak abadi dengan runcing, daun bergerigi dan bunga kecil, merah muda, aromatik.
 - p. *Chamomilla Recutita Flower Extract*: minyak yang berasal dari Ekstrak Bunga *Chamomilla Recutita (Matricaria)* adalah ekstrak dari bunga tanaman *Chamomilla Recutita (Matricaria)*, atau dikenal sebagai German Chamomile.
 - q. *Phytosphingosine*:
 - r. *Hordeum Vulgare Cera*:
 - s. *Glycine Soja Oil*: minyak yang diperoleh dari kedelai.
 - t. *Salvia Sclarea Oil*: minyak yang diperoleh dari *Salvia sclarea* adalah spesies tumbuhan yang tergolong ke dalam famili *Lamiaceae*.
2. *Bamboo Cleansing Oil*
- a. *Coco Caprilate Caprate*: (Sama)
 - b. *Ricinus Communis Seed Oil*: minyak sayur diperoleh dari biji tanaman *Ricinus communis*.
 - c. *Caprylic Capric Triglyceride*: (sama)
 - d. *Helliantus Annus Sunflower Seed Oil*:
 - e. *Hydrogenated Coco Glycerids*: adalah mono, di-, dan tri-gliserida yang terhidrogenasi. *Coco-gliserida* diperoleh dari minyak kelapa.
 - f. *Glyceryl Citrate Lactate Linoleate Oleate*: Gliserin adalah jenis senyawa alami yang dibuat dari tumbuhan, hewan, atau petroleum. *Glyceryl Sitrat / Laktat / Linoleat / Oleat* adalah gliserin yang diesterifikasi dengan campuran asam sitrat, laktat, linoleat, dan asam oleat.
 - g. *Calophyllum Inophyllum Seed Oil*: Minyak Tamanu ditekan dari kacang-kacangan baik itu *Calophyllum inophyllum* atau *Calophyllum tacamahaca*, pohon-pohon tropis milik keluarga *Calophyllaceae*.

- h. *Bambusa Arundinacea Stem Powder*: *Bambusa Arundinacea Stem Powder* adalah bubuk yang diperoleh dari kering, batang tanah dari *Bambusa arundinacea*.
 - i. *Polyglyceryl 3 Caprylate*: turunan yang berasal dari sayuran.
 - j. *Glyceryl Caprylate*: Ini adalah turunan alami dari kelapa / palem.
 - k. *Tocopherol*: (sama)
 - l. *Polyglyceryl 4 Cocoate*: sebuah keluarga dari berbagai jenis asam lemak yang berasal dari minyak kelapa.
 - m. *Glyceryl Monoundecylenate*: adalah ester asam lemak & turunan dari minyak jarak.
 - n. *Glycine Soja Oil*: (sama)
 - o. *Lavandula Angustifolia Oil*: (sama)
 - p. *Rosmarinus Officinalis Leaf Oil*: (sama)
 - q. *Rosa Damascena Flower Oil*: adalah minyak yang mudah menguap yang diperoleh dari bunga-bunga *Rosa damascena*.
 - r. *Cedrus Atlantica Bark Oil*: adalah minyak atsiri yang diperoleh dari kulit pohon *Cedrus atlantica*, *Pinaceae*.
 - s. *Salvia Sclarea Oil*: adalah minyak yang mudah menguap yang diperoleh dari *Clary Sage*, *Salvia sclarea* L., *Lamiaceae*. *Salvia sclarea* adalah spesies tumbuhan yang tergolong ke dalam famili *Lamiaceae*. Spesies ini juga merupakan bagian dari ordo *Lamiales*.
3. *Temulawak Balancing Facial Emulsion*:
- a. *Antemis Nobilis Flower Water*: adalah larutan encer uap yang diperoleh dari bunga-bunga *Chamomile Romawi*, *Anthemis nobilis* L., *Compositae*
 - b. *Hamamelis Virginiana Water*: diperoleh dari distilasi uap daun tanaman *witch hazel*, *Hamamelis virginiana*.
 - c. *Glycerin*: vegetable glycerin biasanya dibuat dari minyak kedelai, kelapa, atau minyak kelapa sawit.
 - d. *Aqua*: *Aqua/water* di produk kecantikan merupakan air yang sudah dimurnikan, bebas racun, polusi, dan mikroba.

Lampiran 10. Dokumen Ketujuh yang Dimodifikasi

SKIN DEWI

1. Tamanu Green Serum

- a. Heliantus Annuus Seed Oil: minyak bunga matahari yang diperoleh dari ekstrak biji bunga matahari
- b. Coco-Caprylate/Caprates: penggabungan ester dari alcohol lemak kelapa dengan asam kaprilat dan kaprat. Lemak kelapa adalah alcohol alifatik yang merupakan turunan dari lemak alam ataupun minyak alam. Asam kaprilat dan asam kaprat merupakan lemak jenuh yang berasal dari kelapa.
Asam kaprilat adalah salah satu dari tiga asam lemak yang ditemukan dalam minyak kelapa. Ini adalah asam lemak rantai sedang dengan sifat antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi yang kuat. Sifat-sifat ini membuat asam kaprilat menjadi perawatan yang bermanfaat untuk berbagai kondisi. Ini digunakan untuk mengobati infeksi jamur, kondisi kulit, gangguan pencernaan, dan kolesterol tinggi.
- c. Caprylic/Capric Triglyceride: terbuat dari penggabungan minyak kelapa.
- d. Calophyllum Inophyllum: Tanaman nyamplung
- e. Stellaria Media Extract: ekstrak dari chickweed, stellaria media, dan Caryophyllaceae yang merupakan tanaman berbunga tahunan dalam keluarga Caryophyllaceae.
- f. Calendula Officinalis Flower Extract: ekstrak yang berasal dari tanaman yang dikenal
- g. Butyrospermum Parkii Shea Butter Extract: ekstrak dari lemak alami yang diekstrak dari kacang pohon shea.
- h. Tocopherol: Vitamin E adalah nama umum untuk dua kelas molekul (tocopherol dan tocotrienol) yang memiliki aktivitas vitamin E dalam nutrisi.
- i. Lavandula Angustifolia Oil: lavender oil
- j. Bisabolol: komponen utama minyak esensial chamomile.
- k. Peppermint Mentha Piperita Oil: minyak peppermint. Peppermint (*Mentha × piperita*, juga dikenal sebagai *Mentha balsamea* Wild) adalah mint hibrida, persilangan antara watermint dan spearmint.
- l. Rosmarinus Officinalis Leaf Oil: minyak dari daun rosemary.

- m. *Argania Spinosa Kernel Oil*: Minyak argan adalah minyak nabati yang dihasilkan dari biji pohon argan.
 - n. *Cymbopogon Martini Oil*: *Cymbopogon martinii* adalah spesies rumput dalam genus *Cymbopogon* yang berasal dari India dan Indocina, tetapi banyak dibudidayakan di banyak tempat untuk minyak aromatiknya
 - o. *Pelargonium Graveolens Flower Oil*: minyak yang berasal dari Mawar geranium adalah semak abadi dengan runcing, daun bergerigi dan bunga kecil, merah muda, aromatik.
 - p. *Chamomilla Recutita Flower Extract*: minyak yang berasal dari Ekstrak Bunga *Chamomilla Recutita* (*Matricaria*) adalah ekstrak dari bunga tanaman *Chamomilla Recutita* (*Matricaria*), atau dikenal sebagai German Chamomile.
 - q. *Phytosphingosine*:
 - r. *Hordeum Vulgare Cera*:
 - s. *Glycine Soja Oil*: minyak yang diperoleh dari kedelai.
 - t. *Salvia Sclarea Oil*: minyak yang diperoleh dari *Salvia sclarea* adalah spesies tumbuhan yang tergolong ke dalam famili *Lamiaceae*.
2. *Bamboo Cleansing Oil*
- a. *Coco Caprilate Caprate*: (Sama)
 - b. *Ricinus Communis Seed Oil*: minyak sayur diperoleh dari biji tanaman *Ricinus communis*.
 - c. *Caprylic Capric Triglyceride*: (sama)
 - d. *Helliantus Annus Sunflower Seed Oil*:
 - e. *Hydrogenated Coco Glycerids*: adalah mono, di-, dan tri-gliserida yang terhidrogenasi. *Coco-gliserida* diperoleh dari minyak kelapa.
 - f. *Glyceryl Citrate Lactate Linoleate Oleate*: Gliserin adalah jenis senyawa alami yang dibuat dari tumbuhan, hewan, atau petroleum. *Glyceryl Sitrat / Laktat / Linoleat / Oleat* adalah gliserin yang diesterifikasi dengan campuran asam sitrat, laktat, linoleat, dan asam oleat.
 - g. *Calophyllum Inophyllum Seed Oil*: Minyak Tamanu ditekan dari kacang-kacangan baik itu *Calophyllum inophyllum* atau *Calophyllum tacamahaca*, pohon-pohon tropis milik keluarga *Calophyllaceae*.

- h. Bambusa Arundinacea Stem Powder: Bambusa Arundinacea Stem Powder adalah bubuk yang diperoleh dari kering, batang tanah dari Bambusa arundinacea.
 - i. Polyglyceryl 3 Caprate: turunan yang berasal dari sayuran.
 - j. Glyceryl Caprylate: Ini adalah turunan alami dari kelapa / palem.
 - k. Tocopherol: (sama)
 - l. Polyglyceryl 4 Cocoate: sebuah keluarga dari berbagai jenis asam lemak yang berasal dari minyak kelapa.
 - m. Glyceryl Monoundecylenate: adalah ester asam lemak & turunan dari minyak jarak.
 - n. Glycine Soja Oil: (sama)
 - o. Lavandula Angustifolia Oil: (sama)
 - p. Rosmarinus Officinalis Leaf Oil: (sama)
 - q. Rosa Damascena Flower Oil: adalah minyak yang mudah menguap yang diperoleh dari bunga-bunga Rosa damascena.
 - r. Cedrus Atlantica Bark Oil: adalah minyak atsiri yang diperoleh dari kulit pohon Cedrus atlantica, Pinaceae.
 - s. Salvia Sclarea Oil: adalah minyak yang mudah menguap yang diperoleh dari Clary Sage, Salvia sclarea L., Lamiaceae. Salvia sclarea adalah spesies tumbuhan yang tergolong ke dalam famili Lamiaceae. Spesies ini juga merupakan bagian dari ordo Lamiales.
3. Temulawak Balancing Facial Emulsion:
- a. Anthemis Nobilis Flower Water: adalah larutan encer uap yang diperoleh dari bunga-bunga Chamomile Romawi, Anthemis nobilis L., Compositae
 - b. Hamamelis Virginiana Water: diperoleh dari distilasi uap daun tanaman witch hazel, Hamamelis virginiana.
 - c. Glycerin: vegetable glycerin biasanya diperoleh dari minyak kedelai, kelapa, atau minyak kelapa sawit.
 - d. Aqua: Aqua/water di produk kecantikan merupakan air yang sudah dimurnikan, bebas racun, polusi, dan virus.

Lampiran 11. Dokumen Kedelapan

I think some words are overdue
Could we just do it over?
Can we just talk it out like friends
Because I need your shoulder?
I know we ended on the wrong terms
But I said we're past it
So why you texting me with questions
You don't gotta ask me, like
"I know it's random, how you've been?"
"Do you remember 'bout this band you said you listened to?"
"When we were younger"
"When we were softer"
"When we were all about each other"
"Hope life is treating you better"
Better, better
Girl, what's with that?
Yo, cut the act
'Cause I don't got time for laughs
No, I do not want the past
But if you are ever in need
And God has you down on your knees
And you do not know who to be
Then go on and come home to me
Because I'm here
If you need me I'll be here
Right here
Said I'm here
If you need me I'll be here
Right here
And how you liking this new guy?
I know you always want the new life

I hope you taking care of you, like
The way you cared for me in my time
See you got yourself some new friends
No, you don't need to go to Houston
You got me thinking back about then
Girl, I wonder why you texting (Girl, what's with that?)
Yo, cut the act
'Cause I don't got time for laughs
No, I do not want the past
But if you are ever in need
And God has you down on your knees
And you do not know who to be
Then go on and come home to me
Because I'm here
If you need me I'll be here
Right here
Said I'm here
If you need me I'll be here
Right here

Lampiran 12. Dokumen Keempat yang Dimodifikasi

I think some words are overdue
Could we just do it over?
Can we just talk it out like friends
Because I need your shoulder?
I know we ended on the wrong terms
But I said we're past it
So why you texting me with questions
You don't gotta ask me, like
"I know it's random, how you've been?"
"Do you remember 'bout this band you said you listened to?"
"When we were younger"
"When we were softer"
"When we were all about each other"
"Hope life is treating you better"
Better, better
Girl, what's with that?
Yo, cut the act
'Cause I don't got time for laughs
No, I do not want the past
But if you are ever in need
And God has you down on your knees
And you do not know who to be
Then go on and come home to me
Because I'm here
If you need me I'll be here
Right here
Said I'm here
If you need me I'll be here
Right here
And how you liking this new guy?
I know you always want the new life

I hope you taking care of you, like
The way you cared for me in my time
See you got yourself some new friends
No, you don't need to go to **California**
You got me thinking back about then
Girl, I wonder why you texting (Girl, what's with that?)
Yo, cut the act
'Cause I don't got time for laughs
No, I do not want the past
But if you are ever in need
And God has you down on your knees
And you do not know who to be
Then go on and come home to me
Because I'm here
If you need me I'll be here
Right here

Lampiran 13. Dokumen Kesembilan

A. Landasan Kegiatan

Kebijakan IMM berdasarkan pada:

1. Al-Quran dan Assunnah
2. Kaidah Organisasi Otonom Muhammadiyah
3. Keputusan dan program Muhammadiyah
4. Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga IMM
5. Keputusan Musyawarah Komisariat IMM Resurgence
6. Rapat Pimpinan Harian

B. Pola Dasar dan Kebijakan

E.1. Prinsip-Prinsip Kebijakan IMM Komisariat Resurgence

Untuk mencapai tujuan IMM maka setiap kebijakan atau program yang dilaksanakan hendaknya didasarkan atas prinsip-prinsip :

- a) Prinsip Tujuan
Ialah bahwa segala usaha dan program senantiasa mengacu pada pencapaian tujuan IMM yaitu mengusahakan terbentuknya Intelektual Muslim yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.
- b) Prinsip Perkaderan
Ialah segala kegiatan yang dilakukan merupakan pencerminan dari arena didik diri dalam mempersiapkan dan melatih kader-kader yang terlatih dan berkualitas yang diproyeksikan sebagai kader pimpinan bagi persyarikatan, umat dan bangsa.
- c) Prinsip Dakwah
Ialah bahwa aktivitas IMM dalam memerankan dirinya ditengah-tengah masyarakat adalah cerminan dari upaya dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah adalah landasan gerakan IMM dalam melakukan rekayasa kehidupan menuju pencerahan kualitas hidup manusia di dunia dan di akhirat.
- d) Prinsip kebersamaan
Ialah bahwa segala bentuk program dan pemilihan kebijakan IMM merupakan hasil kehendak dan orientasi cita-cita seluruh bagian warga ikatan. Kolektivitas dan kolegialitas adalah watak ikatan alam mengemban misi untuk mencapai tujuan bersama dalam model "tim kerja" dan "kerja tim" bagi program kerja ikatan.
- e) Prinsip Keseimbangan
Ialah bahwa pilihan gerakan IMM merupakan wujud apresiasi yang seimbang dan pemenuhan peran keagamaan, keilmuan dan kemasyarakatan.
- f) Prinsip Relevansi
Ialah bahwa kebijakan dan program kegiatan IMM adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan yang relevan dengan sikap, watak dan kebutuhan warga ikatan yaitu mahasiswa.

g) Prinsip Kestinambungan

Ialah bahwa kegiatan-kegiatan IMM dalam setiap struktur pimpinan senantiasa memperhatikan kebutuhan jangka panjang dan kestinambungan gerakan.

h) Prinsip Kemajuan atau Progresifitas

Ialah bahwa segala bentuk program, kegiatan, maupun pilhan kebijakan IMM senantiasa diambil segala usaha IMM kearah yang lebih baik, lebih progresif, dan mencerahkan bagi persyarikatan, umat dan bangsa.

Lampiran 14. Dokumen Kesembilan yang Dimodifikasi

A. Landasan Kegiatan

Kebijakan IMM berdasarkan pada:

1. Al-Quran dan Assunnah
2. Kaidah Organisasi Otonom Muhammadiyah
3. Keputusan dan program Muhammadiyah
4. Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga IMM
5. Keputusan Musyawarah Komisariat IMM Resurgence
6. Rapat Pimpinan Harian

B. Pola Dasar dan Kebijakan

E.1. Prinsip-Prinsip Kebijakan IMM Komisariat Resurgence

Untuk mencapai tujuan IMM maka setiap kebijakan atau program yang dilaksanakan hendaknya didasarkan atas prinsip-prinsip :

a) Prinsip Tujuan

Ialah bahwa segala usaha dan program senantiasa mengacu pada pencapaian tujuan IMM yaitu mengusahakan terbentuknya Intelektual Muslim yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

b) Prinsip Perkaderan

Ialah segala kegiatan yang dilakukan merupakan pencerminan dari arena didik diri dalam mempersiapkan dan melatih kader-kader yang terlatih dan berkualitas yang diproyeksikan sebagai kader pimpinan bagi persyarikatan, umat dan bangsa.

c) Prinsip Dakwah

Ialah bahwa aktivitas IMM dalam memerankan dirinya ditengah-tengah masyarakat adalah cerminan dari upaya dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah adalah landasan gerakan IMM dalam melakukan rekayasa kehidupan menuju pencerahan kualitas hidup manusia di dunia dan di akhirat.

d) Prinsip kebersamaan

Ialah bahwa segala bentuk program dan pemilihan kebijakan IMM merupakan hasil kehendak dan orientasi cita-cita seluruh bagian warga ikatan. Kolektivitas dan kolegialitas adalah watak ikatan alam mengemban misi untuk mencapai tujuan bersama dalam model "tim kerja" dan "kerja tim" bagi program kerja ikatan.

e) Prinsip Keseimbangan

Ialah bahwa pilihan gerakan IMM merupakan wujud apresiasi yang seimbang dan pemenuhan peran keagamaan, keilmuan dan kemasyarakatan.

f) Prinsip Relevansi

Ialah bahwa kebijakan dan program kegiatan IMM adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan yang relevan dengan sikap, watak dan kebutuhan warga ikatan yaitu mahasiswa.

g) Prinsip Kestinambungan

Ialah bahwa kegiatan-kegiatan IMM dalam setiap struktur pimpinan **selalu** memperhatikan kebutuhan jangka panjang dan kestinambungan gerakan.

h) Prinsip Kemajuan atau Progresifitas

Ialah bahwa segala bentuk program, kegiatan, maupun pilhan kebijakan IMM senantiasa diambil segala usaha IMM kearah yang lebih baik, lebih progresif, dan mencerahkan bagi persyarikatan, umat dan bangsa.

Lampiran 15. Dokumen Kesepuluh

E.1. Sasaran Kebijakan IMM Komisariat Resurgence

1) Sasaran Personal

Yaitu sasaran yang menyangkut pembinaan dan pengembangan kepribadian serta sumber daya kader, agar tercipta keteladanan baik secara batiniyah maupun lahiriah. Untuk itu, pembinaan dan pengembangan aspek batiniyah diarahkan pada:

- a. Tercapainya kualitas kader dan pimpinan IMM yang siap menampilkan diri sebagai seorang muslim hakiki dalam seluruh tindakannya.
- b. Terciptanya kualitas kader dan pimpinan IMM yang mampu mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Terciptanya kualitas kader dan pimpinan IMM yang siap berjuang dan berani menghadapi segala macam tantangan dalam kehidupannya, baik dalam rangka pengambilan peran institusional maupun dalam pemenuhan kualifikasi personalnya.
- d. Terciptanya kader dan pimpinan IMM yang memiliki tingkat pemahaman yang tepat tentang fungsi dan perannya dalam membangun cita-cita ikatan menuju masyarakat utama adil dan makmur yang di ridhoi Allah Swt.

2) Sasaran Institusional

Yakni sasaran yang menyangkut pembinaan dan pengembangan organisasi baik di internal maupun eksternal. Pembinaan dan pengembangan yang bersifat internal diarahkan pada penataan, pelaksanaan serta pengawasan organisasi, sehingga secara bertahap akan di capai keadaan sebagai berikut :

- a. Terbinanya mental pimpinan dan atau mekanisme kerja kepemimpinan didalam tubuh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence.
- b. Tertibnya administrasi organisasi dan atau mekanisme keorganisasian di lingkungan IMM Komisariat Resurgence.
- c. Terbinanya program dan kegiatan sehingga secara bertahap akan terwujud suasana tata kegiatan yang baik.

Pembinaan dan pengembangan organisasi yang bersifat eksternal diarahkan pada pemantapan organisasi serta secara bertahap sehingga tercapai suasana sebagai berikut:

- a. Terbinanya kepemimpinan IMM yang tertib, baik vertikal maupun horizontal dalam rangka pelaksanaan program untuk mencapai tujuan IMM.
- b. Terbinanya peran aktif IMM sebagai organisasi otonom Muhammadiyah di lingkungan UIN Malang dalam tugas untuk meningkatkan fungsinya sebagai pelopor, penerus dan penyempurna cita-cita dan gerakan Muhammadiyah.
- c. Terbinanya peran aktif IMM di lingkungan UIN Malang sebagai salah satu organisasi dan gerakan mahasiswa yang mampu menghimpun dan menyalurkan serta mengembangkan aspirasi, minat dan bakat mahasiswa.

A. Pola Umum Kebijakan Jangka Panjang

1. Program jangka panjang dilaksanakan dalam rangka terciptanya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam

yang sebenar-benarnya di Malang Raya.

2. Program jangka panjang dilaksanakan secara bertahap, berencana dan berkesinambungan diarahkan untuk mencapai maksud dan tujuan IMM yang lebih progresif.
3. Program IMM jangka panjang ditetapkan selama dua kali Musyawarah Komisariat Resurgence di Jawa Timur yang dilaksanakan secara bertahap, berencana dan berkesinambungan.
4. Dalam pelaksanaan program jangka panjang, segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anggota dan organisasi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Lampiran 16. Dokumen Kesepuluh yang Dimodifikasi

E.1. Sasaran Kebijakan IMM Komisariat Resurgence

1) Sasaran Personal

Yaitu sasaran yang menyangkut pembinaan dan pengembangan kepribadian serta sumber daya kader, agar tercipta keteladanan baik secara batiniyah maupun lahiriah. Untuk itu, pembinaan dan pengembangan aspek batiniyah diarahkan pada:

- a. Tercapainya kualitas kader dan pimpinan IMM yang siap menampilkan diri sebagai seorang muslim hakiki dalam seluruh tindakannya.
- b. Terciptanya kualitas kader dan pimpinan IMM yang mampu mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Terciptanya kualitas kader dan pimpinan IMM yang siap berjuang dan berani menghadapi segala macam tantangan dalam kehidupannya, baik dalam rangka pengambilan peran institusional maupun dalam pemenuhan kualifikasi personalnya.
- d. Terciptanya kader dan pimpinan IMM yang memiliki tingkat pemahaman yang tepat tentang fungsi dan perannya dalam membangun cita-cita ikatan menuju masyarakat utama adil dan makmur yang di ridhoi Allah Swt.

2) Sasaran Institusional

Yakni sasaran yang menyangkut pembinaan dan pengembangan organisasi baik di internal maupun eksternal. Pembinaan dan pengembangan yang bersifat internal diarahkan pada penataan, pelaksanaan serta pengawasan organisasi, sehingga secara bertahap akan di capai keadaan sebagai berikut :

- a. Terbinanya mental pimpinan dan atau mekanisme kerja kepemimpinan didalam tubuh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence.
- b. Tertibnya administrasi organisasi dan atau mekanisme keorganisasian di lingkungan IMM Komisariat Resurgence.
- c. Terbinanya program dan kegiatan sehingga secara bertahap akan terwujud suasana tata kegiatan yang baik.

Pembinaan dan pengembangan organisasi yang bersifat eksternal diarahkan pada pematapan organisasi serta secara bertahap sehingga tercapai suasana sebagai berikut:

- a. Terbinanya kepemimpinan IMM yang tertib, baik vertikal maupun horizontal dalam rangka pelaksanaan program untuk mencapai tujuan IMM.
- b. Terbinanya peran aktif IMM sebagai organisasi otonom Muhammadiyah di lingkungan UIN Malang dalam tugas untuk meningkatkan fungsinya sebagai pelopor, penerus dan penyempurna cita-cita dan gerakan Muhammadiyah.
- c. Terbinanya peran aktif IMM di lingkungan UIN Malang sebagai salah satu organisasi dan gerakan mahasiswa yang mampu menghimpun dan menyalurkan serta mengembangkan aspirasi, minat dan bakat mahasiswa.

A. Pola Umum Kebijakan Jangka Panjang

1. Program jangka panjang dilaksanakan dalam rangka terciptanya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di Malang Raya.
2. Program jangka pendek dilaksanakan secara bertahap, berencana dan berkesinambungan diarahkan untuk mencapai maksud dan tujuan IMM yang lebih progresif.
3. Program IMM jangka panjang ditetapkan selama dua kali Musyawarah Komisariat Resurgence di Jawa Timur yang dilaksanakan secara bertahap, berencana dan berkesinambungan.
4. Dalam pelaksanaan program jangka panjang, segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anggota dan organisasi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Lampiran 17. Dokumen Kesebelas

A. Sasaran Kebijakan

a. Bidang Organisasi

Bidang organisasi diarahkan pada tercapainya struktur, fungsi dan stabilitas organisasi serta mekanisme kepemimpinan yang mantap dan mendukung gerakan ikatan dalam mencapai tujuannya.

b. Bidang Kader

Bidang kader diarahkan pada penguatan ideologi yang secara dinamis mampu menempatkan diri sebagai pelaku perubahan.

c. Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan

Diarahkan pada penguatan basis metodologi riset dan pengembangan sinergisitas keilmuan kader dalam upaya meningkatkan intelektualisme kader di Komisariat Resurgence.

d. Bidang Media dan Komunikasi

Diarahkan pada terbangunnya sistem komunikasi internal dan eksternal, pembangunan image IMM, media dan komunitas yang mumpuni, meningkatnya posisi tawar dengan media dan menjadikan komunikasi sebagai bagian integral dari pengembangan IMM.

e. Bidang Hikmah

Bidang hikmah diarahkan pada penguatan peran sosial politik IMM ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam peran serta sosial politik generasi muda. Pemerataan basis data sosial politik dan budaya, penguatan peran intelektual kader, laboratorium politik dengan pengayaan khazanah sosial politik dan budaya.

f. Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Diarahkan pada kemampuan institusi IMM untuk melakukan kerja-kerja pemberdayaan masyarakat diakar rumput sebagai terjemahan humanitas kader. Aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan IMM harus sejalan dengan aktivitas basis muhammadiyah dan terintegrasi dengan dakwah Muhammadiyah malang.

g. Bidang Immawati

Diarahkan pada upaya-upaya penguatan jati diri dan peran aktif potensi sumber daya putri dalam transformasi sosial menuju masyarakat utama. Disamping itu pengaru utamaan gender menjadi variasi kajian keputrian IMM dalam menghadapi isu dan tantangan kemanusiaan yang berbasis pada paradigm dakwah dan berkeadilan gender sesuai dengan nilai – nilai Kemuhammadiyah.

h. Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman

Diarahkan pada gerakan Islam bernuansa pencerahan dan memakmurkan masjid kampus sebagai basis gerakan dakwah IMM.

i. Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga

Diarahkan pada pembentukan paradigma multikultural sesuai nilai-nilai

KeMuhammadiyah dan melakukan upaya penggalian dan aktualisasi kreatifitas seni, budaya dan olahraga sebagai bagian dari gerakan dakwah Islam.

- j. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan
Diarahkan pada pengembangan kapasitas kewirausahaan kader dan organisasi guna mencapai cita-cita kemandirian organisasi.

B. Uraian Kebijakan Program

1. Bidang Organisasi
 - a. Melakukan konsolidasi (evaluasi dan kontrol) organisasi dari dan antar bidang dalam menata terciptanya stabilitas organisasi.
 - b. Meningkatkan kapasitas manajemen Organisasi.
 - c. Mengawal tertib organisasi.
 - d. Memperkuat kemampuan dokumentasi organisasi, penelusuran dan penjagaan dokumen-dokumen penting organisasi.
 - e. Menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang mengancam organisasi.
 - f. Mengusahakan terbentuknya fokal IMM Resurgence.
2. Bidang Kader
 - a. Paradigma perkaderan diarahkan kepada paradigma perkaderan berbasis realitas sesuai nilai-nilai ideologi.
 - b. Merancang grand desain perkaderan dalam bentuk blue print.
3. Bidang Hikmah
 - a. Memperkuat konsolidasi gerakan ditingkat internal dalam merespon isu-isu nasional dan isu Global dan isu-isu lokal.
 - b. Meningkatkan bargaining power IMM Komisariat Resurgence dalam rangka mempengaruhi kebijakan.
 - c. Mendukung kultur aktivitas gerakan berdasar pada analisis dengan data dan metodologi yang lebih baik.
 - d. Penguatan kapasitas gerakan kader terfokus pada kapasitas analisis dan strategi sosial politik
4. Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan
 - a. Mendorong terciptanya wadah kader-kader intelektual.
 - b. Memperkuat kapasitas metodologi riset dan pengembangan keilmuan.
 - c. Mendorong terciptanya wadah integrasi antara disiplin ilmu akademis dengan gerakan IMM.
5. Bidang Media dan Komunikasi
 - a. Menciptakan media komunitas yang mumpuni.
 - b. Pembangunan kapasitas skill komunikasi kader, sehingga tercapai misi IMM sebagai pelopor gerakan di Indonesia pada umumnya dan UIN Malang Khususnya.
 - c. Bersama bidang lain yang terkait menciptakan database kader yang mumpuni.
6. Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Menyusun konsepsi agenda pemberdayaan masyarakat di wilayah malang yang menjadi fokus kerja IMM komisariat Resurgence.
 - b. Melakukan aktifitas pemberdayaan masyarakat, setidaknya di lingkungan kampus

dan basis Muhammadiyah.

- c. Mengoptimalkan munculnya lembaga pemberdayaan masyarakat yang menjadi buffer gerakan pemberdayaan masyarakat oleh IMM secara berkelanjutan.
- d. Memperkuat kapasitas analisis dan teknis pemberdayaan masyarakat sebagai modal gerakan pemberdayaan IMM dalam memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat marjinal.

Lampiran 18. Dokumen Kesebelas yang Dimodifikasi

A. Sasaran Kebijakan

- a. Bidang Organisasi
Bidang organisasi diarahkan pada tercapainya struktur, fungsi dan stabilitas organisasi serta mekanisme kepemimpinan yang mantap dan mendukung gerakan ikatan dalam mencapai tujuannya.
- b. Bidang Kader
Bidang kader diarahkan pada penguatan ideologi yang secara dinamis mampu menempatkan diri sebagai pelaku perubahan.
- c. Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan
Diarahkan pada penguatan basis metodologi riset dan pengembangan sinergisitas keilmuan kader dalam upaya meningkatkan intelektualisme kader di Komisariat Resurgence.
- d. Bidang Media dan Komunikasi
Diarahkan pada terbangunnya sistem komunikasi internal dan eksternal, pembangunan image IMM, media dan komunitas yang mumpuni, meningkatnya posisi tawar dengan media dan menjadikan komunikasi sebagai bagian integral dari pengembangan IMM.
- e. Bidang Hikmah
Bidang hikmah diarahkan pada penguatan peran sosial politik IMM ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam peran serta sosial politik generasi muda. Pemerataan basis data sosial politik dan budaya, penguatan peran intelektual kader, laboratorium politik dengan pengayaan khazanah sosial politik dan budaya.
- f. Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
Diarahkan pada kemampuan institusi IMM untuk melakukan kerja-kerja pemberdayaan masyarakat diakar rumput sebagai terjemahan humanitas kader. Aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan IMM harus sejalan dengan aktivitas basis muhammadiyah dan terintegrasi dengan dakwah Muhammadiyah malang.
- g. Bidang Immawati
Diarahkan pada upaya-upaya penguatan jati diri dan peran aktif potensi sumber daya putri dalam transformasi sosial menuju masyarakat utama. Disamping itu pengaru utamaan gender menjadi variasi kajian keputrian IMM dalam menghadapi isu dan tantangan kemanusiaan yang berbasis pada paradigm dakwah dan berkeadilan gender sesuai dengan nilai – nilai Kemuhammadiyah.
- h. Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman
Diarahkan pada gerakan Islam bernuansa pencerahan dan memakmurkan masjid kampus sebagai basis gerakan dakwah IMM.
- i. Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga
Diarahkan pada pembentukan paradigma multikultural sesuai nilai-nilai

KeMuhammadiyah dan melakukan upaya penggalian dan aktualisasi kreatifitas seni, budaya dan olahraga sebagai bagian dari gerakan dakwah Islam.

- j. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan
Diarahkan pada pengembangan kapasitas kewirausahaan kader dan organisasi guna mencapai cita-cita kemandirian organisasi.

B. Uraian Kebijakan Program

1. Bidang Organisasi
 - a. Melakukan konsolidasi (evaluasi dan kontrol) organisasi dari dan antar bidang dalam menata terciptanya stabilitas organisasi.
 - b. Meningkatkan kapasitas manajemen Organisasi.
 - c. Mengawal tertib organisasi.
 - d. Memperkuat kemampuan dokumentasi organisasi, penelusuran dan penjagaan dokumen-dokumen penting organisasi.
 - e. Menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang mengancam organisasi.
 - f. Mengusahakan terbentuknya fokal IMM Resurgence.
2. Bidang Kader
 - a. Paradigma perkaderan diarahkan kepada paradigma perkaderan berbasis realitas sesuai nilai-nilai ideologi.
 - b. Merancang grand desain perkaderan dalam bentuk blue print.
3. Bidang Hikmah
 - a. Memperkuat konsolidasi gerakan ditingkat internal dalam merespon isu-isu nasional dan isu Global dan isu-isu lokal.
 - b. Meningkatkan bargaining power IMM Komisariat Resurgence dalam rangka mempengaruhi kebijakan.
 - c. Mendukung kultur aktivitas gerakan berdasar pada analisis dengan data dan metodologi yang lebih baik.
 - d. Penguatan kapasitas gerakan kader terfokus pada kapasitas analisis dan strategi sosial politik
4. Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan
 - a. Mendorong terciptanya wadah kader-kader intelektual.
 - b. Memperkuat kapasitas metodologi riset dan pengembangan keilmuan.
 - c. Mendorong terciptanya wadah integrasi antara disiplin ilmu akademis dengan gerakan IMM.
5. Bidang Media dan Komunikasi
 - a. Menciptakan media komunitas yang mumpuni.
 - b. Pembangunan kapasitas skill komunikasi kader, sehingga tercapai misi IMM sebagai pelopor gerakan di Indonesia pada umumnya dan UIN Malang Khususnya.
 - c. Bersama bidang lain yang terkait menciptakan database kader yang mumpuni.
6. Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Menyusun konsepsi agenda pemberdayaan masyarakat di wilayah malang yang menjadi fokus kerja IMM komisariat Resurgence.
 - b. Melakukan aktifitas pemberdayaan masyarakat, setidaknya di lingkungan kampus

dan basis Muhammadiyah.

- c. Mengoptimalkan **hidupnya** lembaga pemberdayaan masyarakat yang menjadi buffer gerakan pemberdayaan masyarakat oleh IMM secara berkelanjutan.
- d. Memperkuat kapasitas analisis dan teknis pemberdayaan masyarakat sebagai modal gerakan pemberdayaan IMM dalam memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat marjinal.

Lampiran 19. Dokumen Kedua Belas

KOMISI B MEKANISME KERJA PIMPINAN KOMISARIAT RESURGENCE UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PERIODE 2019-2020

BAB I

PEDOMAN POKOK PIMPINAN KOMISARIAT RESURGENCE

1. PK IMM adalah pimpinan tertinggi yang memimpin Ikatan di tingkat Komisariat, yang dalam pelaksanaan tugasnya terdiri atas susunan pokok, yaitu unit-unit kerja dan lembaga musyawarah.
2. Unit-unit kerja PK IMM adalah pengelompokan dalam satuan pembagian tugas pimpinan yang terdiri dari Pimpinan Harian (PH), Lembaga Semi Otonom dan Unit Pelaksana Teknis (UPT).
3. Lembaga musyawarah PK IMM adalah rapat-rapat yang merupakan perwujudan bentuk persamaan (kolegal) dalam pengambilan keputusan kebijakan dalam rangka pelaksanaan fungsi manajemen organisasi.

BAB II

TUGAS POKOK UNIT-UNIT KERJA PK IMM

1. PK IMM terdiri dari 3 Unit kerja dengan tugas pokoknya sebagai berikut:
 - a. Pimpinan Harian (PH), bertugas sebagai unit pengambilan kebijakan umum organisasi.
 - b. Pimpinan Semi Otonom/ Lembaga Semi Otonom (LSO), bertugas sebagai Unit pengambilan kebijakan operasional dibidangnya secara profesional.
 - c. Unit Pelaksana Teknis (UPT), bertugas sebagai tim kerja operasional.
2. Dalam keadaan tertentu, seluruh unit kerja PK IMM dibantu oleh tenaga profesional dan para spesialis sebagai pelaksana.

BAB III

BADAN PIMPINAN HARIAN

1. PH adalah sekelompok pimpinan/manajemen puncak Ikatan yang dipilih dan diberi amanat oleh Musyawarah Komisariat secara keseluruhan.
2. PH terdiri dari 25 orang dengan susunan sebagai berikut :

Ketua Umum: 1 orang

Ketua Bidang: 10 orang

Sekretaris Umum: 1 orang

Wakil Sekretaris Umum: 1 orang

Sekretaris Bidang: 10 orang

Bendahara Umum: 1 orang

Ketua dan Sekretaris Bidang terdiri dari:

Ketua dan Sekretaris Bidang Organisasi

Ketua dan Sekretaris Bidang Kader

Ketua dan Sekretaris Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan

Ketua dan Sekretaris Bidang Hikmah

Ketua dan Sekretaris Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Ketua dan Sekretaris Bidang Immawati

Ketua dan Sekretaris Bidang Tabligh dan kajian keislaman

Ketua dan Sekretaris Bidang Media Dan Pengembangan Teknologi Informasi

Ketua dan Sekretaris Bidang Seni, Budaya dan Olahraga

Ketua dan Sekretaris Bidan Ekonomi dan Kewirausahaan

3. Staff Bidang, terdiri dari maksimal 4 orang setiap bidang.

Lampiran 20. Dokumen Kedua Belas yang Dimodifikasi

KOMISI B
MEKANISME KERJA
PIMPINAN KOMISARIAT RESURGENCE UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PERIODE 2019-2020

BAB I

PEDOMAN POKOK PIMPINAN KOMISARIAT RESURGENCE

1. PK IMM adalah pimpinan tertinggi yang memimpin Ikatan di tingkat Komisariat, yang dalam pelaksanaan tugasnya terdiri atas susunan pokok, yaitu unit-unit kerja dan lembaga musyawarah.
2. Unit-unit kerja PK IMM adalah pengelompokan dalam satuan pembagian tugas pimpinan yang terdiri dari Pimpinan Harian (PH), Lembaga Semi Otonom dan Unit Pelaksana Teknis (UPT).
3. Lembaga musyawarah PK IMM adalah rapat-rapat yang merupakan perwujudan bentuk persamaan (kolegal) dalam pengambilan keputusan kebijakan dalam rangka pelaksanaan fungsi manajemen organisasi.

BAB II

TUGAS POKOK UNIT-UNIT KERJA PK IMM

1. PK IMM terdiri dari 3 Unit kerja dengan tugas pokoknya sebagai berikut:
 - a. Pimpinan Harian (PH), bertugas sebagai unit pengambilan kebijakan umum organisasi.
 - b. Pimpinan Semi Otonom/ Lembaga Semi Otonom (LSO), bertugas sebagai Unit pengambilan kebijakan operasional dibidangnya secara professional.
 - c. Unit Pelaksana Teknis (UPT), bertugas sebagai tim kerja operasional.
2. Dalam keadaan tertentu, seluruh unit kerja PK IMM dibantu oleh tenaga profesional dan para spesialis sebagai pelaksana.

BAB III

BADAN PIMPINAN HARIAN

1. PH adalah sekelompok pimpinan/manajemen puncak Ikatan yang dipilih dan diberi amanat oleh Musyawarah Komisariat secara keseluruhan.
2. PH terdiri dari 25 orang dengan susunan sebagai berikut :
 - Ketua Umum: 1 orang
 - Ketua Bidang: 10 orang
 - Sekretaris Umum: 1 orang
 - Wakil Sekretaris Umum: 1 orang
 - Sekretaris Bidang: 10 orang
 - Bendahara Umum: 1 orang
 - Ketua dan Sekretaris Bidang terdiri dari:

Ketua dan Sekretaris Bidang Organisasi

Ketua dan Sekretaris Bidang Kader

Ketua dan Sekretaris Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan

Ketua dan Sekretaris Bidang Hikmah

Ketua dan Sekretaris Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Ketua dan Sekretaris Bidang Immawati

Ketua dan Sekretaris Bidang Tabligh dan kajian keislaman

Ketua dan Sekretaris Bidang Media Dan Pengembangan Teknologi Informasi

Ketua dan Sekretaris Bidang Seni, Budaya dan Olahraga

Ketua dan Sekretaris Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan

3. Staff Bidang, terdiri dari maksimal 5 orang setiap bidang.

Lampiran 21. Dokumen Ketiga Belas

1. Ciri-ciri ulul albab menurut surah Al Imran 190-191

Terjemah Arti: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.* (QS. Ali Imran: 190-191)

Ulul albab sering diartikan dengan ‘yang mempunyai akal’ atau ‘orang yang berakal’. Al-albab berbentuk jama dan berasal dari al-lubb. Bentuk jamak ini mengindikasikan bahwa ulul albab adalah orang yang memiliki otak berlapis-lapis alias otak yang tajam.

Orang-orang berakal yaitu orang-orang yang senantiasa memikirkan ciptaan Allah, merenungkan keindahan ciptaan-Nya, kemudian dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat kauniyah yang terbentang di jagat raya ini, seraya berzikir kepada Allah dengan hati, lisan, dan anggota tubuh. Mereka mengingat Allah sambil berdiri dan berjalan dengan melakukan aktivitas kehidupan. Mereka berzikir kepada-Nya seraya duduk di majelis-majelis zikir atau masjid, atau berzikir kepada-Nya dalam keadaan berbaring menjelang tidur dan saat istirahat setelah beraktivitas, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kekuasaan Allah seraya berkata, “Ya Tuhan kami! Kami bersaksi bahwa tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia melainkan mempunyai hikmah dan tujuan di balik ciptaan itu semua. Mahasuci Engkau, kami bersaksi tiada sekutu bagi-Mu. Kami mohon kiranya Engkau melimpahkan taufik agar kami mampu beramal saleh dalam rangka menjalankan perintah-Mu, dan lindungilah kami dari murka-Mu sehingga kami selamat dari azab neraka. (Tafsir Ringkas Kemenag RI)

2. Cara yang bisa ditempuh untuk mencapai derajat Ulul Albab adalah dengan cara melakukan segala sesuatu dengan niat ibadah, karena jika niatnya beribadah maka kita akan selalu melibatkan Allah dalam segala urusan dalam hidup kita.

3. Posisi hadis dalam hukum islam

Jumhur ulama berpendapat bahwa Hadis berkedudukan sebagai sumber atau dalil kedua setelah Al-Quran dan mempunyai kekuatan untuk ditaati serta mengikat untuk semua umat Islam. Kekuatan hadits sebagai sumber hukum ditentukan oleh dua segi: pertama, dari segi kebenaran materinya dan kedua dari segi kekuatan penunjukannya terhadap hukum. Dari segi kebenaran materinya kekuatan hadits mengikuti kebenaran pemberitaannya yang terdiri dari tiga tingkat, yaitu: mutawatir, masyhur, dan ahad.

Dalam uraian tentang Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa sebagian besar ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an adalah dalam bentuk garis besar yang secara amaliyah belum dapat dilaksanakan tanpa penjelasan dari hadits. Dengan demikian fungsi hadits yang utama adalah untuk menjelaskan Al-Qur'an. Hal ini telah sesuai dengan penjelasan Allah dalam surat An-Nahl :64

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu.

Dengan demikian bila Al-Qur'an disebut sebagai sumber asli bagi hukum fiqh, maka Hadits disebut sebagai bayani. Dalam kedudukannya sebagai bayani dalam hubungannya dengan Al-Qur'an, ia menjalankan fungsi sebagai berikut :

1. Menkuatkan dan mengaskan hukum-hukum yang tersebut dalam Al-Qur'an atau disebut fungsi ta'kid dan taqirir.
2. Memberikan penjelasan terhadap apa yang dimaksud dalam Al-Qur'an dalam hal:
 - a. Menjelaskan arti yang masih samar dalam Al-Qur'an
 - b. Merinci apa-apa yang dalam Al-Qur'an disebutkan secara garis besar.

- c. Membatasi apa-apa yang dalam Al-Qur'an disebutkan secara umum
 - d. Memperluas maksud dari sesuatu yang tersebut dalam Al-Qur'an
3. Menetapkan suatu hukum dalam hadits yang secara jelas tidak terdapat dalam Al-Qur'an.

Lampiran 22. Dokumen Ketiga Belas yang Dimodifikasi

1. Ciri-ciri ulul albab menurut surah Al Imran 190-191

Terjemah Arti: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.* (QS. Ali Imran: 190-191)

Ulul albab sering diartikan dengan ‘yang mempunyai akal’ atau ‘orang yang berakal’. Al-albab berbentuk jama dan berasal dari al-lubb. Bentuk jamak ini mengindikasikan bahwa ulul albab adalah orang yang memiliki otak berlapis-lapis alias otak yang tajam.

Orang-orang berakal yaitu orang-orang yang senantiasa memikirkan ciptaan Allah, merenungkan keindahan ciptaan-Nya, kemudian dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat kauniyah yang terbentang di jagat raya ini, seraya berzikir kepada Allah dengan hati, lisan, dan anggota tubuh. Mereka mengingat Allah sambil berdiri dan berjalan dengan melakukan aktivitas kehidupan. Mereka berzikir kepada-Nya seraya duduk di majelis-majelis zikir atau masjid, atau berzikir kepada-Nya dalam keadaan berbaring menjelang tidur dan saat istirahat setelah beraktivitas, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kekuasaan Allah seraya berkata, “Ya Tuhan kami! Kami bersaksi bahwa tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia melainkan mempunyai hikmah dan tujuan di balik ciptaan itu semua. Mahasuci Engkau, kami bersaksi tiada sekutu bagi-Mu. Kami mohon kiranya Engkau melimpahkan taufik agar kami mampu beramal saleh dalam rangka menjalankan perintah-Mu, dan lindungilah kami dari murka-Mu sehingga kami selamat dari azab neraka. (Tafsir Ringkas Kemenag RI)

2. Cara yang bisa ditempuh untuk mencapai derajat Ulul Albab adalah dengan cara melakukan segala sesuatu dengan niat ibadah, karena jika niatnya beribadah maka kita akan selalu melibatkan Allah dalam segala urusan dalam hidup kita **di dunia**.

3. **Posisi hadis dalam hukum islam**

Jumhur ulama berpendapat bahwa Hadis berkedudukan sebagai sumber atau dalil kedua setelah Al-Quran dan mempunyai kekuatan untuk ditaati serta mengikat untuk semua umat Islam. Kekuatan hadits sebagai sumber hukum ditentukan oleh dua segi: pertama, dari segi kebenaran materinya dan kedua dari segi kekuatan penunjukannya terhadap hukum. Dari segi kebenaran materinya kekuatan hadits mengikuti kebenaran pemberitaannya yang terdiri dari tiga tingkat, yaitu: mutawatir, masyhur, dan ahad.

Dalam uraian tentang Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa sebagian besar ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an adalah dalam bentuk garis besar yang secara amaliyah belum dapat dilaksanakan tanpa penjelasan dari hadits. Dengan demikian fungsi hadits yang utama adalah untuk menjelaskan Al-Qur'an. Hal ini telah sesuai dengan penjelasan Allah dalam surat An-Nahl :64

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu.

Dengan demikian bila Al-Qur'an disebut sebagai sumber asli bagi hukum fiqh, maka Hadits disebut sebagai bayani. Dalam kedudukannya sebagai bayani dalam hubungannya dengan Al-Qur'an, ia menjalankan fungsi sebagai berikut :

1. Menguatkan dan mengaskan hukum-hukum yang tersebut dalam Al-Qur'an atau disebut fungsi ta'kid dan taqir.
2. Memberikan penjelasan terhadap apa yang dimaksud dalam Al-Qur'an dalam hal:
 - a. Menjelaskan arti yang masih samar dalam Al-Qur'an
 - b. Merinci apa-apa yang dalam Al-Qur'an disebutkan secara garis besar.

- c. Membatasi apa-apa yang dalam Al-Qur'an disebutkan secara umum
 - d. Memperluas maksud dari sesuatu yang tersebut dalam Al-Qur'an
3. Menetapkan suatu hukum dalam hadits yang secara jelas tidak terdapat dalam Al-Qur'an.

Lampiran 23. Dokumen Keempat Belas

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Aceh Merdeka (GAM) merupakan sebuah bagian dari sejarah bangsa Indonesia. GAM adalah sebuah organisasi separatis yang memiliki tujuan supaya Aceh lepas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebuah sejarah yang dapat ditulis dengan tinta darah, karena telah banyak menumbalkan sesama anak bangsa. Sebuah konflik yang ironisnya untuk memperjuangkan hal yang sama, namun dipersepsi dan diinterpretasikan secara berbeda oleh kedua belah pihak yang bertikai.

Penulisan paper ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi Gerakan Aceh Merdeka (GAM) saat ini, karena GAM sendiri sangat berkaitan dengan integrasi nasional bangsa Indonesia. Integrasi nasional sendiri diperlukan guna menciptakan kesetiaan baru terhadap identitas-identitas baru yang diciptakan (identitas nasional), misal, bahasa nasional, simbol negara, semboyan nasional, ideologi nasional, dan sebagainya.¹

¹ Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2016. "Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi". Jakarta : Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Judul dan Sumber Berita

Judul berita ini adalah “Milad GAM, Polisi Imbau Agar Tidak Naikkan Bendera Bintang Bulan” yang bersumber dari media berita online Waspada.co.id yang dipublikasi pada tanggal 4 Desember 2017.

B. Isi Pokok Berita

Pada Senin, 4 Desember 2017 Gerakan Aceh Merdeka memperingati miladnya yang ke 41. Dalam miladnya yang ke 41, Tokoh dan Petinggi Eks GAM mengiginkan agar lebih baik peringatan milad GAM dilakukan dengan acara syukuran, doa, dan zikir sesuai instruksi ketua Partai Aceh Pusat, Muzakir Manaf.

Polisi Daerah Aceh menghimbau agar para eks Kombatan tidak menaikkan bendera Bintang Bulan pada peringatan milad GAM yang berlangsung di kompleks makam pahlawan Teungku Chik Di Tiro, Gampong Meureu, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar. Kombes Goenawan selaku Kabid Humas Polda Aceh mengatakan pada peringatan milad GAM pihak kepolisian juga akan melakukan patroli dan pengamanan selama perayaan milad berlangsung dan mengimbau untuk menyerahkan bendera bulan bintang kepada pihak kepolisian daerah Aceh bagi yang masih menyimpan bendera tersebut.

C. Analisis Berita

Integrasi nasional adalah penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial dalam satu kesatuan wilayah nasional yang membentuk suatu identitas nasional. Adapun faktor disintegrasi salah satunya yaitu adanya ancaman dari dalam negeri seperti gerakan separatis. Salah satu contoh dari gerakan separatis di Indonesia adalah Gerakan Aceh Merdeka (GAM). GAM merupakan sebuah organisasi separatis yang mempunyai tujuan untuk

memisahkan diri dari Indonesia dan membentuk negara kesatuannya sendiri. Hal ini juga mengakibatkan terancamnya ketahanan nasional Indonesia.

D. Permasalahan dan Cara Penyelesaian Isi Berita

Bendera GAM yang berlambangkan bintang dan bulan dilarang dikibarkan pada saat perayaan milad GAM karena lambang bendera tersebut menyerupai lambang separatis dan juga berbenturan dengan Peraturan Pemerintah No 77 Tahun 2007 yang menunjukkan bahwa “Yang dimaksud dengan desain logo dan bendera organisasi terlarang atau organisasi atau perkumpulan atau lembaga atau gerakan separatis dalam ketentuan ini misalnya logo dan bendera bulan sabit yang digunakan oleh gerakan separatis di Provinsi Aceh, logo burung mambruk dan bintang kejora yang digunakan oleh gerakan separatis di Provinsi Papua, serta bendera benang raja yang digunakan oleh gerakan separatis di Provinsi Maluku”²

Demi menghormati keputusan dari Polisi Daerah Aceh, sebaiknya baik para eks Kombatan maupun rakyat Aceh yang memperingati milad GAM yang ke 41 tidak menaikkan bendera yang berlambang bintang dan bulan karena untuk mematuhi Peraturan Pemerintah No 77 Tahun 2017. Pihak kepolisian juga bisa melakukan pendekatan secara persuasif dan berdialog kepada para eks Kombatan yang dikenal sangat tertutup. Pendekatan ini harus dilakukan secara terus menerus agar mereka tidak melakukan hal-hal yang bisa melanggar hukum dan demi faktor keamanan Indonesia sendiri.

² Anonymous, “Peraturan-Pemerintah-tahun-2007-077-07”, diakses dari <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/58/804.bpkp> pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 12:25

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gerakan Aceh Merdeka (GAM) tetap harus diawasi oleh pemerintah karena bisa saja mereka melancarkan aksi-aksinya secara diam-diam. Hal ini bisa dilakukan dengan cara pendekatan persuasif dan dialog kepada para eks Kombatant maupun rakyat Aceh sendiri agar integrasi nasional tetap terjaga. Karena, apabila terjadi disintegrasi nasional, maka akan mempengaruhi ketahanan nasional bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. "Milad GAM, Polisi Imbau agar Tidak Naikkan Bendera Bintang Bulan". 5 Desember 2017. <http://waspada.co.id/warta/milad-gam-polisi-imbau-agar-tidak-naikkan-bendera-bintang-bulan/>
- Anonymous. "Peraturan-Pemerintah-tahun-2007-077-07". 6 Desember 2017. <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/58/804.bpkp>

Lampiran 24. Dokumen Keempat Belas yang Dimodifikasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Aceh Merdeka (GAM) merupakan sebuah bagian dari sejarah bangsa Indonesia. GAM adalah sebuah organisasi separatis yang memiliki tujuan supaya Aceh lepas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebuah sejarah yang dapat ditulis dengan tinta darah, karena telah banyak menumbalkan sesama anak bangsa. Sebuah konflik yang ironisnya untuk memperjuangkan hal yang sama, namun dipersepsi dan diinterpretasikan secara berbeda oleh kedua belah pihak yang bertikai.

Penulisan paper ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi Gerakan Aceh Merdeka (GAM) saat ini, karena GAM sendiri sangat berkaitan dengan integrasi nasional bangsa Indonesia. Integrasi nasional sendiri diperlukan guna menciptakan kesetiaan baru terhadap identitas-identitas baru yang diciptakan (identitas nasional), misal, bahasa nasional, simbol negara, semboyan nasional, ideologi nasional, dan sebagainya.¹

¹ Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2016. "Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi". Jakarta : Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Judul dan Sumber Berita

Judul berita ini adalah “Milad GAM, Polisi Imbau Agar Tidak Naikkan Bendera Bintang Bulan” yang bersumber dari media berita online Waspada.co.id yang dipublikasi pada tanggal 4 Desember 2017.

B. Isi Pokok Berita

Pada Senin, 4 Desember 2017 Gerakan Aceh Merdeka memperingati miladnya yang ke 41. Dalam miladnya yang ke 41, Tokoh dan Petinggi Eks GAM mengiginkan agar lebih baik peringatan milad GAM dilakukan dengan acara syukuran, doa, dan zikir sesuai instruksi ketua Partai Aceh Pusat, Muzakir Manaf.

Polisi Daerah Aceh menghimbau agar para eks Kombatan tidak menaikkan bendera Bintang Bulan pada peringatan milad GAM yang berlangsung di kompleks makam pahlawan Teungku Chik Di Tiro, Gampong Meureu, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar. Kombes Goenawan selaku Kabid Humas Polda Aceh mengatakan pada peringatan milad GAM pihak kepolisian juga akan melakukan patroli dan pengamanan selama perayaan milad berlangsung dan mengimbau untuk menyerahkan bendera bulan bintang kepada pihak kepolisian daerah Aceh bagi yang masih menyimpan bendera tersebut.

C. Analisis Berita

Integrasi nasional adalah penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial dalam satu kesatuan wilayah nasional yang membentuk suatu identitas nasional. Adapun faktor disintegrasi salah satunya yaitu adanya ancaman dari dalam negeri seperti gerakan separatis. Salah satu contoh dari gerakan separatis di Indonesia adalah Gerakan Aceh Merdeka (GAM). GAM merupakan sebuah organisasi separatis yang mempunyai tujuan untuk

memisahkan diri dari Indonesia dan membentuk negara kesatuannya sendiri. Hal ini juga mengakibatkan terancamnya ketahanan nasional Indonesia.

D. Permasalahan dan Cara Penyelesaian Isi Berita

Bendera GAM yang berlambangkan bintang dan bulan dilarang dikibarkan pada saat perayaan milad GAM karena lambang bendera tersebut menyerupai lambang separatis dan juga berbenturan dengan Peraturan Pemerintah No 77 Tahun 2007 yang menunjukkan bahwa “Yang dimaksud dengan desain logo dan bendera organisasi terlarang atau organisasi atau perkumpulan atau lembaga atau gerakan separatis dalam ketentuan ini misalnya logo dan bendera bulan sabit yang digunakan oleh gerakan separatis di Provinsi Aceh, logo burung mambruk dan bintang kejora yang digunakan oleh gerakan separatis di Provinsi Papua, serta bendera benang raja yang digunakan oleh gerakan separatis di Provinsi Maluku”²

Demi menghormati keputusan dari Polisi Daerah Aceh, sebaiknya baik para eks Kombatan maupun rakyat Aceh yang memperingati milad GAM yang ke 41 tidak menaikkan bendera yang berlambang bintang dan bulan karena untuk mematuhi Peraturan Pemerintah No 77 Tahun 2017. Pihak kepolisian juga bisa melakukan pendekatan secara persuasif dan berdialog kepada para eks Kombatan yang dikenal sangat tertutup. Pendekatan ini harus dilakukan secara terus menerus agar mereka tidak melakukan hal-hal yang bisa melanggar hukum dan demi faktor keamanan Indonesia sendiri.

² Anonymous, “Peraturan-Pemerintah-tahun-2007-077-07”, diakses dari <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/58/804.bpkp> pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 12:25

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gerakan Aceh Merdeka (GAM) tetap harus diawasi oleh pemerintah karena bisa saja mereka melancarkan aksi-aksinya secara diam-diam. Hal ini bisa dilakukan dengan cara pendekatan persuasif dan dialog kepada para eks Kombatant maupun rakyat Aceh sendiri agar integrasi nasional tetap terjaga. Karena, apabila terjadi disintegrasi nasional, maka akan mempengaruhi ketahanan nasional bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Chaidar. 1999. *Gerakan Aceh Merdeka: Jihad Rakyat Aceh Mveujudkan Negara Islam*. Bogor: Madani Press
- Anonymous. "Milad GAM, Polisi Imbau agar Tidak Naikkan Bendera Bintang Bulan". 5 Desember 2017. <http://waspada.co.id/warta/milad-gam-polisi-imbau-agar-tidak-naikkan-bendera-bintang-bulan/>
- Anonymous. "Peraturan-Pemerintah-tahun-2007-077-07". 6 Desember 2017. <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/58/804.bpkp>

Lampiran 25. Dokumen Kelima Belas

BAB IV Pembagian Tugas PH

A. Police Umum

a) Ketua Umum

1. Memimpin PK IMM sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalam IMM Komisariat Resurgence.
2. Bertanggung jawab terhadap jalannya organisasi dan mewakili IMM serta bertindak ke luar/ke dalam untuk dan atas nama IMM Resurgence sesuai dengan garis kebijakan organisasi.
3. Memimpin rapat pleno, rapat Pimpinan Harian dan rapat koordinasi bidang.
4. Mengkoordinasi pembagian tugas ketua-ketua bidang dan mengawasi tugas-tugas bidang tersebut.
5. Bersama Sekretaris Umum menandatangani surat-surat prinsipil dan merupakan sikap Ikatan.
6. Mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan program kerja PK IMM Resurgence sesuai dengan prosedur yang berlaku.
7. Dalam keadaan berhalangan dapat mengamanahkan tugas Ketua Umum kepada salah satu ketua bidang secara struktural
8. Mengambil kebijakan dari dan atas nama PK IMM Resurgence untuk kepentingan Ikatan setelah mendapat pertimbangan dalam rapat PK IMM Resurgence.

b) Sekretaris Umum

1. Bersama Ketua Umum menandatangani surat-surat prinsipil dan yang merupakan sikap Ikatan.
2. Bersama Ketua Umum mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas dan kegiatan setiap bidang.
3. Memimpin pelaksanaan teknis administrasi sehingga tercipta tertib administrasi dan terjaminnya security Ikatan.
4. Dalam keadaan berhalangan dapat menunjuk wakil sekretaris umum atau salah
5. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan guna menunjang kelancaran organisasi.
6. Bertanggung jawab secara penuh atas kerumahtanggaan organisasi.
7. Mendampingi kader yang didelegasikan atas nama IMM Resurgence.

- c) Wakil Sekretaris Umum
 - a. Bersama sekretaris umum mengurus teknis administrasi sehingga tercipta tertib administrasi.
 - b. Bertanggung jawab atas arsip surat menyurat.
 - c. Membuat sekretaris umum atau kerumahtangaan organisasi
- d) Bendahara Umum
 - 1. Bersama Ketua Umum menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Ikatan (RAPBI).
 - 2. Bertanggung jawab atas teknis pelaksanaan keuangan sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja PK IMM Resurgence.
 - 3. Bertanggung jawab atas kebijakan pencarian dan pencairan dana Ikatan.
 - 4. Bersama Ketua Umum dan atau Sekretaris Umum menandatangani surat-surat yang berkenaan dengan keuangan Ikatan, baik pendapatan maupun pengeluaran organisasi.

B. Bidang-Bidang

Ketua-Ketua Bidang

Ketentuan Umum

- 1. Membantu Ketua Umum dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan program PK IMM Resurgence sesuai dengan bidang tugas atau atas nama kebijakan yang ditetapkan.
- 2. Melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas sesuai dengan pembidangan tugas kepada PK IMM Resurgence.
- 3. Bersama Sekretaris Bidang menandatangani surat-surat, melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan bidang masing-masing.
- 4. Mewakili Ketua Umum apabila Ketua Umum berhalangan.
- 5. Memimpin rapat koordinasi bidang.
- 6. Mengambil kebijakan dari atas nama PK IMM Resurgence untuk kebijakan Ikatan sesuai dengan bidangnya.
- 7. Menjabarkan dan mengendalikan program-program yang berkaitan dengan bidangnya.
- 8. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.

Ketentuan Khusus

1. Bidang Organisasi, memformulasikan arah dan kebijakan organisasi serta membangun kualitas organisasi yang sehat, progresif dan tegas sebagai representasi dari Tri Kompetensi Dasar.
2. Bidang kader bersama instruktur, memformulasikan arah dan kebijakan perkaderan Ikatan serta pengembangan potensi kader guna mewujudkan kualifikasi kader yang militan.
3. Bidang Riset Dan Pengembangan Keilmuan, membangun tradisi intelektual dan mengembangkan potensi di atas landasan etik dan akhlaq guna mewujudkan kader cerdas yang sarat nilai.
4. Bidang Hikmah, mengoptimalkan peran politik hukum dan advokasi guna mewujudkan Indonesia yang berkemajuan sehingga terwujudnya baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.
5. Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, membangun gerakan social dan pemberdayaan masyarakat sebagai terjemah peran sosial organisasi dalam mewujudkan kemakmuran untuk mencapai kesejahteraan umat.
6. Bidang Immawati, memformulasikan konsep, fungsi dan peran Immawati sebagai pemberdayaan untuk perempuan.
7. Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman, memformulasikan gerakan yang memiliki ghirah dakwah islamiyah dan melakukan kajian keislaman serta mendorong seluruh kader IMM melakukan gerakan – gerakan tabligh dengan tetap berpegang teguh kepada al- Islam dan Kemuhammadiyah.
8. Bidang Media dan Komunikasi, Mengembangkan media komunikasi dan informasi sebagai alat komunikasi internal dan eksternal serta memperluas jaringan komunikasi dan informasi.
9. Bidang Seni, Budaya dan Olahraga, menyelenggarakan aktivitas yang mengarah pada pengembangan minat dan bakat kader khususnya di bidang seni, budaya dan olahraga serta memberikan kontribusi terhadap pelestarian seni dan budaya bangsa.
10. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan, membangun konsep ekonomi kewirausahaan berbasis Islam, guna menciptakan/menju komisariat yang mandiri.

Sekretaris Bidang

Ketentuan Umum

1. Bersama Ketua Bidang mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas serta menandatangani surat-surat sesuai dengan bidang tugasnya.
2. Membantu sekretaris Umum dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.
3. Mengkoordinasikan tugas-tugasnya sesuai dengan pembagian tugas yang ditetapkan Sekretaris Umum berdasarkan kesepakatan.
4. Bertanggung Jawab atas arsip bidang kepada Sekretaris Umum dalam hal pelaksanaan Administrasi.

Lampiran 26. Dokumen Kelima Belas yang Dimodifikasi

BAB IV

Pembagian Tugas PH

A. Police Umum

a) Ketua Umum

1. Memimpin PK IMM sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalam IMM Komisariat Resurgence.
2. Bertanggung jawab terhadap jalannya organisasi dan mewakili IMM serta bertindak ke luar/ke dalam untuk dan atas nama IMM Resurgence sesuai dengan garis kebijakan organisasi.
3. Memimpin rapat pleno, rapat Pimpinan Harian dan rapat koordinasi bidang.
4. Mengkoordinasi pembagian tugas ketua-ketua bidang dan mengawasi tugas-tugas bidang tersebut.
5. Bersama Sekretaris Umum menandatangani surat-surat prinsipil dan merupakan sikap Ikatan.
6. Mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan program kerja PK IMM Resurgence sesuai dengan prosedur yang berlaku.
7. Dalam keadaan berhalangan dapat mengamanahkan tugas Ketua Umum kepada salah satu ketua bidang secara struktural
8. Mengambil kebijakan dari dan atas nama PK IMM Resurgence untuk kepentingan Ikatan setelah mendapat pertimbangan dalam rapat PK IMM Resurgence.

b) Sekretaris Umum

1. Bersama Ketua Umum menandatangani surat-surat prinsipil dan yang merupakan sikap Ikatan.
2. Bersama Ketua Umum mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas dan kegiatan setiap bidang.
3. Memimpin pelaksanaan teknis administrasi sehingga tercipta tertib administrasi dan terjaminnya security Ikatan.
4. Dalam keadaan berhalangan dapat menunjuk wakil sekretaris umum atau salah
5. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan guna menunjang kelancaran organisasi.
6. Bertanggung jawab secara penuh atas kerumahtanggaan organisasi.
7. Mendampingi kader yang didelegasikan atas nama IMM Resurgence.

- c) Wakil Sekretaris Umum
 - a. Bersama sekretaris umum mengurus teknis administrasi sehingga tercipta tertib administrasi.
 - b. Bertanggung jawab atas arsip surat menyurat.
 - c. Membuat sekretaris umum atau kerumahtangaan organisasi
- d) Bendahara Umum
 - 1. Bersama Ketua Umum menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Ikatan (RAPBI).
 - 2. Bertanggung jawab atas teknis pelaksanaan keuangan sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja PK IMM Resurgence.
 - 3. Bertanggung jawab atas kebijakan pencarian dan pencairan dana Ikatan.
 - 4. Bersama Ketua Umum dan atau Sekretaris Umum menandatangani surat-surat yang berkenaan dengan keuangan Ikatan, baik pendapatan maupun pengeluaran organisasi.

B. Bidang-Bidang

Ketua-Ketua Bidang

Ketentuan Umum

- 1. Membantu Ketua Umum dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan program PK IMM Resurgence sesuai dengan bidang tugas atau atas nama kebijakan yang ditetapkan.
- 2. Melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas sesuai dengan pembidangan tugas kepada PK IMM Resurgence.
- 3. Bersama Sekretaris Bidang menandatangani surat-surat, melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan bidang masing-masing.
- 4. Mewakili Ketua Umum apabila Ketua Umum berhalangan.
- 5. Memimpin rapat koordinasi bidang.
- 6. Mengambil kebijakan dari atas nama PK IMM Resurgence untuk kebijakan Ikatan sesuai dengan bidangnya.
- 7. Menjabarkan dan mengendalikan program-program yang berkaitan dengan bidangnya.
- 8. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.

Ketentuan Khusus

1. Bidang Organisasi, memformulasikan arah dan kebijakan organisasi serta membangun kualitas organisasi yang sehat, progresif dan tegas sebagai representasi dari Tri Kompetensi Dasar.
2. Bidang kader bersama instruktur, memformulasikan arah dan kebijakan perkaderan Ikatan serta pengembangan potensi kader guna mewujudkan kualifikasi kader yang militan.
3. Bidang Riset Dan Pengembangan Keilmuan, membangun tradisi intelektual dan mengembangkan potensi di atas landasan etik dan akhlaq guna mewujudkan kader cerdas yang sarat nilai.
4. Bidang Hikmah, mengoptimalkan peran politik hukum dan advokasi guna mewujudkan Indonesia yang berkemajuan sehingga terwujudnya baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.
5. Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, membangun gerakan social dan pemberdayaan masyarakat sebagai terjemah peran sosial organisasi dalam mewujudkan kemakmuran untuk mencapai kesejahteraan umat.
6. Bidang Immawati, memformulasikan konsep, fungsi dan peran Immawati sebagai pemberdayaan untuk perempuan.
7. Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman, memformulasikan gerakan yang memiliki ghirah dakwah islamiyah dan melakukan kajian keislaman serta mendorong seluruh kader IMM melakukan gerakan – gerakan tabligh dengan tetap berpegang teguh kepada al- Islam dan Kemuhammadiyah.
8. Bidang Media dan Komunikasi, Mengembangkan media komunikasi dan informasi sebagai alat komunikasi internal dan eksternal serta memperluas jaringan komunikasi dan informasi.
9. Bidang Seni, Budaya dan Olahraga, menyelenggarakan aktivitas yang mengarah pada pengembangan minat dan bakat kader khususnya di bidang seni, budaya dan olahraga serta memberikan kontribusi terhadap pelestarian seni dan budaya bangsa.
10. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan, membangun konsep ekonomi kewirausahaan berbasis Islam, guna menciptakan/menju komisariat yang mandiri.

Sekretaris Bidang

Ketentuan Umum

1. Bersama Ketua Bidang mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas serta menandatangani surat-surat sesuai dengan bidang tugasnya.
2. Membantu sekretaris Umum dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.
3. Mengkoordinasikan tugas-tugasnya sesuai dengan pembagian tugas yang ditetapkan Sekretaris Umum berdasarkan kesepakatan **bersama**.
4. Bertanggung Jawab atas arsip bidang kepada Sekretaris Umum dalam hal pelaksanaan Administrasi.

Lampiran 27. Dokumen Keenam Belas

KOMISI C
REKOMENDASI
PIMPINAN KOMISARIAT RESURGENCE
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PERIODE 2019-2020

A. Bendahara Umum

1. Saat kegiatan langsung catat semua dana donatur
2. Mencari donatur dari pihak lain selain UMM

A. Sekretaris Umum

1. Semua surat yang masuk dan keluar harus ada bentuk fisiknya, tidak hanya dalam bentuk soft file saja.
2. Pelatihan administrasi nantinya harap dilakukan
3. Sering-sering mengingatkan program kerja dari tiap bidang
4. Buku Besar harap di isi selalu dengan tepat waktu saat ada kegiatan atau acara yang berlangsung
5. Membuat database untuk data sekum.

B. Bidang Organisasi

1. Pengajuan KTA dan Syahadah.
2. Membuat SK pelantikan.
3. Mendistribusikan program kerja ke Pimpinan Harian.
4. Mempertahankan sekretariat yang tetap, guna mempermudah koordinasi.
5. Publish filosofi logo Resurgence.
6. Komunikasi antar revivlis dan resurgence lebih dieratkan terlebih lagi pendataan inventaris perpustakaan dll.
7. Saat DAD peserta usahakan dapat foto agar memiliki arsip untuk susunan pimpinan harian dan keperluan lainnya
8. Bertanggung jawab atas inventaris komisariat.
9. Mentanfidzkan hasil Musykom.

C. Bidang Kader

1. Mengadakan DAD dan *follow up*-nya.
2. Membukukan database pemateri, baik cetak maupun digital

3. Melakukan kunjungan ke kader baru minimal 2 kali dalam satu periode.
4. Mencari kader tidak hanya latar belakang muhammadiyah
5. Membuat data base tentang kader dari tahun ke tahun

D. Bidang Riset dan Kajian Keilmuan

1. Membentuk tim riset sesuai disiplin keilmuan.
2. Merealisasikan pengembangan penelitian/riset mahasiswa.
3. Membentuk *study club*.
4. Mengadakan kajian rutin keilmuan.
5. Bekerjasama dengan bidang media dalam memfasilitasi pengadaan referensi keilmuan

E. Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman

1. Mengadakan kajian rutin Ke-Islam-an.

F. Bidang Immawati

1. Mewadai untuk Immawati (aspirasi dan kegiatan khusus Immawati).
2. Memformulasikan arah gerak Immawati.
3. Mengadakan kajian rutin Khusus Immawati minimal sekali dalam sebulan.

G. Bidang Media dan Komunikasi

1. Optimalisasi media *online* untuk mempromosikan kegiatan.
2. Membuat akun youtube untuk IMM Resurgence
3. Bersama Bidang Kader untuk membuat data base kader dengan sekreatif mungkin.
4. Mendesak Korkom untuk untuk membuat blogspot IMM UIN Malang, karena bisa lebih terstruktur dan kolektif.

H. Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga

1. Mewadai seni, budaya, dan olahraga kader.
2. Kedepaannya dilaksanakan tentang culture kebudayaan yang ada dari berbagai anggota yang ada.

I. Bidang Hikmah

1. Membangun hubungan komunikasi luar komisariat.

J. Bidang Sosial dan Pemberdayaan masyarakat

1. Membuat ruang penyaluran aksi sosial.
2. Memfasilitasi aksi sosial kader.
3. Mencari dan membuat database tempat-tempat sosial, baik cetak maupun digital.

Lampiran 28. Dokumen Keenam Belas yang Dimodifikasi

**KOMISI C
REKOMENDASI
PIMPINAN KOMISARIAT RESURGENCE
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PERIODE 2019-2020**

A. Bendahara Umum

1. Saat kegiatan langsung catat semua dana donatur
2. Mencari donatur dari pihak lain selain UMM

A. Sekretaris Umum

1. Semua surat yang masuk dan keluar harus ada bentuk fisiknya, tidak hanya dalam bentuk soft file saja.
2. Pelatihan administrasi nantinya harap dilakukan
3. Sering-sering meningkatkan program kerja dari tiap bidang
4. Buku Besar harap di isi selalu dengan tepat waktu saat ada kegiatan atau acara yang berlangsung
5. Membuat database untuk data sekum.

B. Bidang Organisasi

1. Pengajuan KTA dan Syahadah.
2. Membuat SK pelantikan.
3. Mendistribusikan program kerja ke Pimpinan Harian.
4. Mempertahankan sekretariat yang tetap, guna mempermudah koordinasi.
5. Publish filosofi logo Resurgence.
6. Komunikasi antar revivlis dan resurgence lebih dieratkan terlebih lagi pendataan inventaris perpustakaan dll.
7. Saat DAD peserta usahakan dapat foto agar memiliki arsip untuk susunan pimpinan harian dan keperluan lainnya
8. Bertanggung jawab atas inventaris komisariat.
9. Mentanfidzkan hasil Musykom.

C. Bidang Kader

1. Mengadakan DAD dan *follow up*-nya.
2. Membukukan database pemateri, baik cetak maupun digital

3. Melakukan kunjungan ke kader baru minimal 2 kali dalam satu periode.
4. Mencari kader tidak hanya latar belakang muhammadiyah
5. Membuat data base tentang kader dari tahun ke tahun

D. Bidang Riset dan Kajian Keilmuan

1. Membentuk tim riset sesuai disiplin keilmuan.
2. Merealisasikan pengembangan penelitian/riset mahasiswa.
3. Membentuk *study club*.
4. Mengadakan kajian rutin keilmuan.
5. Bekerjasama dengan bidang media dalam memfasilitasi pengadaan referensi keilmuan

E. Bidang Tabligh dan Kajian Keislaman

1. Mengadakan kajian rutin Ke-Islam-an.

F. Bidang Immawati

1. Mewadai untuk Immawati (aspirasi dan kegiatan khusus Immawati).
2. Memformulasikan arah gerak Immawati.
3. Mengadakan kajian rutin Khusus Immawati minimal sekali dalam sebulan.

G. Bidang Media dan Komunikasi

1. Optimalisasi media *online* untuk mempromosikan kegiatan.
2. Membuat akun youtube untuk IMM Resurgence
3. Bersama Bidang Kader untuk membuat data base kader dengan sekreatif mungkin.
4. Mendesak Korkom untuk untuk membuat blogspot IMM UIN Malang, karena bisa lebih terstruktur dan kolektif.

H. Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga

1. Mewadai seni, budaya, dan olahraga kader.
2. Kedepaannya dilaksanakan tentang culture kebudayaan yang ada dari berbagai anggota yang ada.

I. Bidang Hikmah

1. Membangun hubungan komunikasi luar komisariat.

J. Bidang Sosial dan Pemberdayaan masyarakat

1. Membuat ruang penyaluran aksi sosial.
2. Memfasilitasi aksi sosial **setiap** kader.
3. Mencari dan membuat database tempat-tempat sosial, baik cetak maupun digital.

Lampiran 29. Dokumen Ketujuh Belas

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

1. Pimpinan yang dimaksud dalam tata tertib ini adalah Pimpinan IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2020 – 2021.
2. Proses pemilihan dilakukan oleh lembaga permusyawaratan tertinggi ditingkat Pimpinan IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pasal 2

Tanggung jawab proses pemilihan ini terletak pada panitia pemilihan Musykom IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

PANITIA PEMILIHAN

Pasal 3

Panitia pemilihan yang selanjutnya disebut panlih adalah panitia yang bertugas secara penuh untuk melakukan proses pemilihan formatur.

Pasal 4

Pelaksanaan pemilihan dengan membentuk panlih yang dipilih dan ditetapkan oleh pimpinan komisariat melalui rapat pimpinan.

Pasal 5

Anggota panlih dapat dipilih dari anggota pimpinan dan anggota lain, sekurang-kurangnya 3 (orang) dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

Pasal 6

Tugas panlih adalah :

1. Menyampaikan permohonan calon formatur.
2. Menerima usulan calon formatur.
3. Meneliti dan menyeleksi persyaratan administrasi dan syarat calon formatur.
4. Mengumumkan nama-nama calon formatur, selambat-lambatnya sebelum pemilihan.
5. Memimpin pelaksanaan pemilihan sampai terpilih ketua umum dan terbentuknya tim formatur.

6. Menetapkan dan mengumumkan seluruh hasil pemilihan kepada semua peserta musyawarah sebelum permusyawaratan ditutup.
7. Menyerahkan hasil pemilihan kepada formatur terpilih.

Pasal 7

Tugas panlih dinyatakan selesai setelah menyelesaikan berkas hasil pemilihan kepada formatur terpilih.

BAB III

SYARAT-SYARAT FORMATUR

Pasal 8

Syarat Umum Formatur

Syarat – syarat untuk dapat dicalonkan menjadi formatur pimpinan adalah :

1. Setia kepada asas, tujuan, perjuangan ikatan dan persyarikatan.
2. Taat kepada garis kebijakan pimpinan ikatan dan persyarikatan.
3. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Bersedia berdomisili di tempat kedudukan secretariat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, jika terpilih menjadi pimpinan.

Pasal 9

Syarat Khusus Formatur

1. Telah lulus pengkaderan DAD (Darul Arqam Dasar) yang dilaksanakan oleh komisariat.
2. Masih aktif kuliah di Fakultas Ekonomi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

SIFAT PEMILIHAN

Pasal 10

Pemilihan dilakukan secara langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

BAB V

TATA CARA PEMILIHAN

Pasal 12

Pemilihan Formatur

1. Setiap peserta tetap permusyawaratan berhak memilih 13 (tiga belas) nama calon formatur

dan jika peserta memilih calon formatur kurang atau lebih dari 13 (tiga belas) maka suara dinyatakan tidak sah.

2. Calon anggota formatur yang mendapat suara terbanyak 1 sampai 13, dinyatakan sah sebagai anggota formatur.
3. Apabila terdapat suara berimbang pada suara terbanyak terakhir, maka diadakan pemilihan ulang sampai terdapat selisih pada suara terakhir.

Pasal 13

Tugas Formatur Terpilih

Tugas formatur terpilih menyelenggarakan sidang formatur untuk :

1. Memilih ketua umum.
2. Menyusun komposisi kepengurusan.
3. Menyusun personalia pimpinan secara lengkap dan sudah harus terbentuk selambat-lambatnya sebelum acara penutupan musyawarah.
4. Apabila *point* 3 tidak terpenuhi, maka penentuan personalia pimpinan secara lengkap paling lambat 7 (tujuh) hari setelah musyawarah untuk Pimpinan Komisariat.
5. Komposisi kepengurusan sedapat mungkin ditetapkan dari formatur terpilih dan calon formatur.

Lampiran 30. Dokumen Ketujuh Belas yang Dimodifikasi

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

1. Pimpinan yang dimaksud dalam tata tertib ini adalah Pimpinan IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2020 – 2021.
2. Proses pemilihan dilakukan oleh lembaga permusyawaratan tertinggi ditingkat Pimpinan IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pasal 2

Tanggung jawab proses pemilihan ini terletak pada panitia pemilihan Musykom IMM Komisariat Resurgence UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

PANITIA PEMILIHAN

Pasal 3

Panitia pemilihan yang selanjutnya disebut panlih adalah panitia yang bertugas secara penuh untuk melakukan proses pemilihan formatur.

Pasal 4

Pelaksanaan pemilihan dengan membentuk panlih yang dipilih dan ditetapkan oleh pimpinan komisariat melalui rapat pimpinan.

Pasal 5

Anggota panlih dapat dipilih dari anggota pimpinan dan anggota lain, sekurang-kurangnya 3 (orang) dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

Pasal 6

Tugas panlih adalah :

1. Menyampaikan permohonan calon formatur.
2. Menerima usulan calon formatur.
3. Meneliti dan menyeleksi persyaratan administrasi dan syarat calon formatur.
4. Mengumumkan nama-nama calon formatur, selambat-lambatnya sebelum pemilihan.
5. Memimpin pelaksanaan pemilihan sampai terpilih ketua umum dan terbentuknya tim formatur.

6. Menetapkan dan mengumumkan seluruh hasil pemilihan kepada semua peserta musyawarah sebelum permusyawaratan ditutup.
7. Menyerahkan hasil pemilihan kepada formatur terpilih.

Pasal 7

Tugas panlih dinyatakan selesai setelah menyelesaikan berkas hasil pemilihan kepada formatur terpilih.

BAB III

SYARAT-SYARAT FORMATUR

Pasal 8

Syarat Umum Formatur

Syarat – syarat untuk dapat dicalonkan menjadi formatur pimpinan adalah :

1. Setia kepada asas, tujuan, perjuangan ikatan dan persyarikatan.
2. Taat kepada garis kebijakan pimpinan ikatan dan persyarikatan.
3. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Bersedia berdomisili di tempat kedudukan secretariat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, jika terpilih menjadi pimpinan.

Pasal 9

Syarat Khusus Formatur

1. Telah lulus pengkaderan DAD (Darul Arqam Dasar) yang dilaksanakan oleh komisariat.
2. Masih aktif kuliah di Fakultas Ekonomi S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

SIFAT PEMILIHAN

Pasal 10

Pemilihan dilakukan secara langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

BAB V

TATA CARA PEMILIHAN

Pasal 12

Pemilihan Formatur

1. Setiap peserta tetap permusyawaratan berhak memilih 13 (tiga belas) nama calon formatur

dan jika peserta memilih calon formatur kurang atau lebih dari 13 (tiga belas) maka suara dinyatakan tidak sah.

2. Calon anggota formatur yang mendapat suara terbanyak 1 sampai 13, dinyatakan sah sebagai anggota formatur.
3. Apabila terdapat suara berimbang pada suara terbanyak terakhir, maka diadakan pemilihan ulang sampai terdapat selisih pada suara terakhir.

Pasal 13

Tugas Formatur Terpilih

Tugas formatur terpilih menyelenggarakan sidang formatur untuk :

1. Memilih ketua umum.
2. Menyusun komposisi kepengurusan.
3. Menyusun personalia pimpinan secara lengkap dan sudah harus terbentuk selambat-lambatnya sebelum acara penutupan musyawarah.
4. Apabila *point* 3 tidak terpenuhi, maka penentuan personalia pimpinan secara lengkap paling lambat 14 (empat belas) hari setelah musyawarah untuk Pimpinan Komisariat.
5. Komposisi kepengurusan sedapat mungkin ditetapkan dari formatur terpilih dan calon formatur.

Lampiran 31. Dokumen Kedelapan Belas

PEMBAHASAN

Dari hasil studi literatur diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan professional guru yakni menyusun pengembangan sumber daya dimiliki guru dengan menerapkan supervisi akademik yang dilakukan oleh sekolah, penerapan supervisi akademik menggunakan teknik evaluasi diri melalui pengajaran reflektif. Demi meningkatkan profesional guru melalui supervisi akademik berbasis refleksi pengajaran diperlukan strategi untuk menciptakan guru yang reflektif. Melalui supervisi akademik berbasis refleksi pengajaran mampu meningkatkan profesionalisme yang dimiliki guru, dengan meningkatnya profesional yang dimiliki guru juga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, serta kompetensi professional guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jika digambarkan kerangka konseptual dalam meningkatkan kompetensi professional guru sebagai berikut:

Peran Supervisi Akademik

Upaya meningkatkan profesionalisme guru bisa dilaksanakan dengan menerapkan supervisi akademik di sekolah. Pada dasarnya supervisi akademik menurut Glickman dalam sudjana, (2012:231) merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada guru yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala () supervisi pendidikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada guru supaya terus mau untuk belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, memperbaiki dengan cara melaksanakan refleksi atau evaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan supervisi akademik memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan profesional guru, yakni dengan memberikan bantuan berupa bantuan teknis maupun bimbingan kepada guru supaya guru tersebut mampu untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja yang dimiliki dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar dikelas. Alhasil melalui supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme yang dimiliki guru.

Pelaksanaan supervisi akademik juga harus diimbangi dengan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Karena dengan terjalannya komunikasi yang baik mampu mempermudah pelaksanaan supervisi akademik yang berdampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, supervisi akademik harus dilakukan dengan pemilihan teknik yang tepat, salah satunya yakni dengan menggunakan teknik

individu melalui *Self Evaluation* (penilaian diri sendiri) juga bisa dikenal dengan evaluasi diri. Menurut Hariwung (1989:154) teknik yang menuntut guru memiliki keberanian untuk mengetahui dan mengakui kelemahan-kelemahan pribadi yang harus diatasi. Teknik evaluasi diri pada prinsipnya yakni menumbuh kembangkan potensi diri secara akurat yang mampu menumbuhkan dan membangkitkan keberanian diri pada guru. Oleh karena itu supervisor harus memberikan dorongan kepada guru untuk lebih berani dalam mengadakan evaluasi terhadap pekerjaannya sendiri. Karena sejatinya supervisi akademik dengan teknik evaluasi diri mampu meningkatkan profesionalisme yang dimiliki oleh guru. Ketika profesionalisme guru meningkat, maka kinerja guru juga ikut meningkat sehingga mampu sehingga berdampak pula dengan meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah.

Peran Pengajaran Reflektif (*Reflective Teaching*)

Evaluasi diri guru bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya menerapkan pengajaran reflektif. Pada dasarnya pengajaran reflektif merupakan suatu proses mengamati serta melakukan evaluasi diri dengan mengumpulkan berbagai macam informasi tentang apa saja yang terjadi dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi informasi melalui pengajaran reflektif berperan dalam mengidentifikasi serta mengeksplorasi praktik mengajar dikelas. Hasil identifikasi yang dilakukan menjadi dasar guru untuk melakukan perubahan serta perbaikan dalam proses mengajar dikelas. Pengajaran reflektif yang dilakukan oleh guru pada dasarnya untuk mengevaluasi kekurangan serta melihat kelebihan yang guru lakukan ketika mengajar dikelas.

Melaksanakan reflektif pengajaran sejatinya guru akan mendapatkan banyak keuntungan, diantaranya: (1) membantu guru dalam memahami berbagai asumsi tentang mengajar dan mengelola pembelajaran dengan baik; (2) memperkaya pengetahuan tentang konsep mengajar dan proses belajar mengajar; (3) menjadi dasar untuk *self-evaluation* yang merupakan komponen utama dalam pengembangan profesionalisme guru (Richards & Lokchart, 1996:2). Sedangkan menurut McKay dalam Dwiyani (2012:8) menambahkan keuntungan dengan menerapkan refleksi pengajaran yang diterima guru, yakni (1) memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran; (2) mengajar lebih terarah dan tidak terburu-buru, karena sudah dilakukan kajian ulang dan rencana yang lebih baik dari pengalaman yang sudah terjadi; (3) dengan menerapkan refleksi pengajaran disetiap pembelajaran guru akan selalu mempertimbangkan segala faktor-faktor terkait proses pembelajaran dikelas, seperti

karakteristik siswa, minat siswa, sehingga proses pembelajaran dikelas lebih efektif. Selain itu, dengan melaksanakan kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkala sejatinya mampu membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Hambatan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dengan menerapkan pengajaran reflektif tidak selamanya lancar seperti yang direncanakan, tentunya pasti terdapat kendala atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut kendala yang dialami dalam meningkatkan profesionalisme guru:

1. Guru merasa terbebani apabila akan dilaksanakan supervisi. Masalah ini merupakan masalah umum yang dialami oleh guru ketika kepala sekolah hendak melaksanakan supervisi terhadap dirinya. Salah satu yang menyebabkan guru tersebut enggan disupervisi karena kurangnya persiapan yang dilakukan oleh guru tersebut. (Karsiyem, dkk. 2015:2019)
2. Minimnya niat guru untuk menjadi guru yang profesional (pasrah dengan kemampuan dan keadaan). Hal tersebut terjadi karena ada stigma pemikiran yang mengindikasikan bahwa menjadi guru profesional ataupun tidak gajinya tetap sama. Inilah yang membuat guru kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
3. Guru kurang memanfaatkan waktu luang untuk bertukar pikiran dengan teman sejawat tentang pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan pengajaran yang baik dikelas. Kebanyakan guru beranggapan bahwa kewajiban guru hanya mengajar dikelas, tanpa mau megembangkan aspek lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mengajar yang dimiliki. Bahkan masih ada guru yang kurang produktif di ruang guru untuk membahas tentang pengalaman mengajar, tetapi membahas tentang kehidupan materialistic, konsumtif, ngegosip, bahkan membicarakan kelemahan orang lain. (Dian Iskandar, 2018:267)
4. Rendahnya guru baik secara individu maupun kelompok guru untuk melaksanakan proses refleksi diri dalam melakukan perbaikan kinerja profesionalnya. Hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi dan inovasi guru, karena guru beranggapan bahwa pengajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik-baik saja tidak ada kendala sama sekali.

Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru

Upaya yang bisa dilakukan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dengan menerapkan pengajaran reflektif bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi, diantaranya:

1. Buku Harian Guru

Catatan harian yang dibuat guru merupakan proses penulisan pengalaman profesional guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Menuliskan buku harian guru membutuhkan kedisiplinan dan keuletan, karena membutuhkan waktu dalam membuatnya. Penulisan buku catatan ini akan membantu guru dalam menjelaskan pemikiran yang dialami dalam proses mengajar, selain itu juga catatan harian guru berfungsi untuk mencatat peristiwa yang terjadi selama pelajaran berlangsung, bukan hanya peristiwa saja tetapi juga pikiran dan perasaan, serta reaksi dan tanggapan siswa terkait pengajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Observasi Sejawat

Mendapatkan umpan balik melalui kolega tentunya merupakan pengalaman tersendiri bila dibandingkan dengan pengamatan formal yang dilakukan oleh sekolah. Guru bisa meminta kolega untuk fokus pada aspek dari pengajaran yang dilakukan, misalnya pola interaksi guru dengan siswa, atau untuk mengomentari proses pengajaran guru secara umum. Kolega bisa mengamati melalui kertas observasi yang telah disediakan guru, ketika proses pembelajaran telah selesai segera mungkin guru membuat catatan terkait kelemahan dan kekuatan selama proses pengajaran berlangsung, dan kemudian guru bisa mendiskusikan pengajaran tersebut dengan kolega. Sehingga guru mendapatkan masukan atau saran dari observasi yang dilakukan oleh kolega atau sejawat.

3. Umpan Balik Siswa

Siswa merupakan aspek dalam memberikan umpan balik kepada guru. Karena siswa berhadapan langsung dengan guru ketika proses pembelajaran dikelas. Guru bisa meminta siswa untuk berkomentar terkait pengajaran yang dilakukan dengan mengomentari hal apa yang disukai dan apa yang siswa tidak sukai terkait pengajaran yang dilakukan guru. Strategi ini bisa dilakukan didepan kelas secara langsung ataupun dengan empat mata dengan individu. Jika pemikiran guru mendapatkan umpan balik melalui lisan terlalu menakutkan, bisa dengan menggunakan angket atau formulir yang didalamnya terdapat spesifikasi tentang pengajaran yang dilakukan. Keberadaan angket atau kuisioner lebih berguna dalam mendapatkan umpan balik

siswa dengan sistem yang sederhana, jelas, bahasa yang mudah dimengerti. Kebanyakan siswa cukup terbuka tentang apa yang mereka pikirkan terkait pengajaran yang dilakukan guru, serta menuliskan saran mengenai proses pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan. Tetapi terdapat syarat yakni seorang guru harus memiliki jiwa yang terbuka terhadap saran.

4. Rekaman Pembelajaran.

Melaksanakan rekaman pembelajaran melalui audio maupun video berguna untuk mendapatkan informasi tentang pengajaran yang mungkin belum disadari sebelumnya. Melakukan rekaman pembelajaran membantu guru untuk menentukan seberapa banyak guru akan berbicara disaat pembelajaran, mengetahui apakah guru bersikap adil dalam memberikan perhatian kepada peserta didik, mengetahui gerakan ketika mengajar, mengetahui nada suara ketika proses pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pengajaran selanjutnya bisa dilaksanakan dengan baik.

Lampiran 32. Dokumen Kedelapan Belas yang Dimodifikasi

PEMBAHASAN

Dari hasil studi literatur diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan professional guru yakni menyusun pengembangan sumber daya dimiliki guru dengan menerapkan supervisi akademik yang dilakukan oleh sekolah, penerapan supervisi akademik menggunakan teknik evaluasi diri melalui pengajaran reflektif. Demi meningkatkan profesional guru melalui supervisi akademik berbasis refleksi pengajaran diperlukan strategi untuk menciptakan guru yang reflektif. Melalui supervisi akademik berbasis refleksi pengajaran mampu meningkatkan profesionalisme yang dimiliki guru, dengan meningkatnya profesional yang dimiliki guru juga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, serta kompetensi professional guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jika digambarkan kerangka konseptual dalam meningkatkan kompetensi professional guru sebagai berikut:

Peran Supervisi Akademik

Upaya meningkatkan profesionalisme guru bisa dilaksanakan dengan menerapkan supervisi akademik di sekolah. Pada dasarnya supervisi akademik menurut Glickman dalam sudjana, (2012:231) merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada guru yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala () supervisi pendidikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada guru supaya terus mau untuk belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, memperbaiki dengan cara melaksanakan refleksi atau evaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan supervisi akademik memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan profesional guru, yakni dengan memberikan bantuan berupa bantuan teknis maupun bimbingan kepada guru supaya guru tersebut mampu untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja yang dimiliki dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar dikelas. Alhasil melalui supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme yang dimiliki guru.

Pelaksanaan supervisi akademik juga harus diimbangi dengan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Karena dengan terjalannya komunikasi yang baik mampu mempermudah pelaksanaan supervisi akademik yang berdampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, supervisi akademik harus dilakukan dengan pemilihan teknik yang tepat, salah satunya yakni dengan menggunakan teknik

individu melalui *Self Evaluation* (penilaian diri sendiri) juga bisa dikenal dengan evaluasi diri. Menurut Hariwung (1989:154) teknik yang menuntut guru memiliki keberanian untuk mengetahui dan mengakui kelemahan-kelemahan pribadi yang harus diatasi. Teknik evaluasi diri pada prinsipnya yakni menumbuh kembangkan potensi diri secara akurat yang mampu menumbuhkan dan membangkitkan keberanian diri pada guru. Oleh karena itu supervisor harus memberikan dorongan kepada guru untuk lebih berani dalam mengadakan evaluasi terhadap pekerjaannya sendiri. Karena sejatinya supervisi akademik dengan teknik evaluasi diri mampu meningkatkan profesionalisme yang dimiliki oleh guru. Ketika profesionalisme guru meningkat, maka kinerja guru juga ikut meningkat sehingga mampu sehingga berdampak pula dengan meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah.

Peran Pengajaran Reflektif (*Reflective Teaching*)

Evaluasi diri guru bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya menerapkan pengajaran reflektif. Pada dasarnya pengajaran reflektif merupakan suatu proses mengamati serta melakukan evaluasi diri dengan mengumpulkan berbagai macam informasi tentang apa saja yang terjadi dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi informasi melalui pengajaran reflektif berperan dalam mengidentifikasi serta mengeksplorasi praktik mengajar dikelas. Hasil identifikasi yang dilakukan menjadi dasar guru untuk melakukan perubahan serta perbaikan dalam proses mengajar dikelas. Pengajaran reflektif yang dilakukan oleh guru pada dasarnya untuk mengevaluasi kekurangan serta melihat kelebihan yang guru lakukan ketika mengajar dikelas.

Melaksanakan reflektif pengajaran sejatinya guru akan mendapatkan banyak keuntungan, diantaranya: (1) membantu guru dalam memahami berbagai asumsi tentang mengajar dan mengelola pembelajaran dengan baik; (2) memperkaya pengetahuan tentang konsep mengajar dan proses belajar mengajar; (3) menjadi dasar untuk *self-evaluation* yang merupakan komponen utama dalam pengembangan profesionalisme guru (Richards & Lokchart, 1996:2). Sedangkan menurut McKay dalam Dwiyani (2012:8) menambahkan keuntungan dengan menerapkan refleksi pengajaran yang diterima guru, yakni (1) memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran; (2) mengajar lebih terarah dan tidak terburu-buru, karena sudah dilakukan kajian ulang dan rencana yang lebih baik dari pengalaman yang sudah terjadi; (3) dengan menerapkan refleksi pengajaran disetiap pembelajaran guru akan selalu mempertimbangkan segala faktor-faktor terkait proses pembelajaran dikelas, seperti

karakteristik siswa, minat siswa, sehingga proses pembelajaran dikelas lebih efektif. Selain itu, dengan melaksanakan kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkala sejatinya mampu membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Hambatan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dengan menerapkan pengajaran reflektif tidak selamanya lancar seperti yang direncanakan, tentunya pasti terdapat kendala atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut kendala yang dialami dalam meningkatkan profesionalisme guru:

1. Guru merasa terbebani apabila akan dilaksanakan supervisi. Masalah ini merupakan masalah umum yang dialami oleh guru ketika kepala sekolah hendak melaksanakan supervisi terhadap dirinya. Salah satu yang menyebabkan guru tersebut enggan disupervisi karena kurangnya persiapan yang dilakukan oleh guru tersebut. (Karsiyem, dkk. 2015:2019)
2. Minimnya niat guru untuk menjadi guru yang professional (pasrah dengan kemampuan dan keadaan). Hal tersebut terjadi karena ada stigma pemikiran yang mengindikasikan bahwa menjadi guru professional ataupun tidak gajinya tetap sama. Inilah yang membuat guru kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
3. Guru kurang memanfaatkan waktu luang untuk bertukar pikiran dengan teman sejawat tentang pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan pengajaran yang baik dikelas. Kebanyakan guru beranggapan bahwa kewajiban guru hanya mengajar dikelas, tanpa mau megembangkan aspek lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mengajar yang dimiliki. Bahkan masih ada guru yang kurang produktif di ruang guru untuk membahas tentang pengalaman mengajar, tetapi membahas tentang kehidupan materialistic, konsumtif, ngegosip, bahkan membicarakan kelemahan orang lain. (Dian Iskandar, 2018:267)
4. Rendahnya guru baik secara individu maupun kelompok guru untuk melaksanakan proses refleksi diri dalam melakukan perbaikan kinerja profesionalnya. Hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi dan inovasi guru, karena guru beranggapan bahwa pengajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik-baik saja tidak ada kendala sama sekali.

Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru

Upaya yang bisa dilakukan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dengan menerapkan pengajaran reflektif bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi, diantaranya:

1. Buku Harian Guru

Catatan harian yang dibuat guru merupakan proses penulisan pengalaman profesional guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Menuliskan buku harian guru membutuhkan kedisiplinan dan keuletan, karena membutuhkan waktu dalam membuatnya. Penulisan buku catatan ini akan membantu guru dalam menjelaskan pemikiran yang dialami dalam proses mengajar, selain itu juga catatan harian guru berfungsi untuk mencatat peristiwa yang terjadi selama pelajaran berlangsung, bukan hanya peristiwa saja tetapi juga pikiran dan perasaan, serta reaksi dan tanggapan siswa terkait pengajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Observasi Sejawat

Mendapatkan umpan balik melalui kolega tentunya merupakan pengalaman tersendiri bila dibandingkan dengan pengamatan formal yang dilakukan oleh sekolah. Guru bisa meminta kolega untuk fokus pada aspek dari pengajaran yang dilakukan, misalnya pola interaksi guru dengan siswa, atau untuk mengomentari proses pengajaran guru secara umum. Kolega bisa mengamati melalui kertas observasi yang telah disediakan guru, ketika proses pembelajaran telah selesai segera mungkin guru membuat catatan terkait kelemahan dan kekuatan selama proses pengajaran berlangsung, dan kemudian guru bisa mendiskusikan pengajaran tersebut dengan kolega. Sehingga guru mendapatkan masukan atau saran dari observasi yang dilakukan oleh kolega atau sejawat.

3. Umpan Balik Siswa

Siswa merupakan aspek dalam memberikan umpan balik kepada guru. Karena siswa berhadapan langsung dengan guru ketika proses pembelajaran dikelas. Guru bisa meminta siswa untuk berkomentar terkait pengajaran yang telah dilakukan dengan mengomentari hal apa yang disukai dan apa yang siswa tidak sukai terkait pengajaran yang dilakukan guru. Strategi ini bisa dilakukan didepan kelas secara langsung ataupun dengan empat mata dengan individu. Jika pemikiran guru mendapatkan umpan balik melalui lisan terlalu menakutkan, bisa dengan menggunakan angket atau formulir yang didalamnya terdapat spesifikasi tentang pengajaran yang dilakukan. Keberadaan angket atau kuisioner lebih berguna dalam

siswa dengan sistem yang sederhana, jelas, bahasa yang mudah dimengerti. Kebanyakan siswa cukup terbuka tentang apa yang mereka pikirkan terkait pengajaran yang dilakukan guru, serta menuliskan saran mengenai proses pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan. Tetapi terdapat syarat yakni seorang guru harus memiliki jiwa yang terbuka terhadap saran.

4. Rekaman Pembelajaran.

Melaksanakan rekaman pembelajaran melalui audio maupun video berguna untuk mendapatkan informasi tentang pengajaran yang mungkin belum disadari sebelumnya. Melakukan rekaman pembelajaran membantu guru untuk menentukan seberapa banyak guru akan berbicara disaat pembelajaran, mengetahui apakah guru bersikap adil dalam memberikan perhatian kepada peserta didik, mengetahui gerakan ketika mengajar, mengetahui nada suara ketika proses pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pengajaran selanjutnya bisa dilaksanakan dengan baik.

Lampiran 33. Dokumen Kesembilan Belas

Menurut Pusat Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011), amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain, keamanan, ketentraman, dan dapat dipercaya. Amanah secara bahasa berasal dari bahasa arab yang artinya aman, jujur, atau dapat dipercaya. Sedangkan amanah secara terminologi adalah menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang. Amanah di dalam Al-Qu'ran salah satunya terdapat pada Surah Al- Mu'minin ayat 8 yang artinya:

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (QS. Al-Mu'minin: 8)

Menurut tafsir Ibnu Katsir (2007), yakni jika mereka diberi kepercayaan, maka mereka tidak akan mengkhianatinya tetapi mereka menunaikannya kepada yang berhak. dan jika mereka berjanji atau melakukan akad perjanjian, maka mereka menepatinya, tidak seperti sifat orang-orang munafik. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda "Tanda-tanda orang munafik ada empat: (1) jika berkata, berdusta; (2) jika berjanji, tidak menepati; (3) jika berdebat, ia berpaling dari kebenaran; (4) jika membuat perjanjian, ia melanggar perjanjian (mengkhianati)" (HR. Bukhari dan Muslim). Jika salah satu dari empat tanda tersebut ada pada diri seseorang, maka ia munafik. Munafik yang dimaksud dalam hadis ini yaitu bukan munafik yang membawa kekafiran tetapi amat merugikan diri (Hamidy, 1981).

Menurut Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin (2017), amanah seakar dengan keimanan seseorang. Oleh karena itu, amanah dapat terwujud jika di dalam diri terdapat keimanan. Begitu pula sebaliknya, tidak sempurna iman seseorang jika tidak menjaga amanah sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam "Tidak ada keimanan bagi seseorang yang tidak amanah" (HR. Ahmad). Oleh karenanya penting seseorang untuk menjaga amanah, baik itu amanah terhadap Allah, terhadap sesama manusia, maupun terhadap dirinya sendiri sebagai salah satu upaya dalam menjaga iman agar tidak merugi.

Amanah terhadap sesama manusia yaitu apabila seseorang menitipkan amanah kepada dirinya, maka dia akan menjaga serta menyampaikan amanah tersebut tanpa mengurangi hak-hak di dalamnya. Orang yang menjaga amanah adalah orang yang bertanggung jawab serta jujur terhadap amanah yang diembannya. Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda "Sungguh kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan

kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur” (HR. Bukhari dan Muslim) dan dari Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib Radhiyallahu ‘Anhu juga mengemukakan bahwa ia menghafal beberapa kalimat Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam yaitu, “Tinggalkanlah apa yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta akan menggelisahkan jiwa” (HR. Tirmidzi) (Hamid, 2013). Artinya, seseorang yang jujur dalam mengemban amanah akan mendapatkan kebaikan-kebaikan yang dapat menuntunnya hingga ke surga serta memperoleh ketenangan jiwa. Namun, jika seseorang berdusta atau berkhianat dalam mengemban amanah, maka ia akan merasakan kegelisahan dalam hidupnya, yaitu takut kedustaannya diketahui oleh orang lain.

Lampiran 34. Dokumen Kesembilan Belas yang Dimodifikasi

Menurut Pusat Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011), amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain, keamanan, ketentraman, dan dapat dipercaya. Amanah secara bahasa berasal dari bahasa arab yang artinya aman, jujur, atau dapat dipercaya. Sedangkan amanah secara terminologi adalah menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang. Amanah di dalam Al-Qu`ran salah satunya terdapat pada Surah Al- Mu`minun ayat 8 yang artinya:

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (QS. Al-Mu`minun: 8)

Menurut tafsir Ibnu Katsir (2007), yakni jika mereka diberi kepercayaan, maka mereka tidak akan mengkhianatinya tetapi mereka menunaikannya kepada yang berhak. dan jika mereka berjanji atau melakukan akad perjanjian, maka mereka menepatinya, tidak seperti sifat orang-orang munafik. Rasulullah Shallallahu `Alaihi Wa Sallam bersabda “Tanda-tanda orang munafik ada empat: (1) jika berkata, berdusta; (2) jika berjanji, tidak menepati; (3) jika berdebat, ia berpaling dari kebenaran; (4) jika membuat perjanjian, ia melanggar perjanjian (mengkhianati)” (HR. Bukhari dan Muslim). Jika salah satu dari empat tanda tersebut ada pada diri seseorang, maka ia munafik. Munafik yang dimaksud dalam hadis ini yaitu bukan munafik yang membawa kekafiran tetapi amat merugikan diri (Hamidy, 1981).

Menurut Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin (2017), amanah seakar dengan keimanan seseorang. Oleh karena itu, amanah dapat terwujud jika di dalam diri terdapat keimanan. Begitu pula sebaliknya, tidak sempurna iman seseorang jika tidak menjaga amanah sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu `Alaihi Wa Sallam “Tidak ada keimanan bagi seseorang yang tidak amanah” (HR. Ahmad). Oleh karenanya penting seseorang untuk menjaga amanah, baik itu amanah terhadap Allah, terhadap sesama manusia, maupun terhadap dirinya sendiri sebagai salah satu upaya dalam menjaga iman agar tidak merugi.

Amanah terhadap sesama manusia yaitu apabila seseorang menitipkan amanah kepada dirinya, maka dia akan menjaga serta menyampaikan amanah tersebut tanpa mengurangi hak-hak di dalamnya. Orang yang menjaga amanah adalah orang yang bertanggung jawab serta jujur terhadap amanah yang diembannya. Rasulullah Shallahu `Alaihi Wa Sallam bersabda “Sungguh kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan

kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur” (HR. Bukhari dan Muslim) dan dari Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib Radhiyallahu ‘Anhu juga mengemukakan bahwa ia menghafal beberapa kalimat Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam yaitu, “Tinggalkanlah apa yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta akan menggelisahkan jiwa” (HR. Tirmidzi) (Hamid, 2013). Artinya, seseorang yang jujur dalam mengemban amanah akan mendapatkan kebaikan-kebaikan yang dapat menuntunnya hingga ke surga serta memperoleh ketenangan jiwa. Namun, jika seseorang berdusta atau berkhianat dalam mengemban amanah, maka ia akan **merasakan dalam hidupnya**, yaitu takut kedustaannya diketahui oleh orang lain.

Lampiran 35. Dokumen Kedua Puluh

Urgensi *Cyber Security* di Indonesia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Annisa Hardiningsih HR / 17610063

Abstrak

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, internet menjadi media yang terkoneksi ke seluruh perangkat sehingga membentuk teknologi baru yaitu *Internet of Things* (IoT). Dengan adanya koneksi tersebut ditambah lagi *cloud computing* dan *big data*, maka peran *cyber security* menjadi hal yang sangat penting mengingat banyaknya data yang tersimpan di server. Masalah *cyber security* di Indonesia masih menjadi perhatian khusus karena kurangnya sumber daya profesional di bidang ini. Sehingga pemerintah melakukan beberapa kebijakan guna meningkatkan kualitas sumber daya agar data dapat terhindar dari *cyber-attack*.

Kata kunci: *revolusi 4.0, cyber security, sumber daya, cyber-attack.*

Pendahuluan

Perubahan pada revolusi 4.0 terjadi karena manusia telah mengembangkan kapasitas komputasi untuk menyimpan data dalam jumlah besar, yang pada gilirannya dapat memungkinkan pembelajaran mesin.¹ Hakikat revolusi industri 4.0 merupakan penggabungan teknologi fisik dan digital melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif, dan *Internet of Things* (IoT) untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat.²

Kunci utama industri 4.0 adalah data dalam skala besar (*big data*). Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam penggunaan *big data* adalah sistem keamanan. Oleh karena itu, diperlukannya *cyber security* sebagai upaya untuk melindungi informasi dari semua jenis tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengganggu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi.

Cyber Security

Cyber security adalah teknologi, proses, dan praktik yang dirancang untuk melindungi jaringan, komputer, program, dan data dari serangan, kerusakan, atau

akses yang tidak sah. *Cyber security* terdiri dari infrastruktur lunak dan keras. Komponen infrastruktur lunak adalah Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola maupun pembuat kebijakan (*people*); dan kebijakan, proses, protokol, dan pedoman yang menciptakan lingkungan pelindung untuk menjaga sistem dan data (*process*). Sedangkan infrastruktur keras adalah teknologi yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak, yang dibutuhkan untuk melindungi sistem dan data dari ancaman eksternal dan internal *cyber*, yaitu *cyber-attack*.

Cyber-attack dalam operasi informasi adalah semua jenis tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengganggu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi. Menurut Lezzi (2018) *cyber-attack* memberikan sejumlah dampak bisnis negatif sehingga perusahaan menanggung kerugian ekonomi yang signifikan serta hilangnya daya saing pasar.³ Berdasarkan data Pusat Operasi Keamanan Siber Nasional (Pusopkamsinas) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), terjadi 149.783.617 *cyber-attack* di semester pertama tahun 2020. Jumlah ini naik lima kali lipat dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.⁴ Dalam hal ini BSSN mempunyai empat kebijakan terkait penguatan keamanan dan ketahanan *cyber*, diantaranya dengan pembangunan dan penguatan tim cepat tanggap keamanan *cyber* atau *Cyber Security Incident Response Team (CSIRT)*.

Kesimpulan

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, *cyber security* memiliki peran penting karena data merupakan asset yang sangat penting sehingga perlu dijaga dan dicegah terjadinya penyalahgunaan data oleh orang yang tidak berhak. Dalam menanganai *cyber-attack*, peningkatan kualitas dan kuantitas CSIRT serta kerja sama dengan perguruan tinggi sangat penting agar terciptanya sumber daya yang professional.

¹ M. Iman Hidayat dan Yusnidah, *Revolusi Pendidikan Tinggi di Era Industri* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 13-14.

² Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 17.

³ Angelo Corallo, et al, "Cybersecurity in The Context of Industry 4.0: A Structured Classification of Critical Assets and Business Impacts", *Computers in Industry*, Vol. 114, No. 1, Januari 2020, hal. 2.

⁴ Arif Rahman, <https://cyberthreat.id/read/8036/CISSReC-Indonesia-Belum-Mandiri-dalam-Pengelolaan-Data>, diakses pada tanggal 17 September 2020.

Lampiran 36. Dokumen Kedua Puluh yang Dimodifikasi

Urgensi *Cyber Security* di Indonesia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Annisa Hardiningsih HR / 17610063

Abstrak

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, internet menjadi media yang terkoneksi ke seluruh perangkat sehingga membentuk teknologi baru yaitu *Internet of Things* (IoT). Dengan adanya koneksi tersebut ditambah lagi *cloud computing* dan *big data*, maka peran *cyber security* menjadi hal yang sangat penting mengingat banyaknya data yang tersimpan di server. Masalah *cyber security* di Indonesia masih menjadi perhatian khusus karena kurangnya sumber daya profesional di bidang ini. Sehingga pemerintah melakukan beberapa kebijakan guna meningkatkan kualitas sumber daya agar data dapat terhindar dari *cyber-attack*.

Kata kunci: *revolusi 4.0, cyber security, sumber daya, cyber-attack.*

Pendahuluan

Perubahan pada revolusi 4.0 terjadi karena manusia telah mengembangkan kapasitas komputasi untuk menyimpan data dalam jumlah besar, yang pada gilirannya dapat memungkinkan pembelajaran mesin.¹ Hakikat revolusi industri 4.0 merupakan penggabungan teknologi fisik dan digital melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif, dan *Internet of Things* (IoT) untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat.²

Kunci utama industri 4.0 adalah data dalam skala besar (*big data*). Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam penggunaan *big data* adalah sistem keamanan. Oleh karena itu, diperlukannya *cyber security* sebagai upaya untuk melindungi informasi dari semua jenis tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengganggu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi.

Cyber Security

Cyber security adalah teknologi, proses, dan praktik yang dirancang untuk melindungi jaringan, komputer, program, dan data dari serangan, kerusakan, atau

akses yang tidak sah. *Cyber security* terdiri dari infrastruktur lunak dan keras. Komponen infrastruktur lunak adalah Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola maupun pembuat kebijakan (*people*); dan kebijakan, proses, protokol, dan pedoman yang menciptakan lingkungan pelindung untuk menjaga sistem dan data (*process*). Sedangkan infrastruktur keras adalah teknologi yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak, yang dibutuhkan untuk melindungi sistem dan data dari ancaman eksternal dan internal *cyber*, yaitu *cyber-attack*.

Cyber-attack dalam operasi informasi adalah jenis tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengganggu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi. Menurut Lezzi (2018) *cyber-attack* memberikan sejumlah dampak bisnis negatif sehingga perusahaan menanggung kerugian ekonomi yang signifikan serta hilangnya daya saing pasar.³ Berdasarkan data Pusat Operasi Keamanan Siber Nasional (Pusopkamsinas) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), terjadi 149.783.617 *cyber-attack* di semester pertama tahun 2020. Jumlah ini naik lima kali lipat dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.⁴ Dalam hal ini BSSN mempunyai empat kebijakan terkait penguatan keamanan dan ketahanan *cyber*, diantaranya dengan pembangunan dan penguatan tim cepat tanggap keamanan *cyber* atau *Cyber Security Incident Response Team* (CSIRT).

Kesimpulan

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, *cyber security* memiliki peran penting karena data merupakan asset yang sangat penting sehingga perlu dijaga dan dicegah terjadinya penyalahgunaan data oleh orang yang tidak berhak. Dalam menanganai *cyber-attack*, peningkatan kualitas dan kuantitas CSIRT serta kerja sama dengan perguruan tinggi sangat penting agar terciptanya sumber daya yang professional.

¹ M. Iman Hidayat dan Yusnidah, *Revolusi Pendidikan Tinggi di Era Industri* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 13-14.

² Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 17.

³ Angelo Corallo, et al, "Cybersecurity in The Context of Industry 4.0: A Structured Classification of Critical Assets and Business Impacts", *Computers in Industry*, Vol. 114, No. 1, Januari 2020, hal. 2.

⁴ Arif Rahman, <https://cyberthreat.id/read/8036/CISSReC-Indonesia-Belum-Mandiri-dalam-Pengelolaan-Data>, diakses pada tanggal 17 September 2020.

Lampiran 37. Dokumen Kedua Puluh Satu

Manajemen Diri

1. Manajemen Diri

Manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya (secara fisik, emosi, pikiran, jiwa, dan spiritual) sehingga dia mampu mengelola orang lain dan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya (Rinanda, 2006). Manajemen diri, menurut Gie dalam Rinanda (2006) adalah segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola diri sendiri sebaik-baiknya, sehingga mampu membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu yang bersangkutan.

2. Kepriadian & sikap

Kepriadian merupakan kombinasi cara-cara yang dipergunakan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, yang dipengaruhi oleh sifat turunan (genetis) dan lingkungan Littauer (2011) mengungkapkan bahwa terdapat empat tipe kepribadian yang dimiliki manusia. Hal ini menurut hippocrates berkaitan dengan cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan pengaruh kepada individu tersebut.

Tipe2 tersebut ntara lain yaitu:

- a. **Sanguin** yang dijuluki populer memiliki kecenderungan akan disenangi banyak orang, karena kepribadian mereka yang spontan, lincah, periang, dan karisma mereka yang menarik orang kepada mereka. Kelemahannya yaitu terlalu banyak bicara, mementingkan diri sendiri, pelupa, tidak tertib, dan tidak dewasa.
- b. **Melankolis** yang dijuluki perfeksionis merupakan seorang yang analitis, serius dan tekun, cenderung genius, berbakat dan kreatif, perasa terhadap orang lain, standar tinggi, hati-hati dalam berteman, menghindari perhatian, teratur dan rapi, berorientasi jadwal, bisa memecahkan masalah orang lain. Kelemahannya yaitu mudah tertekan, sering mencari-cari kesulitan, dan citra diri rendah.
- c. **Koleris** berbakat pemimpin, berkemauan kuat dan tegas, menekankan pada hasil, mau memimpin dan mengorganisir, unggul dalam keadaan darurat. Kelemahannya yaitu amat sulit mengakui kesalahan dan meminta maaf, mudah marah, pekerja keras dan sulit untuk santai.
- d. **Phlegmatis** dengan ciri-ciri kepribadian yang rendah hati, diam, tenang, dan mampu sabar, menyembunyikan emosi, tidak tergesa-gesa, menghindari konflik, tidak suka menyinggung, pendengar yang baik. Kelemahannya adalah kurang

adanya motivasi, cenderung tidak mau susah, menunda-nunda atau menggantung masalah, dan tidak berpendirian.

Keempat kepribadian diatas memiliki kekurangan dan kelebihan, serta tidak ada kepribadian yang superior. setelah kita mengenal siapa diri kita dan cara kita bertindak, maka kita mulai bisa memahami jiwa kita, meningkatkan kepribadian kita, dan belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. menurut desmita (2011) peyesuaian diri yang baik dapat dilihat dari 4 aspek kepribadian, yaitu kematangan emosional, kematangan sosial, kematangan intelektual dan tanggung jawab

3. Konsep diri

Konsep diri (*self concept*) adalah cara pandang dan sikap seseorang terhadap diri sendiri. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian seseorang dan sangat berperan dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di dalam lingkungannya. Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi perkembangan konsep dirinya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya. Seseorang yang mampu mengembangkan konsep dirinya menjadi konsep diri yang positif akan memiliki kepribadian positif serta akan mengarahkan pada perilaku yang positif pula. Begitu juga sebaliknya.

Konsep diri bukan merupakan bawaan lahir, dan bukan pula muncul begitu saja tetapi berkembang secara perlahan-lahan selama rentang kehidupan individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Daftar Pustaka:

- KLC (Kemenkeu Learning Center). Konsep Diri. (<https://klc.kemenkeu.go.id>
<https://klc.kemenkeu.go.id>). Diakses pada tanggal 24 Januari 2020
- Littauer, Florence. 2011. *Personality Plus (Kepribadian Plus): Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri*. Tangerang: Karisma
- Rinanda. (2006). *Manajemen Diri*. Bandung: Penerbit Liberty
- Tim Pustaka Failia. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius. hlm. 32

Lampiran 38. Dokumen Kedua Puluh Satu yang Dimodifikasi

Manajemen Diri

1. Manajemen Diri

Manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya (secara fisik, emosi, pikiran, jiwa, dan spiritual) sehingga dia mampu mengelola orang lain dan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya (Rinanda, 2006). Manajemen diri, menurut Gie dalam Rinanda (2006) adalah segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola diri sendiri sebaik-baiknya, sehingga mampu membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu yang bersangkutan.

2. Kepriadian & sikap

Kepriadian merupakan kombinasi cara-cara yang dipergunakan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, yang dipengaruhi oleh sifat turunan (genetis) dan lingkungan Littauer (2011) mengungkapkan bahwa terdapat empat tipe kepribadian yang dimiliki manusia. Hal ini menurut hippocrates berkaitan dengan cairan tubuh yang mendominasi dan memberikan pengaruh kepada individu tersebut.

Tipe2 tersebut ntara lain yaitu:

- a. **Sanguin** yang dijuluki populer memiliki kecenderungan akan disenangi banyak orang, karena kepribadian mereka yang spontan, lincah, periang, dan karisma mereka yang menarik orang kepada mereka. Kelemahannya yaitu terlalu banyak bicara, mementingkan diri sendiri, pelupa, tidak tertib, dan tidak dewasa.
- b. **Melankolis** yang dijuluki perfeksionis merupakan seorang yang analitis, serius dan tekun, cenderung genius, berbakat dan kreatif, perasa terhadap orang lain, standar tinggi, hati-hati dalam berteman, menghindari perhatian, teratur dan rapi, berorientasi jadwal, bisa memecahkan masalah orang lain. Kelemahannya yaitu mudah tertekan, sering mencari-cari kesulitan, dan citra diri rendah.
- c. **Koleris** berbakat pemimpin, berkemauan kuat dan tegas, menekankan pada hasil, mau memimpin dan mengorganisir, unggul dalam keadaan darurat. Kelemahannya yaitu amat sulit mengakui kesalahan dan meminta maaf, mudah marah, pekerja keras dan sulit untuk santai.
- d. **Phlegmatis** dengan ciri-ciri kepribadian yang rendah hati, diam, tenang, dan mampu sabar, menyembunyikan emosi, tidak tergesa-gesa, menghindari konflik, tidak suka menyinggung, pendengar yang baik. Kelemahannya adalah kurang

adanya motivasi, cenderung tidak mau susah, menunda-nunda atau menggantungkan masalah, dan tidak berpendirian.

Keempat kepribadian diatas memiliki kekurangan dan kelebihan, serta tidak ada kepribadian yang superior. setelah kita mengenal siapa diri kita dan cara kita bertindak, maka kita mulai bisa memahami jiwa kita, meningkatkan kepribadian kita, dan belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. menurut desmita (2011) peyesuaian diri yag baik dapat dilihat dari 4 aspek kepriadian, yaitu kematangan emosional, kematangan sosial, kematangan intelektual dan tanggung jawab

3. Konsep diri

Konsep diri (*self concept*) adalah cara pandang dan sikap seseorang terhadap diri sendiri. Konsep diri merupaka inti dari kepribadian seseorang dan sangat berperan dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di dalam lingkungannya. Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi perkembangan konsep dirinya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya. Seseorang yang mampu mengembangkan konsep dirinya menjadi konsep diri yang positif akan memiliki kepribadian positif serta akan mengarahkan pada perilaku yang positif pula. Begitu juga sebaliknya.

Konsep diri bukan merupakan bawaan lahir, dan bukan pula muncul begitu saja tetapi berkembang secara perlahan-lahan selama rentang kehidupan individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Daftar Pustaka:

- KLC (Kemenkeu Learning Center). Konsep Diri. (<https://klc.kemenkeu.go.id>
<https://klc.kemenkeu.go.id>). Diakses pada tanggal 24 Januari
- Littauer, Florence. 2011. *Personality Plus (Kepribadian Plus): Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri*. Tangerang: Karisma
- Rinanda. (2006). *Manajemen Diri*. Bandung: Penerbit Liberty
- Tim Pustaka Failia. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius. hlm. 32

Lampiran 39. Dokumen Kedua Puluh Dua

A. Demokrasi Liberal (17 Agustus 1945 – 5 Juli 1959)

Setelah kemerdekaan Indonesia (17 Agustus 1945), Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta dilantik oleh Kasman Singodimejo sebagai presiden dan wakil presiden. Bersamaan dengan momen itu, dibentuk pula Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bertujuan untuk membantu tugas presiden. Pembentukan KNIP membuahkan hasil diantaranya;

1. Terbentuknya 12 departemen kenegaraan dalam pemerintahan yang baru.
2. Pembagian wilayah pemerintahan RI menjadi 8 provinsi yang masing-masing terdiri dari beberapa karesidenan. Tanggal 7 Oktober 1945 lahir memorandum yang ditandatangani oleh 50 orang dari 150 orang anggota KNIP.

Tanggal 16 Oktober 1945 keluar Maklumat Wakil Presiden No. X tahun 1945, pada tanggal 3 November 1945 keluar maklumat untuk kebebasan membentuk banyak partai atau multipartai sebagai persiapan pemilu yang akan diselenggarakan bulan Juni 1946. Pada tanggal 14 November 1945 terbentuk susunan kabinet berdasarkan sistem parlementer (Demokrasi Liberal). Oleh karena hal inilah, demokrasi liberal dianggap tidak cocok karena telah memberikan peluang yang sangat besar kepada partai-partai politik untuk mendominasi kehidupan social politik.

Pemerintahan yang berbasis pada koalisi politik menyebabkan destabilisasi politik nasional yang mengancam integrasi nasional bahkan sampai muncul disintegrasi bangsa. Hal ini menandakan bahwa Sistem demokrasi liberal tidak berhasil dilaksanakan di Indonesia, karena tidak sesuai dengan pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia. Dan untuk mengatasi hal tersebut, dikeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959.

B. Demokrasi Terpimpin (5 Juli 1959 – 9 Maret 1966)

Dalam Demokrasi Terpimpin ini menggunakan sistem presidensial. Dalam sistem presidensial ini mempunyai dua hal yang perlu diingat yaitu:

1. Kedudukan presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, dan
2. Para menteri bertanggung jawab kepada presiden.

Pada pemerintahan ini, telah terjadi penyimpangan konstitusi oleh presiden Soekarno karena dalam ketetapan MPRS No. III/1963 mengangkat Ir. Soekarno sebagai presiden seumur hidup dan hal ini bertentangan dengan implementasi UUD 1945 yang memberi peluang seorang presiden untuk memimpin pemerintahan selama lima tahun. Demokrasi Terpimpin model Presiden Soekarno mengandung pengingkaran terhadap

nilai-nilai demokrasi yakni lahirnya absolutism dan terpusatnya kekuasaan pada diri pemimpin serta hilangnya kontak social dari legislative ke eksekutif.

Kondisi ini semakin diperburuk karena adanya peran politik Partai Komunis Indonesia yang mendominasi di kehidupan politik Indonesia. Perilaku politik PKI yang sewenang-wenang tentu tidak dibiarkan begitu saja oleh partai politik lainnya dan kalangan militer (TNI). Akhir dari Demokrasi Terpimpin adalah perseruan politik ideologis antara PKI dan TNI sehingga terjadi peristiwa berdarah yang dikenal dengan Gerakan 30 September 1965.

C. Demokrasi Pancasila Orde Baru (Maret 1966 – 21 Mei 1998)

Demokrasi Pancasila adalah demokrasi yang dijiwai oleh sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang berKetuhanan Yang Maha Esa, yang berkemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa watak demokrasi pancasila sama dengan demokrasi pada umumnya. Namun “Demokrasi Pancasila” dalam masa orde baru hanya sebagai retorika dan belum sampai pada tatanan praxis atau penerapan. Karena dalam praktik kenegaraan dan pemerintahan rezim ini tidak memberikan ruang bagi kehidupan demokrasi, yang ditandai oleh:

1. Dominanya peranan ABRI
2. Biro kratisasi dan sentralisasi pengambilan keputusan politik.
3. Pengebirian peran dan fungsi partai politik.
4. Campur tangan pemerintah dalam berbagai urusan politik.
5. Masa mengembang.
6. Monolitisasi ideologi negara.
7. Inkorporasi lembaga non-pemerintah.

Dengan demikian nilai demokrasi juga belum ditegaskan dalam demokrasi Pancasila Soeharto. Akibat adanya tuntutan massa untuk diadakan reformasi di dalam segala bidang, rezim Orde Baru tidak mampu mempertahankan kekuasaannya. Dan terpaksa Soeharto mundur dari kekuasaannya dan kekuasaannya dilimpahkan kepada B. J. Habibie pada 21 Mei 1998.

D. Demokrasi Pasca-Orde Baru (21 Mei 1998 – Sekarang)

Demokrasi pasca-Orde Baru sering disebut sebagai demokrasi Reformasi. Demokrasi yang dikembangkan pada masa reformasi pada dasarnya adalah demokrasi dengan mendasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dengan penyempurnaan. Meningkatkan peran lembaga-lembaga tinggi dan tertinggi Negara dengan menegaskan fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang mengacu pada prinsip pemisahan kekuasaan dan tata hubungan yang jelas antara lembaga-lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Lampiran 40. Dokumen Kedua Puluh Dua yang Dimodifikasi

A. Demokrasi Liberal (17 Agustus 1945 – 5 Juli 1959)

Setelah kemerdekaan Indonesia (17 Agustus 1945), Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta dilantik oleh Kasman Singodimejo sebagai presiden dan wakil presiden. Bersamaan dengan momen itu, dibentuk pula Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bertujuan untuk membantu tugas presiden. Pembentukan KNIP membuahkan hasil diantaranya;

1. Terbentuknya 12 departemen kenegaraan dalam pemerintahan yang baru.
2. Pembagian wilayah pemerintahan RI menjadi 8 provinsi yang masing-masing terdiri dari beberapa karesidenan. Tanggal 7 Oktober 1945 lahir memorandum yang ditandatangani oleh 50 orang dari 150 orang anggota KNIP.

Tanggal 16 Oktober 1945 keluar Maklumat Wakil Presiden No. X tahun 1945, pada tanggal 3 November 1945 keluar maklumat untuk kebebasan membentuk banyak partai atau multipartai sebagai persiapan pemilu yang akan diselenggarakan bulan Juni 1946. Pada tanggal 14 November 1945 terbentuk susunan kabinet berdasarkan sistem parlementer (Demokrasi Liberal). Oleh karena hal inilah, demokrasi liberal dianggap tidak cocok karena telah memberikan peluang yang sangat besar kepada partai-partai politik untuk mendominasi kehidupan social politik.

Pemerintahan yang berbasis pada koalisi politik menyebabkan destabilisasi politik nasional yang mengancam integrasi nasional bahkan sampai muncul disintegrasi bangsa. Hal ini menandakan bahwa Sistem demokrasi liberal tidak berhasil dilaksanakan di Indonesia, karena tidak sesuai dengan pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia. Dan untuk mengatasi hal tersebut, dikeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959.

B. Demokrasi Terpimpin (5 Juli 1959 – 9 Maret 1966)

Dalam Demokrasi Terpimpin ini menggunakan sistem presidensial. Dalam sistem presidensial ini mempunyai dua hal yang perlu diingat yaitu:

1. Kedudukan presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, dan
2. Para menteri bertanggung jawab kepada presiden.

Pada pemerintahan ini, telah terjadi penyimpangan konstitusi oleh presiden Soekarno karena dalam ketetapan MPRS No. III/1963 mengangkat Ir. Soekarno sebagai presiden seumur hidup dan hal ini bertentangan dengan implementasi UUD 1945 yang memberi peluang seorang presiden untuk memimpin pemerintahan selama lima tahun. Demokrasi Terpimpin model Presiden Soekarno mengandung pengingkaran terhadap

nilai-nilai demokrasi yakni lahirnya absolutism dan terpusatnya kekuasaan pada diri pemimpin serta hilangnya kontak social dari legislative ke eksekutif.

Kondisi ini semakin diperburuk karena adanya peran politik Partai Komunis Indonesia yang mendominasi di kehidupan politik Indonesia. Perilaku politik PKI yang sewenang-wenang tentu tidak dibiarkan begitu saja oleh partai politik lainnya dan kalangan militer (TNI). Akhir dari Demokrasi Terpimpin adalah perseruan politik ideologis antara PKI dan TNI sehingga terjadi peristiwa berdarah yang dikenal dengan Gerakan 30 September 1965.

C. Demokrasi Pancasila Orde Baru (Maret 1966 – 21 Mei 1998)

Demokrasi Pancasila adalah demokrasi yang dijiwai oleh sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang berKetuhanan Yang Maha Esa, yang berkemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa watak demokrasi pancasila sama dengan demokrasi pada umumnya. Namun “Demokrasi Pancasila” dalam masa orde baru hanya sebagai retorika dan belum sampai pada tatanan praxis atau penerapan. Karena dalam praktik kenegaraan dan pemerintahan rezim ini tidak memberikan ruang bagi kehidupan demokrasi, yang ditandai oleh:

1. Dominanya peranan ABRI
2. Biro kratisasi dan sentralisasi pengambilan keputusan politik.
3. Pengebirian peran dan fungsi partai politik.
4. Campur tangan pemerintah dalam berbagai urusan politik.
5. Masa mengembang.
6. Monolitisasi ideologi negara.
7. Inkorporasi lembaga non-pemerintah.

Dengan demikian nilai demokrasi juga belum ditegaskan dalam demokrasi Pancasila Soeharto. Akibat adanya tuntutan massa untuk diadakan reformasi di dalam segala bidang, rezim Orde Baru tidak mampu mempertahankan kekuasaannya. Dan terpaksa Soeharto mundur dari kekuasaannya dan kekuasaannya dilimpahkan kepada B. J. Habibie pada 21 Mei 1998.

D. Demokrasi Pasca-Orde Baru (21 Mei 1998 – Sekarang)

Demokrasi pasca-Orde Baru sering disebut sebagai demokrasi Reformasi. **Demokrasi dikembangkan** pada masa reformasi pada dasarnya adalah demokrasi dengan mendasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dengan penyempurnaan. Meningkatkan peran lembaga-lembaga tinggi dan tertinggi Negara dengan menegaskan fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang mengacu pada prinsip pemisahan kekuasaan dan tata hubungan yang jelas antara lembaga-lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Lampiran 41. Dokumen Kedua Puluh Tiga

" Hakekat Konstitusi "

Pengertian konstitusi juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara sempit dan secara luas. Secara sempit konstitusi yaitu keseluruhan peraturan yang bersifat tertulis. Sedangkan secara luas konstitusi adalah keseluruhan peraturan negara, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Konstitusi yang tertulis biasanya berisi aturan yang hanya mengatur dan mencakup hal-hal mengenai negara dalam garis besar atau pokok-pokoknya saja. Sedangkan konstitusi yang tidak tertulis merupakan aturan dasar yang timbul dan terpelihara dalam praktik penyelenggaraan negara meskipun tidak tertulis. Konstitusi tidak tertulis ini disebut juga dengan Konvensi. Konstitusi tidak tertulis ini tentunya menjadi pelengkap konstitusi tertulis.

Biasanya konstitusi dalam suatu negara berisi tentang pembagian kekuasaan negara, hubungan antar lembaga, dan hubungan antara negara dengan warga negara.

Setidaknya konstitusi memiliki 3 ciri ciri umum, apa sajakah ciri ciri umum tersebut? Berikut kami sebutkan dari satu sampai tiga :

1. Konstitusi terdiri dari berbagai kaidah hukum yang mana kedudukannya lebih tinggi daripada kaidah hukum yang lainnya, hal ini bertujuan agar konstitusi dapat membatasi wewenang penguasa sehingga tidak terjadi penyalahgunaan atau penyelewengan kekuasaan pemerintahan.
2. Di dalam konstitusi terdapat prinsip prinsip dan juga aturan yang dianggap paling pokok mengenai kehidupan bersama dalam suatu negara
3. Lahinya konstitusi biasanya dari momen sejarah masyarakat yang bersangkutan. Sebagai contoh, Indonesia yang membuat konstitusi setelah merdeka dari Penjajahan oleh negara lain selama bertahun-tahun.

" Pentingnya Konstitusi Bagi Suatu Negara "

Seperti yang telah saya singgung di awal tadi, bahwa konstitusi sangatlah penting bagi suatu negara, konstitusi akan mencegah terjadinya penyalahgunaan atau penyelewengan kekuasaan yang dilakukan oleh pemerintah atau penguasa serta menjamin agar manusia tidak saling melanggar hak hak asasi manusia. Konstitusi sangat penting sebab mempunyai fungsi yang sangat penting, fungsi utamanya ada dua yaitu :

a. Membagi kekuasaan dalam negara

b. Membatasi kekuasaan pemerintah atau penguasa dalam negara

Hakekat konstitusi adalah mengatur pembatasan kekuasaan dalam negara. pembatasan kekuasaan yang tercantum dalam konstitusi itu pada umumnya menyangkut dua hal, yaitu:

1. Yang berkaitan dengan isinya. Maksudnya pembatasan yang berkenaan dengan tugas, wewenang serta berbagai macam hak yang diberikan pada masing-masing lembaga.
2. Yang berkaitan dengan waktu. Maksudnya pembatasan kekuasaan yang berkaitan dengan masa jabatan pemangku jabatan tertinggi serta berapa kali seorang pejabat dapat dipilih kembali dalam jabatan itu. (Soetanto Soepiadhy, 2004:69-70).

Lampiran 42. Dokumen Kedua Puluh Tiga yang Dimodifikasi

" Hakekat Konstitusi "

Pengertian konstitusi juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara sempit dan secara luas. Secara sempit konstitusi yaitu keseluruhan peraturan yang bersifatnya tertulis. Sedangkan secara luas konstitusi adalah keseluruhan peraturan negara, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Konstitusi yang tertulis biasanya berisi aturan yang hanya mengatur dan mencakup hal-hal mengenai negara dalam garis besar atau pokok-pokoknya saja. Sedangkan konstitusi yang tidak tertulis merupakan aturan dasar yang timbul dan terpelihara dalam praktik penyelenggaraan negara meskipun tidak tertulis. Konstitusi tidak tertulis ini disebut juga dengan Konvensi. Konstitusi tidak tertulis ini tentunya menjadi pelengkap konstitusi tertulis.

Biasanya konstitusi dalam suatu negara berisi tentang pembagian kekuasaan negara, hubungan antar lembaga, dan hubungan antara negara dengan warga negara.

Setidaknya konstitusi memiliki 3 ciri ciri umum, apa sajakah ciri ciri umum tersebut? Berikut kami sebutkan dari satu sampai tiga :

1. Konstitusi terdiri dari berbagai kaidah hukum yang mana kedudukannya lebih tinggi daripada kaidah hukum yang lainnya, hal ini bertujuan agar konstitusi dapat membatasi wewenang penguasa sehingga tidak terjadi penyalahgunaan atau penyelewengan kekuasaan pemerintahan.
2. Di dalam konstitusi terdapat prinsip prinsip dan juga aturan yang dianggap paling pokok mengenai kehidupan bersama dalam suatu negara
3. Lahinya konstitusi biasanya dari momen sejarah masyarakat yang bersangkutan. Sebagai contoh, Indonesia yang membuat konstitusi setelah merdeka dari Penjajahan oleh negara lain selama bertahun-tahun.

" Pentingnya Konstitusi Bagi Suatu Negara "

Seperti yang telah saya singgung di awal tadi, bahwa konstitusi sangatlah penting bagi suatu negara, konstitusi akan mencegah terjadinya penyalahgunaan atau penyelewengan kekuasaan yang dilakukan oleh pemerintah atau penguasa serta menjamin agar manusia tidak saling melanggar hak hak asasi manusia. Konstitusi sangat penting sebab mempunyai fungsi yang sangat penting, fungsi utamanya ada dua yaitu :

a. Membagi kekuasaan dalam negara

b. Membatasi kekuasaan pemerintah atau penguasa dalam negara

Hakekat konstitusi adalah mengatur pembatasan kekuasaan dalam negara. pembatasan kekuasaan yang tercantum dalam konstitusi itu pada umumnya menyangkut dua hal, yaitu:

1. Yang berkaitan dengan isinya. Maksudnya pembatasan yang berkenaan dengan tugas, wewenang serta berbagai macam hak yang diberikan pada masing-masing lembaga.
2. Yang berkaitan dengan waktu. Maksudnya pembatasan kekuasaan yang berkaitan dengan masa jabatan pemangku jabatan tertinggi serta berapa kali seorang pejabat dapat dipilih kembali dalam jabatan itu. (Soetanto Soepiadhy, 2004).

Lampiran 43. Dokumen Kedua Puluh Empat

Pengembangan integrasi di Indonesia

Lalu bagaimana mengembangkan integrasi nasional sebuah bangsa?

Howard Wriggins dalam Muhaimin & Collin MaxAndrews (1995) menyebut ada lima pendekatan atau cara bagaimana para pemimpin politik mengembangkan integrasi bangsa. Kelima pendekatan yang selanjutnya kita sebut sebagai faktor yang menentukan tingkat integrasi suatu negara adalah :1) Adanya ancaman dari luar, 2) Gaya politik kepemimpinan, 3) Kekuatan lembaga–lembaga politik, 4) Ideologi Nasional, dan 5) Kesempatan pembangunan ekonomi.

a. Adanya ancaman dari luar

Adanya ancaman dari luar dapat menciptakan integrasi masyarakat.

Masyarakat akan bersatu, meskipun berbeda suku, agama dan ras ketika menghadapi musuh bersama. Contoh, ketika penjajah Belanda ingin kembali ke Indonesia, masyarakat Indonesia bersatu padu melawannya.

Suatu bangsa yang sebelumnya berseteru dengan saudara sendiri, suatu saat dapat berintegrasi ketika ada musuh negara yang datang atau ancaman bersama yang berasal dari luar negeri. Adanya anggapan musuh dari luar mengancam bangsa juga mampu mengintegrasikan masyarakat bangsa itu.

b. Gaya politik kepemimpinan

Gaya politik para pemimpin bangsa dapat menyatukan atau mengintegrasikan masyarakat bangsa tersebut. Pemimpin yang karismatik, dicintai rakyatnya dan memiliki jasa-jasa besar umumnya mampu menyatukan bangsanya yang sebelumnya tercerai berai. Misal Nelson Mandela dari Afrika Selatan. Gaya politik sebuah kepemimpinan bisa dipakai untuk mengembangkan integrasi bangsanya. Adakah pemimpin kita yang mampu menyatukan seperti ini?

c. Kekuatan lembaga- lembaga politik

Lembaga politik, misalnya birokrasi, juga dapat menjadi sarana pemersatu masyarakat bangsa. Birokrasi yang satu dan padu dapat menciptakan sistem pelayanan yang sama, baik, dan diterima oleh masyarakat yang beragam. Pada akhirnya masyarakat bersatu dalam satu sistem pelayanan.

d. Ideologi Nasional

Ideologi merupakan seperangkat nilai-nilai yang diterima dan disepakati. Ideologi juga memberikan visi dan beberapa panduan bagaimana cara menuju visi atau tujuan itu. Jika suatu masyarakat meskipun berbeda-beda tetapi menerima satu ideologi yang sama maka memungkinkan masyarakat tersebut bersatu. Bagi bangsa Indonesia, nilai bersama yang bisa mempersatukan masyarakat Indonesia adalah Pancasila. Pancasila merupakan nilai sosial bersama yang bisa diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai bersama tidak harus berlaku secara nasional. Di beberapa daerah di Indonesia terdapat nilai-nilai bersama. Dengan nilai itu kelompok-kelompok masyarakat di daerah itu bersedia bersatu. Misal “Pela Gadong” sebagai nilai bersama yang dijunjung oleh masyarakat Maluku.

e. Kesempatan pembangunan ekonomi

Jika pembangunan ekonomi berhasil dan menciptakan keadilan, maka masyarakat bangsa tersebut bisa menerima sebagai satu kesatuan. Namun jika ekonomi menghasilkan ketidakadilan maka muncul kesenjangan atau ketimpangan. Orang-orang yang dirugikan dan miskin sulit untuk mau bersatu atau merasa satu bangsa dengan mereka yang diuntungkan serta yang mendapatkan kekayaan secara tidak adil. Banyak kasus karena ketidakadilan, maka sebuah masyarakat ingin memisahkan diri dari bangsa yang bersangkutan. Dengan pembangunan ekonomi yang merata maka hubungan dan integrasi antar masyarakat akan semakin mudah dicapai. Sunyoto Usman (1998) menyatakan bahwa suatu kelompok masyarakat dapat terintegrasi, apabila:

1. Masyarakat dapat menemukan dan menyepakati nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan rujukan bersama.

Jika masyarakat memiliki nilai bersama yang disepakati maka mereka dapat bersatu, namun jika sudah tidak lagi memiliki nilai bersama maka mudah untuk berseteru.

2. Masyarakat terhimpun dalam unit sosial sekaligus, memiliki “*cross cutting affiliation*” sehingga menghasilkan “*cross cutting loyalty*”.

Jika masyarakat yang berbeda-beda latar belakangnya menjadi anggota organisasi yang sama, maka mereka dapat bersatu dan menciptakan loyalitas pada organisasi tersebut, bukan lagi pada latar belakangnya.

3. Masyarakat berada di atas memiliki sifat saling ketergantungan di antara unit-unit sosial yang terhimpun di dalamnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Apabila masyarakat saling memiliki ketergantungan, saling membutuhkan, saling kerjasama dalam bidang ekonomi, maka mereka akan bersatu. Namun jika ada yang menguasai suatu usaha atau kepemilikan maka yang lain akan merasa dirugikan dan dapat menimbulkan perseteruan.

Pendapat lain menyebutkan, integrasi bangsa dapat dilakukan dengan dua strategi kebijakan yaitu “*policy assimilationis*” dan “*policy bhinneka tunggal ika*” (Sjamsudin, 1989). Strategi pertama dengan cara penghapusan sifatsifat kultural utama dari komunitas kecil yang berbeda menjadi semacam kebudayaan nasional. Asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Apabila asimilasi ini menjadi sebuah strategi bagi integrasi nasional, berarti bahwa negara mengintegrasikan masyarakatnya dengan mengupayakan agar unsur-unsur budaya yang ada dalam negara itu benar-benar melebur menjadi satu dan tidak lagi menampakkan identitas budaya kelompok atau budaya lokal.

Lampiran 44. Dokumen Kedua Puluh Empat yang Dimodifikasi

Pengembangan integrasi di Indonesia

Lalu bagaimana mengembangkan integrasi nasional sebuah bangsa?

Howard Wriggins dalam Muhaimin & Collin MaxAndrews (1995) menyebut ada lima pendekatan atau cara bagaimana para pemimpin politik mengembangkan integrasi bangsa. Kelima pendekatan yang selanjutnya kita sebut sebagai faktor yang menentukan tingkat integrasi suatu negara adalah :1) Adanya ancaman dari luar, 2) Gaya politik kepemimpinan, 3) Kekuatan lembaga–lembaga politik, 4) Ideologi Nasional, dan 5) Kesempatan pembangunan ekonomi.

a. Adanya ancaman dari luar

Adanya ancaman dari luar dapat menciptakan integrasi masyarakat.

Masyarakat akan bersatu, meskipun berbeda suku, agama dan ras ketika menghadapi musuh bersama. Contoh, ketika penjajah Belanda ingin kembali ke Indonesia, masyarakat Indonesia bersatu padu melawannya.

Suatu bangsa yang sebelumnya berseteru dengan saudara sendiri, suatu saat dapat berintegrasi ketika ada musuh negara yang datang atau ancaman bersama yang berasal dari luar negeri. Adanya anggapan musuh dari luar mengancam bangsa juga mampu mengintegrasikan masyarakat bangsa itu.

b. Gaya politik kepemimpinan

Gaya politik para pemimpin bangsa dapat menyatukan atau mengintegrasikan masyarakat bangsa tersebut. Pemimpin yang karismatik, dicintai rakyatnya dan memiliki jasa-jasa besar umumnya mampu menyatukan bangsanya yang sebelumnya tercerai berai. Misal Nelson Mandela dari Afrika Selatan. Gaya politik sebuah kepemimpinan bisa dipakai untuk mengembangkan integrasi bangsanya. Adakah pemimpin kita yang mampu menyatukan seperti ini?

c. Kekuatan lembaga- lembaga politik

Lembaga politik, misalnya birokrasi, juga dapat menjadi sarana pemersatu masyarakat bangsa. Birokrasi yang satu dan padu dapat menciptakan sistem pelayanan yang sama, baik, dan diterima oleh masyarakat yang beragam. Pada akhirnya masyarakat bersatu dalam satu sistem pelayanan.

d. Ideologi Nasional

Ideologi merupakan seperangkat nilai-nilai yang diterima dan disepakati. Ideologi juga memberikan visi dan beberapa panduan bagaimana cara menuju visi atau tujuan itu. Jika suatu masyarakat meskipun berbeda-beda tetapi menerima satu ideologi yang sama maka memungkinkan masyarakat tersebut bersatu. Bagi bangsa Indonesia, nilai bersama yang bisa mempersatukan masyarakat Indonesia adalah Pancasila. Pancasila merupakan nilai sosial bersama yang bisa diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai bersama tidak harus berlaku secara nasional. Di beberapa daerah di Indonesia terdapat nilai-nilai bersama. Dengan nilai itu kelompok-kelompok masyarakat di daerah itu bersedia bersatu. Misal “Pela Gadong” sebagai nilai bersama yang dijunjung oleh masyarakat Maluku.

e. Kesempatan pembangunan ekonomi

Jika pembangunan ekonomi berhasil dan menciptakan keadilan, maka masyarakat bangsa tersebut bisa menerima sebagai satu kesatuan. Namun jika ekonomi menghasilkan ketidakadilan maka muncul kesenjangan atau ketimpangan. Orang-orang yang dirugikan dan miskin sulit untuk mau bersatu atau merasa satu bangsa dengan mereka yang diuntungkan serta yang mendapatkan kekayaan secara tidak adil. Banyak kasus karena ketidakadilan, maka sebuah masyarakat ingin memisahkan diri dari bangsa yang bersangkutan. Dengan pembangunan ekonomi yang merata maka hubungan dan integrasi antar masyarakat akan semakin mudah dicapai. Sunyoto Usman (1998) menyatakan bahwa suatu kelompok masyarakat dapat terintegrasi, apabila:

1. Masyarakat dapat menemukan dan menyepakati nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan rujukan bersama.

Jika masyarakat memiliki nilai bersama yang disepakati maka mereka dapat bersatu, namun jika sudah tidak lagi memiliki nilai bersama maka mudah untuk berseteru.

2. Masyarakat terhimpun dalam unit sosial sekaligus, memiliki “*cross cutting affiliation*” sehingga menghasilkan “*cross cutting loyalty*”.

Jika masyarakat yang berbeda-beda latar belakangnya menjadi anggota organisasi yang sama, maka mereka dapat bersatu dan menciptakan loyalitas pada organisasi tersebut, bukan lagi pada latar belakangnya.

3. Masyarakat berada di atas memiliki sifat saling ketergantungan di antara unit-unit sosial yang terhimpun di dalamnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Apabila masyarakat saling memiliki ketergantungan, saling membutuhkan, saling kerjasama dalam bidang ekonomi, maka mereka akan bersatu. Namun jika ada yang menguasai suatu usaha atau kepemilikan maka yang lain akan merasa dirugikan dan dapat menimbulkan perseteruan.

Pendapat lain menyebutkan, integrasi bangsa dapat dilakukan dengan dua strategi kebijakan yaitu “*policy assimilationis*” dan “*policy bhinneka tunggal ika*” (1989). Strategi pertama dengan cara penghapusan sifatsifat kultural utama dari komunitas kecil yang berbeda menjadi semacam kebudayaan nasional. Asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Apabila asimilasi ini menjadi sebuah strategi bagi integrasi nasional, berarti bahwa negara mengintegrasikan masyarakatnya dengan mengupayakan agar unsur-unsur budaya yang ada dalam negara itu benar-benar melebur menjadi satu dan tidak lagi menampakkan identitas budaya kelompok atau budaya lokal.

Lampiran 45. Dokumen Kedua Puluh Lima

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki karakter yang memiliki budi pekerti yang baik, gemah ripah, memiliki semangat gotong royong yang tinggi, serta toleransi terhadap keberagamannya. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki masyarakat majemuk secara sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Didukung pula oleh kondisi geografisnya yang berada di lintasan khatulistiwa, yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, subur, dan makmur. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, masyarakatnya dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Dalam ilmu sosial, hubungan sosial atau interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih. Hubungan sosial berasal dari badan individu membentuk dasar struktur sosial dan objek dasar untuk dianalisis oleh para ilmuwan sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tak lepas dari yang namanya interaksi. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan oranglain untuk kelangsungan hidupnya. Seringan apapun masalah yang dihadapi, pasti membutuhkan bantuan oranglain.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam firman-Nya dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang artinya, *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”*.

Berdasarkan surah Al-Hujurat ayat 13 tersebut, akan dilakukan pengamatan interaksi sosial suku Jawa dengan suku Melayu di kamar 46. Ini menjadi menarik untuk diamati karena perbedaan budaya diantara keduanya sangat kontras.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor yang mempengaruhi interaksi sosial suku Jawa dengan suku Melayu di kamar 46?

2. Bagaimana proses dan bentuk interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46?
3. Bagaimana hambatan interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46.
2. Menjelaskan proses dan bentuk interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46
3. Menjelaskan hambatan interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini bersifat teoritis dan bersifat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan serta memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Sosiologi, khususnya dalam konsep sosialisasi dan pembentukan kepribadian, terutama yang terjadi di kamar 46.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu sosiologi agar dapat memberikan pengajaran sosialisasi yang baik khususnya di kamar 46.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi pedoman dan membuka pikiran anggota kamar 46 agar tercipta dan terjaganya interaksi sosial yang baik meskipun ada beberapa hambatan ketika berinteraksi.

Lampiran 46. Dokumen Kedua Puluh Lima yang Dimodifikasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki karakter yang memiliki budi pekerti yang baik, gemah ripah, memiliki semangat gotong royong yang tinggi, serta toleransi terhadap keberagamannya. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki masyarakat majemuk secara sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Didukung pula oleh kondisi geografisnya yang berada di lintasan khatulistiwa, yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, subur, dan makmur. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, masyarakatnya dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Dalam ilmu sosial, hubungan sosial atau interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih. Hubungan sosial berasal dari badan individu membentuk dasar struktur sosial dan objek dasar untuk dianalisis oleh para ilmuwan sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tak lepas dari yang namanya interaksi. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan oranglain untuk kelangsungan hidupnya. Seringan apapun masalah yang dihadapi, pasti membutuhkan bantuan oranglain.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam firman-Nya dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang artinya, *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”*.

Berdasarkan surah Al-Hujurat ayat 13 tersebut, akan dilakukan pengamatan interaksi sosial suku Jawa dengan suku Melayu di kamar 46. Ini menjadi menarik untuk diamati karena perbedaan budaya diantara keduanya sangat kontras.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor yang mempengaruhi interaksi sosial suku Jawa dengan suku Melayu di kamar 46?

2. Bagaimana proses dan bentuk interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46?
3. Bagaimana hambatan interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini tujuan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46.
2. Menjelaskan proses dan bentuk interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46
3. Menjelaskan hambatan interaksi sosial suku jawa dengan suku melayu di kamar 46

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini bersifat teoritis dan bersifat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan serta memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Sosiologi, khususnya dalam konsep sosialisasi dan pembentukan kepribadian, terutama yang terjadi di kamar 46.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu sosiologi agar dapat memberikan pengajaran sosialisasi yang baik khususnya di kamar 46.
2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi pedoman dan membuka pikiran anggota kamar 46 agar tercipta dan terjaganya interaksi sosial yang baik meskipun ada beberapa hambatan ketika berinteraksi.

Lampiran 47. Dokumen Kedua Puluh Enam

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa fenomena di kamar 46 termasuk dalam tiga aspek, yaitu faktor interaksi, bentuk interaksi, dan hambatan interaksi. Faktor terjadinya interaksi, yaitu simpati. Simpati adalah ketertarikan seseorang kepada orang lain hingga mampu merasakan perasaan orang lain tersebut. Contohnya membantu orang lain yang terkena musibah hingga memunculkan emosional yang mampu merasakan orang yang terkena musibah tersebut. Bentuk interaksi yang terjadi adalah kerjasama dan kontraversi.

Kerjasama adalah proses di mana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kontraversi adalah suatu perbedaan-perbedaan pandangan, ide dan tujuan yang terjadi pada satu orang atau lebih sehingga menimbulkan pertentangan. Hambatan interaksi yang terjadi adalah kesulitan berkomunikasi. Hal ini terjadi bila seseorang tidak mengerti apa yang diharapkan dari padanya, atau tidak tahu apa yang diinginkan oleh masyarakat atau tuntutan kebudayaan tentang kelakuannya, biasanya terjadi pada orang yang tak memahami lambang-lambang seperti bahasa, bahasa isyarat, dan sebagainya.

Meskipun tiga aspek ini sudah terjadi di kamar 46, bukan jaminan bahwa hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan sesuatu yang baik. Ini dibuktikan bahwa hasil interaksi yang terjadi di kamar 46 adalah kurang baik. Padahal, interaksi sosial sangat penting mengingat bahwa dalam satu tahun kedepan mereka akan bersama-sama. Otomatis, kamar merupakan keluarga kedua untuk berbagi keluh kesah dan kebahagiaan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan hasil interaksi sosial akan berubah. Jika masing-masing individu sadar akan pentingnya interaksi sosial untuk kelangsungan hidup.

Lampiran 48. Dokumen Kedua Puluh Enam yang Dimodifikasi

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa fenomena di kamar 46 termasuk dalam tiga aspek, yaitu faktor interaksi, bentuk interaksi, dan hambatan interaksi. Faktor terjadinya interaksi, yaitu simpati. Simpati adalah ketertarikan seseorang kepada orang lain hingga mampu merasakan perasaan orang lain tersebut. Contohnya membantu orang lain yang terkena musibah hingga memunculkan emosional yang mampu merasakan orang yang terkena musibah tersebut. Bentuk interaksi yang terjadi adalah kerjasama dan kontraversi.

Kerjasama adalah proses di mana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kontraversi adalah suatu perbedaan-perbedaan pandangan, ide, dan tujuan yang terjadi pada satu orang atau lebih sehingga menimbulkan pertentangan. Hambatan interaksi yang terjadi adalah kesulitan berkomunikasi. Hal ini terjadi bila seseorang tidak mengerti apa yang diharapkan dari padanya, atau tidak tahu apa yang diinginkan oleh masyarakat atau tuntutan kebudayaan tentang kelakuannya, biasanya terjadi pada orang yang tak memahami lambing-lambang seperti bahasa, bahasa isyarat, dan sebagainya.

Meskipun tiga aspek ini sudah terjadi di kamar 46, bukan jaminan bahwa hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan sesuatu yang baik. Ini dibuktikan bahwa hasil interaksi yang terjadi di kamar 46 adalah kurang baik. Padahal interaksi social sangat penting mengingat bahwa dalam satu tahun ke depan mereka akan Bersama-sama. Otomatis, kamar merupakan **kedua keluarga** untuk berbagi keluh kesah dan kebahagiaan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan hasil interaksi sosial akan berubah. Jika masing-masing individu sadar akan pentingnya interaksi sosial untuk kelangsungan hidup.

Lampiran 49. Dokumen Kedua Puluh Tujuh

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Filsafat Ilmu

Para ahli telah banyak mengemukakan definisi atau pengertian tentang filsafat ilmu dengan sudut pandangnya masing-masing. Setiap sudut pandang tersebut sangat penting untuk pemahaman yang komprehensif. Peter Caws (1999) memeberikan makna Filsafat Ilmu sebagai bagian dari filsafat yang kegiatannya menelaah ilmu dalam konteks keseluruhan pengalaman manusia, dan Steven R. Toulmin (1972) memaknai Filsafat Ilmu sebagai suatu disiplin yang diarahkan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur ilmiah, penentuan argumen, dan anggapan-anggapan metafisik guna menilai dasar-dasar validitas ilmu dari sudut pandang logika formal, dan metodologi praktis secara metafisika.

Filsafat ilmu merupakan penelusuran pengembangan filsafat pengetahuan. Objek dari filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap saat ilmu itu berubah mengikuti perkembangan zaman dan keadaan. Pengetahuan lama menjadi pijakan untuk mencari pengetahuan baru untuk memahami arti dan makna filsafat ilmu.

Filsafat ilmu adalah ikhtiar manusia untuk memahami pengetahuan agar menjadi menjadi bijaksana. Dengan filsafat ilmu, ke absahan atau cara pandang harus bersilfat ilmiah. Filsafat ilmu memperkenalkan pengetahuan yang dapat ditransfer melalui proses pembelajaran atau pendidikan.

Filsafat ilmu adalah filsafat yang menelusuri dan menyelidiki sedalam dan seluas mungkin segala sesuatu mengenal semua ilmu. Filsafat ilmu merupakan bagian dan epistemologi yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu. Sedangkan ilmu merupakan cabang pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut The Liang Gie Filsafat ilmu adalah segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dan kehidupan manusia.

Filsafat ilmu merupakan suatu pengetahuan campuran yang eksistensi dan pemikirannya bergantung pada hubungan timbal balik dan saling pengaruh antara filsafat dan ilmu. Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa filsafat ilmu merupakan penerusan pengembangan filsafat pengetahuan, objek dan filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan.

Secara historis filsafat merupakan induk ilmu, dalam perkembangannya ilmu makin terspesifikasi dan mandiri, namun mengingat banyaknya masalah kehidupan yang tidak bisa dijawab oleh ilmu, maka filsafat menjadi tumpuan untuk menjawabnya. Filsafat memberi penjelasan atau jawaban substansial dan radikal atas masalah tersebut, sementara ilmu terus mengembangkan dirinya dalam batas wilayah-wilayahnya, dengan tetap dikritisi secara

radikal. Proses atau interaksi tersebut pada dasarnya merupakan bidang kajian Filsafat Ilmu. Oleh karena itu Filsafat Ilmu dipandang sebagai upaya menjembatani jurang pemisah antara filsafat ilmu dengan ilmu, sehingga ilmu tidak menganggap rendah pada filsafat, dan filsafat tidak memandang ilmu sebagai suatu pemahaman atas alam secara dangkal.

B. Definisi Ontologi

Ontologi merupakan cabang teori hakikat yang membicarakan hakikat sesuatu yang ada (wujud seperti karakteristik dasar dari seluruh realitas). Secara bahasa, kata ontologi berasal dari perkataan Yunani, yaitu : Ontos berarti being, dan Logos berarti Logic. Jadi, dapat dikatakan ontologi adalah the theory of being qua being (teori tentang keberadaan sebagai keberadaan) atau bisa juga ilmu tentang yang ada (bakhtiar,2005:219). Istilah ontologi pertama kali diperkenalkan oleh rudolf Goclenius pada tahun 1936 M, untuk menamai hakekat yang ada bersifat metafisis. Dalam perkembangannya Christian Wolf (1679-1754) dalam (bakhtiar,2005:219). membagi metafisika menjadi dua, yaitu metafisika umum dan khusus. Metafisika umum adalah istilah lain dari ontologi. Dengan demikian, metafiska atau otologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang prinsip yang paling dasar atau paling dalam dari segala sesuatu yang ada. Sedangkan metafisika khusus masih terbagi menjadi Kosmologi, Psikologi dan Teologi.

Ada 3 hal yang berkaitan dalam mempelajari ontologi ilmu, yaitu: Metafisika, Probabilitas dan Asumsi. Secara etimologis metafisika berasal dari kata “meta” dan “fisika” (Yunani). “meta” berarti sesudah, di belakang atau melampaui, dan “fisika”, berarti alam nyata. Kata fisik (physic) di sini sama dengan “nature”, yaitu alam. Metafisika merupakan cabang dari filsafat yang mempersoalkan tentang hakikat, yang tersimpul di belakang dunia fenomenal. Metafisika melampaui pengalaman, objeknya di luar hal yang ditangkap pancaindra. Metafisika mempelajari manusia, namun yang menjadi objek pemikirannya bukanlah manusia dengan segala aspeknya, termasuk pengalamannya yang dapat ditangkap oleh indra. Namun metafisika mempelajari manusia melampaui atau diluar fisik manusia dan gejala-gejala yang dialami manusia.

Metafisika mempelajari siapa manusia, apa tujuannya, dari mana asal manusia, dan untuk apa hidup di dunia ini. Jadi, metafisika mempelajari manusia jauh melampaui ruang dan waktu. Begitu juga pembahasan tentang kosmos maupun Tuhan, yang dipelajari adalah hakikatnya, di luar dunia fenomenal (dunia gejala), menurut (Salam 1997:71) Dalam perkembangannya Christian Wolf (1679-1754) dalam salam (1997:71) membagi metafisika menjadi dua, yaitu metafisika umum dan khusus. Metafisika umum adalah istilah lain dari

ontologi. Dengan demikian, metafisika atau ontologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang prinsip yang paling dasar atau paling dalam dari segala sesuatu yang ada. Sedangkan metafisika khusus masih terbagi menjadi Kosmologi, Psikologi, Teologi, dan Antropologi.

Hal lain yaitu Probabilitas atau sering disebut Peluang. Salah satu referensi dalam mencari kebenaran, manusia berpaling kepada ilmu. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dari ilmu tersebut yang dalam proses pembentukannya sangat ketat dengan alatnya berupa metode ilmiah. Hanya saja terkadang kepercayaan manusia akan sesuatu itu terlalu tinggi sehingga seolah-olah apa yang telah dinyatakan oleh ilmu akan bersih dari kekeliruan atau kesalahan. Oleh karena itu manusia yang mempercayai ilmu tidak akan sepenuhnya menumpukan kepercayaannya terhadap apa yang dinyatakan oleh ilmu tersebut.

Hal ini menyadarkan kita bahwa suatu ilmu menawarkan kepada kita suatu jawaban yang berupa peluang. Yang didalamnya selain terdapat kemungkinan bernilai benar juga mengandung kemungkinan yang bernilai salah. Nilai kebenarannya pun tergantung dari prosentase kebenaran yang dikandung ilmu tersebut. Sehingga ini akan menuntun kita kepada seberapa besar kepercayaan kita akan kita tumpukan pada jawaban yang diberikan oleh ilmu tersebut. Hal yang berkaitan dengan ontologi selanjutnya ialah Asumsi. Ilmu mengemukakan beberapa asumsi mengenai objek empiris. Ilmu menganggap bahwa objek-objek empiris yang menjadi bidang penelaahannya mempunyai sifat keragaman, memperlihatkan sifat berulang dan semuanya jalin-menjalin secara teratur. Sesuatu peristiwa tidaklah terjadi secara kebetulan namun tiap peristiwa mempunyai pola tetap yang teratur. Bahwa hujan diawali dengan awan tebal dan langit mendung, hal ini bukanlah merupakan suatu kebetulan tetapi memang polanya sudah demikian. Kejadian ini akan berulang dengan pola yang sama. Alam merupakan suatu sistem yang teratur yang tunduk kepada hukum-hukum tertentu.

Lampiran 50. Dokumen Kedua Puluh Tujuh yang Dimodifikasi

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Filsafat Ilmu

Para ahli telah banyak mengemukakan definisi atau pengertian tentang filsafat ilmu dengan sudut pandangnya masing-masing. Setiap sudut pandang tersebut sangat penting untuk pemahaman yang komprehensif. Peter Caws (1999) memberikan makna Filsafat Ilmu sebagai bagian dari filsafat yang kegiatannya menelaah ilmu dalam konteks keseluruhan pengalaman manusia, dan Steven R. Toulmin (1972) memaknai Filsafat Ilmu sebagai suatu disiplin yang diarahkan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur ilmiah, penentuan argumen, dan anggapan-anggapan metafisik guna menilai dasar-dasar validitas ilmu dari sudut pandang logika formal, dan metodologi praktis secara metafisika.

Filsafat ilmu merupakan penelusuran pengembangan filsafat pengetahuan. Objek dari filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap saat ilmu itu berubah mengikuti perkembangan zaman dan keadaan. Pengetahuan lama menjadi pijakan untuk mencari pengetahuan baru untuk memahami arti dan makna filsafat ilmu.

Filsafat ilmu adalah ikhtiar manusia untuk memahami pengetahuan agar menjadi menjadi bijaksana. Dengan filsafat ilmu, keabsahan atau cara pandang harus bersifat ilmiah. Filsafat ilmu memperkenalkan pengetahuan yang dapat ditransfer melalui proses pembelajaran atau pendidikan.

Filsafat ilmu adalah filsafat yang menelusuri dan menyelidiki sedalam dan seluas mungkin segala sesuatu mengenai semua ilmu. Filsafat ilmu merupakan bagian dan epistemologi yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu. Sedangkan ilmu merupakan cabang pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut The Liang Gie Filsafat ilmu adalah segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dan kehidupan manusia.

Filsafat ilmu merupakan suatu pengetahuan campuran yang eksistensi dan pemikirannya bergantung pada hubungan timbal balik dan saling pengaruh antara filsafat dan ilmu. Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa filsafat ilmu merupakan penerusan pengembangan filsafat pengetahuan, objek dan filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan.

Secara historis filsafat merupakan induk ilmu, dalam perkembangannya ilmu makin terspesifikasi dan mandiri, namun mengingat banyaknya masalah kehidupan yang tidak bisa dijawab oleh ilmu, maka filsafat menjadi tumpuan untuk menjawabnya. Filsafat memberi penjelasan atau jawaban substansial dan radikal atas masalah tersebut, sementara ilmu terus mengembangkan dirinya dalam batas wilayah-wilayahnya, dengan tetap dikritisi secara

radikal. Proses atau interaksi tersebut pada dasarnya merupakan bidang kajian Filsafat Ilmu. Oleh karena itu Filsafat Ilmu dipandang sebagai upaya menjembatani jurang pemisah antara filsafat ilmu dengan ilmu, sehingga ilmu tidak menganggap rendah pada filsafat, dan filsafat tidak memandang ilmu sebagai suatu pemahaman atas alam secara dangkal.

B. Definisi Ontologi

Ontologi merupakan cabang teori hakikat yang membicarakan hakikat sesuatu yang ada (wujud seperti karakteristik dasar dari seluruh realitas). Secara bahasa, kata ontologi berasal dari perkataan Yunani, yaitu : Ontos berarti being, dan Logos berarti Logic. Jadi, dapat dikatakan ontologi adalah the theory of being qua being (teori tentang keberadaan sebagai keberadaan) atau bisa juga ilmu tentang yang ada (bakhtiar,2005:219). Istilah ontologi pertama kali diperkenalkan oleh rudolf Goclenius pada tahun 1936 M, untuk menamai hakekat yang ada bersifat metafisis. Dalam perkembangannya Christian Wolf (1679-1754) dalam (bakhtiar,2005:219). membagi metafisika menjadi dua, yaitu metafisika umum dan khusus. Metafisika umum adalah istilah lain dari ontologi. Dengan demikian, metafiska atau otologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang prinsip yang paling dasar atau paling dalam dari segala sesuatu yang ada. Sedangkan metafisika khusus masih terbagi menjadi Kosmologi, Psikologi dan Teologi.

Ada 3 hal yang berkaitan dalam mempelajari ontologi ilmu, yaitu: Metafisika, Probabilitas dan Asumsi .Secara etimologis metafisika berasal dari kata “meta” dan “fisika” (Yunani). “meta” berarti sesudah, di belakang atau melampaui, dan “fisika”, berarti alam nyata. Kata fisik (physic) di sini sama dengan “nature”, yaitu alam. Metafisika merupakan cabang dari filsafat yang mempersoalkan tentang hakikat, yang tersimpul di belakang dunia fenomenal. Metafisika melampaui pengalaman, objeknya di luar hal yang ditangkap pancaindra. Metafisika mempelajari manusia, namun yang menjadi objek pemikirannya bukanlah manusia dengan segala aspeknya, termasuk pengalamannya yang dapat ditangkap oleh indra. Namun metafisika mempelajari manusia melampaui atau diluar fisik manusia dan gejala-gejala yang dialami manusia.

Metafisika mempelajari siapa manusia, apa tujuannya, dari mana asal manusia, dan untuk apa hidup di dunia ini. Jadi, metafisika mempelajari manusia jauh melampaui ruang dan waktu. Begitu juga pembahasan tentang kosmos maupun Tuhan, yang dipelajari adalah hakikatnya, di luar dunia fenomenal (dunia gejala), menurut (Salam 1997:71) Dalam perkembangannya Christian Wolf (1679-1754) dalam salam (1997:71) membagi metafisika menjadi dua, yaitu metafisika umum dan khusus. Metafisika umum adalah istilah lain dari

ontologi. Dengan demikian, metafisika atau ontologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang prinsip yang paling dasar atau paling dalam dari segala sesuatu yang ada. Sedangkan metafisika khusus masih terbagi menjadi Kosmologi, Psikologi, Teologi, dan Antropologi.

Hal lain yaitu Probabilitas atau sering disebut Peluang. Salah satu referensi dalam mencari kebenaran, manusia berpaling kepada ilmu. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dari ilmu tersebut yang dalam proses pembentukannya sangat ketat dengan alatnya berupa metode ilmiah. Hanya saja terkadang kepercayaan manusia akan sesuatu itu terlalu tinggi sehingga seolah-olah apa yang telah dinyatakan oleh ilmu akan bersih dari kekeliruan atau kesalahan. Oleh karena itu manusia yang mempercayai ilmu tidak akan sepenuhnya menumpukan kepercayaannya terhadap apa yang dinyatakan oleh ilmu tersebut.

Hal ini menyadarkan kita bahwa suatu ilmu menawarkan kepada kita suatu jawaban yang berupa peluang. Yang didalamnya selain terdapat kemungkinan bernilai benar juga mengandung kemungkinan yang bernilai salah. Nilai kebenarannya pun tergantung dari prosentase kebenaran yang dikandung ilmu tersebut. Sehingga ini akan menuntun kita kepada seberapa besar kepercayaan kita akan kita tumpukan pada jawaban yang diberikan oleh ilmu tersebut. Hal yang berkaitan dengan ontologi selanjutnya ialah Asumsi. Ilmu mengemukakan beberapa asumsi mengenai objek empiris. Ilmu menganggap bahwa objek-objek empiris yang menjadi bidang penelaahannya mempunyai sifat keragaman, memperlihatkan sifat berulang dan semuanya jalin-menjalin secara teratur. Sesuatu peristiwa tidaklah terjadi secara kebetulan namun tiap peristiwa mempunyai pola tetap yang teratur. Bahwa hujan diawali dengan awan tebal dan **mendung langit**, hal ini bukanlah merupakan suatu kebetulan tetapi memang polanya sudah demikian. Kejadian ini akan berulang dengan pola yang sama. Alam merupakan suatu sistem yang teratur yang tunduk kepada hukum-hukum tertentu.

Lampiran 51. Dokumen Kedua Puluh Delapan

LEMBAR AKTIVITAS PESERTA DIDIK

A. KOMPETENSI DASAR

Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.

B. INDIKATOR

4.4.1 Menyusun rancangan penelitian sederhana

4.4.2 Melaksanakan penelitian sederhana

4.4.3 Menyusun laporan penelitian sederhana

Lengkapi Persiapan Rancangan Penelitian Sosial berikut ini!

1. Gejala Sosial yang akan diteliti: **Individualisme**
2. Objek kajian sosiologi yang akan diteliti: **Perbedaan waktu luang antar satu keluarga dengan keluarga yang lain**
3. Tempat/Lokasi yang akan diteliti: **Perumahan Arira Garden**
4. Materi sosiologi (Kajian Pustaka/Teori) yang digunakan:
 - a. Pengertian Demokrasi
 - b. Gotong Royong
 - c. Pengertian Individualisme

RANCANGAN PENELITIAN

1. Topik penelitian: **Pengaruh gadget dan waktu kerja di lingkungan masyarakat**
2. Rumusan Masalah: **Bagaimana pengaruh gadget dan waktu kerja di lingkungan masyarakat?**
3. Pertanyaan Penelitian
 - a. Berapa lama Anda bekerja dalam sehari?
 - b. Pada jam berapa Anda pergi bekerja?
 - c. Ketika Anda pulang kerja/berada di rumah apa yang Anda lakukan?
 - d. Bagaimana Anda berinteraksi dengan tetangga?
 - e. Berapa lama Anda berinteraksi dengan tetangga dalam sehari?

4. Latar Belakang

Kemunduran lingkungan kota yang juga dikenal dengan istilah “*Urban Environment Degradation*” pada saat ini sudah meluas di berbagai kota di dunia (Bintaro, 1989:36). Kemunduran yang disebutkan dapat dilihat dari dua aspek:

1. Dari aspek fisis, yaitu gangguan yang ditimbulkan dari unsur-unsur alam, misalnya pencemaran air, udara, dan seterusnya.
2. Dari aspek sosial-masyarakat, yaitu gangguan yang ditimbulkan oleh manusianya sendiri yang menimbulkan kehidupan yang tidak tenang, tidak nyaman, dan tidak tentram.

Individualisme membuat kesenjangan sosial di wilayah perkotaan menjadi sangat terasa. Orang kaya menjadi lebih kaya dari orang miskin menjadi lebih miskin. Hal ini terjadi sebab interaksi antar manusia selalu bertitik berat pada keuntungan secara ekonomis. Selanjutnya hal ini akan menimbulkan dua kondisi berikut.

1. Timbul keinginan untuk membatasi interaksi
2. Timbul konflik karena saling mementingkan keinginan sendiri.

Indonesia sendiri yang sejatinya adalah negara gotong royong seharusnya mencegah masyarakatnya memiliki sifat individualisme yang berlebihan, karena individualisme tidak sesuai dengan gotong royong. Banyak sekali dampak buruk dari maraknya trend individualisme ini.

Sejatinya, kehidupan di perumahan dapat menjadi salah satu cara menyatukan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong bulanan, kegiatan pengajian rutin, dan kegiatan semacamnya. Namun, adanya gadget dan perbedaan jam kerja di lingkungan masyarakat perumahan dapat menjadi salah satu penyebab kesenjangan sosial di perumahan ini.

Lampiran 52. Dokumen Kedua Puluh Delapan yang Dimodifikasi

LEMBAR AKTIVITAS PESERTA DIDIK

A. KOMPETENSI DASAR

Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.

B. INDIKATOR

4.4.1 Menyusun rancangan penelitian sederhana

4.4.2 Melaksanakan penelitian sederhana

4.4.3 Menyusun laporan penelitian sederhana

Lengkapi Persiapan Rancangan Penelitian Sosial berikut ini!

1. Gejala Sosial yang akan diteliti: **Individualisme**
2. Objek kajian sosiologi yang akan diteliti: **Perbedaan waktu luang antar satu keluarga dengan keluarga yang lain**
3. Tempat/Lokasi yang akan diteliti: **Perumahan Arira Garden**
4. Materi sosiologi (Kajian Pustaka/Teori) yang digunakan:
 - a. Pengertian Demokrasi
 - b. Gotong Royong
 - c. Pengertian Individualisme

RANCANGAN PENELITIAN

1. Topik penelitian: **Pengaruh gadget dan waktu kerja di lingkungan masyarakat**
2. Rumusan Masalah: **Bagaimana pengaruh gadget dan waktu kerja di lingkungan masyarakat?**
3. Pertanyaan Penelitian
 - a. Berapa lama Anda bekerja dalam sehari?
 - b. Pada jam berapa Anda pergi bekerja?
 - c. Ketika Anda pulang kerja/berada di rumah apa yang Anda lakukan?
 - d. Bagaimana Anda berinteraksi dengan tetangga?
 - e. Berapa lama Anda berinteraksi dengan tetangga dalam sehari?

4. Latar Belakang

Kemunduran lingkungan kota yang juga dikenal dengan istilah “*Urban Environment Degradation*” pada saat ini sudah meluas di berbagai kota di dunia (Bintaro, 1989:36). Kemunduran yang disebutkan dapat dilihat dari dua aspek:

1. Dari aspek fisis, yaitu gangguan yang ditimbulkan dari unsur-unsur alam, misalnya pencemaran air, udara, dan seterusnya.
2. Dari aspek sosial-masyarakat, yaitu gangguan yang ditimbulkan oleh manusianya sendiri yang menimbulkan kehidupan yang tidak tenang, tidak nyaman, dan tidak tentram.

Individualisme membuat kesenjangan sosial di wilayah perkotaan menjadi sangat terasa. Orang kaya menjadi lebih kaya dari orang miskin menjadi lebih miskin. Hal ini terjadi sebab interaksi antar manusia selalu bertitik berat pada keuntungan secara ekonomis. Selanjutnya hal ini akan menimbulkan dua kondisi berikut.

1. Timbul keinginan untuk membatasi interaksi
2. Timbul konflik karena saling mementingkan keinginan sendiri.

Indonesia sendiri yang sejatinya adalah negara gotong royong seharusnya mencegah masyarakatnya memiliki sifat individualisme yang berlebihan, karena individualisme tidak sesuai dengan gotong royong. Banyak sekali dampak buruk dari maraknya trend individualisme ini.

Sejatinya, kehidupan di perumahan dapat menjadi salah satu cara menyatukan masyarakat **berbagai dalam** kegiatan, seperti gotong royong bulanan, kegiatan pengajian rutin, dan kegiatan semacamnya. Namun, adanya gadget dan perbedaan jam kerja di lingkungan masyarakat perumahan dapat menjadi salah satu penyebab kesenjangan sosial di perumahan ini.

Lampiran 53. Dokumen Kedua Puluh Sembilan

MENGENAL PROFESI DI DUNIA KERJA

Pekerjaan

Pekerjaan ialah sekumpulan kedudukan (posisi) yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat.

Jabatan

Ialah sekumpulan pekerjaan yang berisi tugas-tugas yang sama atau berhubungan satu dengan yang lain, dan yang pelaksanaannya meminta kecakapan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang juga sama meskipun tersebar di berbagai tempat.

Karir

Menurut Gibson dkk. (1995: 305) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Ciri-ciri profesi secara lebih rinci sbb:

1. Suatu jabatan yang mempunyai fungsi dan signifikansi sosial
2. Jabatan yang menuntut keterampilan / keahlian tertentu
3. Keterampilan / keahlian yang dituntut jabatan itu didapat melalui pemecahan dengan menggunakan teori dan metode ilmiah
4. Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas , sistematis dan eksplisit yang bukan sekedar pendapat khalayak umum
5. Jabatan itu memerlukan pendidikan perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama

Ciri-ciri profesi secara lebih rinci sbb:

1. Proses pendidikan untuk jabatan itu juga merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai – nilai professional itu sendiri
2. Dalam memberikan layanan pada masyarakat anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi
3. Tiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan judgment terhadap permasalahan profesi yang dihadapi.
4. Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas dari campur tangan orang luar.

5. Jabatan itu mempunyai presentase yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula

Seseorang disebut profesi bila ia memenuhi 10 kriteria sebagai berikut :

1. Profesi harus memiliki keahlian khusus
2. Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal
4. Profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk dirinya sendiri
5. Profesi harus dilengkapi kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif
6. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam menjalankan tugas profesinya.
7. Profesi hendaknya mempunyai kode etik, ini disebut kode etik profesi.
8. Profesi harus mempunyai klien yang jelas yaitu orang yang dilayani.
9. Profesi memerlukan organisasi untuk keperluan meningkatkan kualitas profesi itu
10. Mengenali hubungan profesinya dengan bidang-bidang lain.

Hal yang Perlu Diperhatikan untuk Memiliki Profesi

1. Pendidikan
2. Ketrampilan
3. Hubungan Sosial yang Baik
4. Kepribadian yang Terpuji

Macam-macam karier yang berkembang di masyarakat

1. Bidang pendidikan: Guru, Dosen, Instruktur, tentor, Widya Iswara
2. Bidang Hukum: Jaksa, Hakim, Pengacara, Notaris, Advokat
3. Bidang pertahanan Keamanan: Tentara, polisi, Satuan pengamanan (Satpam) Security, detektif.
4. Bidang Kesehatan: Dokter, Bidan, perawat, Laboran, psikiatris, Psikolog, Ahli gizi, Ahli bedah. Entrepreneur
5. Bidang Apresiasi Seni dan budaya: Artis, Sutradara, penyanyi, dalang, composer, Arranger, Konduktor, penari
6. Bidang Ekonomi: Pengusaha, Seles, Kapster, Konsultan, pramuniaga, Akuntan
7. Bidang penerang, komunikasi dan sastra: Wartawan, Reporter, pembawa acara, Pembaca berita, pengarang, Editor, penyiar Radio

Lampiran 54. Dokumen Kedua Puluh Sembilan yang Dimodifikasi

MENGENAL PROFESI DI DUNIA KERJA

Pekerjaan

Pekerjaan ialah sekumpulan kedudukan (posisi) yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat.

Jabatan

Ialah sekumpulan pekerjaan yang berisi tugas-tugas yang sama atau berhubungan satu dengan yang lain, dan yang pelaksanaannya meminta kecakapan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang juga sama meskipun tersebar di berbagai tempat.

Karir

Menurut Gibson dkk. (1995: 305) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Ciri-ciri profesi secara lebih rinci sbb:

1. Suatu jabatan yang mempunyai fungsi dan signifikansi sosial
2. Jabatan yang menuntut keterampilan / keahlian tertentu
3. Keterampilan / keahlian yang dituntut jabatan itu didapat melalui pemecahan dengan menggunakan teori dan metode ilmiah
4. Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis dan eksplisit yang bukan sekedar pendapat khalayak umum
5. Jabatan itu memerlukan pendidikan perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama

Ciri-ciri profesi secara lebih rinci sbb:

1. Proses pendidikan untuk jabatan itu juga merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai – nilai profesional itu sendiri
2. Dalam memberikan layanan pada masyarakat anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi
3. Tiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan judgment terhadap permasalahan profesi yang dihadapi.
4. Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas dari campur tangan orang luar.

5. Jabatan itu mempunyai presentase yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula

Seseorang disebut profesi bila ia memenuhi 10 kriteria sebagai berikut :

1. Profesi harus memiliki keahlian khusus
2. Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal
4. Profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk dirinya sendiri
5. Profesi harus dilengkapi kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif
6. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam menjalankan tugas profesinya.
7. Profesi hendaknya mempunyai kode etik, ini disebut kode etik profesi.
8. Profesi harus mempunyai klien yang jelas yaitu **yang dilayani orang.**
9. Profesi memerlukan organisasi untuk keperluan meningkatkan kualitas profesi itu
10. Mengenali hubungan profesinya dengan bidang-bidang lain.

Hal yang Perlu Diperhatikan untuk Memiliki Profesi

1. Pendidikan
2. Ketrampilan
3. Hubungan Sosial yang Baik
4. Kepribadian yang Terpuji

Macam-macam karier yang berkembang di masyarakat

1. Bidang pendidikan: Guru, Dosen, Instruktur, tentor, Widya Iswara
2. Bidang Hukum: Jaksa, Hakim, Pengacara, Notaris, Advokat
3. Bidang pertahanan Keamanan: Tentara, polisi, Satuan pengamanan (Satpam) Security, detektif.
4. Bidang Kesehatan: Dokter, Bidan, perawat, Laboran, psikiatris, Psikolog, Ahli gizi, Ahli bedah. Entrepreneur
5. Bidang Apresiasi Seni dan budaya: Artis, Sutradara, penyanyi, dalang, composer, Arranger, Konduktor, penari
6. Bidang Ekonomi: Pengusaha, Seles, Kapster, Konsultan, pramuniaga, Akuntan
7. Bidang penerang, komunikasi dan sastra: Wartawan, Reporter, pembawa acara, Pembaca berita, pengarang, Editor, penyiar Radio

Lampiran 55. Dokumen Ketiga Puluh

KECERDASAN EMOSI DAN PENGENDALIAN DIRI

1. PENGERTIAN KECERDASAN EMOSI

Emosi adalah suatu hal yang begitu saja terjadi dalam hidup Anda. Anda menganggap bahwa perasaan marah, takut, sedih, senang, benci, cinta, antusias, bosan, dan sebagainya adalah akibat dari atau hanya sekedar respon Anda terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada Anda. Membahas soal emosi maka sangat kait eratannya dengan kecerdasan emosi itu sendiri dimana merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati (kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan lain-lain) dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mampu mengendalikan stres. Kecerdasan emosional juga mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi antara lain misalnya kemampuan untuk memahami orang lain, kepemimpinan, kemampuan membina hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, membentuk citra diri positif, memotivasi dan memberi inspirasi dan sebagainya.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menenali perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Kecerdasan Emosional atau Emotional Quotient (EQ) semakin perlu dicermati karena kehidupan manusia semakin kompleks. Kompleksnya kehidupan manusia membawa dampak yang buruk terhadap kehidupan emosional individu, hasil survey Daniel Goleman menunjukkan kecenderungan yang sama di seluruh dunia, bahwa generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan penurung, lebih beringas dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup, mudah cemas, lebih meledak-ledak (impulsif dan regresif).

EQ atau kecerdasan emosional itu tumbuh, dipupuk, dipelajari melalui proses belajar dan direspons melalui pengalaman hidup sejak seseorang lahir hingga meninggal. Pertumbuhan dan perkembangan EQ dapat dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Daniel Goleman, ada beberapa kemampuan yang menyebabkan seseorang mempunyai EQ tinggi. Kemampuan tersebut adalah:

1. Kemampuan memahami atau mengenali emosi diri, yaitu kesadaran diri untuk mengenali perasaan apa dan waktu perasaan itu terjadi.
2. Kemampuan mengelola emosi, yaitu mampu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.
3. Kemampuan memotivasi diri, yaitu kemampuan untuk menata emosi untuk mencapai tujuan, selalu meyakinkan diri sendiri, bergairah dan antusias.
4. Kemampuan mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan untuk dapat berempati terhadap orang lain.
5. Kemampuan untuk membina hubungan, yaitu kemampuan untuk dapat menularkan perasaan positif kepada orang lain.

Seseorang yang secara emosi tidak cerdas biasanya :

- a. Bersifat agresif.
- b. Cenderung berpikir negatif.
- c. Malas dan lebih suka melakukan kegiatan untuk menyenangkan diri secara berlebihan.
- d. Lebih mementingkan diri sendiri (egois).
- e. Tidak mampu menentukan tujuan.
- f. Cepat cemas dan depresi.
- g. Menarik diri dari pergaulan.
- h. Suka memanfaatkan kelemahan orang lain.
- i. Tidak sopan.
- j. Kurang percaya diri.

Seseorang yang secara emosi bermasalah tentu akan sulit untuk mempelajari sesuatu. Remaja yang pemarah, cepat stress dan depresi biasanya malas untuk membuka diri dan menerima pengalaman belajar baru.

Kecerdasan Emosi atau Emotional Quotient (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Kecerdasan emosi dapat juga diartikan sebagai kemampuan Mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut.

Jadi orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan-perasaan, tetapi juga memahami apa arti emosi dan perasaan tersebut. Dapat melihat diri sendiri

seperti orang lain melihat kita, mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan orang itu kita rasakan juga.

Setidaknya ada 5 unsur yang membangun kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Memahami emosi-emosi sendiri
- b. Mampu mengelola emosi-emosi sendiri
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Memahami emosi-emosi orang lain
- e. Mampu membina hubungan sosial

Sejauh mana kecerdasan emosi Anda? Untuk mengetahuinya, kelima unsur di atas dapat dijadikan barometer untuk mengukur apakah Anda termasuk orang yang cerdas secara emosi. Berikut ini adalah hal-hal spesifik yang perlu dipahami dan dimiliki oleh orang-orang yang cerdas secara emosi:

- a. Mengatasi stress

Stres merupakan tekanan yang timbul akibat beban hidup. Stress dapat dialami oleh siapa saja. Orang yang cerdas secara emosional mampu menghadapi kesulitan hidup dengan kepala tegak, tegar dan tidak hanyut oleh emosi yang kuat. Cenderung menghadapi semua hal, bukannya lari dan menghindar. Dapat mengelakkan pukulan sehingga tidak hancur dan tetap terkendali. Mungkin sesekali terjatuh namun tidak terpuruk sehingga dapat berdiri tegak kembali.

- b. Mengendalikan Dorongan Hati

Orang yang cerdas secara emosi tidak memakai prinsip “harus memiliki segalanya saat itu juga”. Mengendalikan dorongan hati merupakan salah satu seni bersabar dan menukar rasa sakit atau kesulitan saat ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar dimasa yang akan datang. Kecerdasan emosi penuh dengan perhitungan.

- c. Mengelola Suasana Hati

Orang yang cerdas secara emosi tidak berada dibawah kekuasaan emosi. Mereka akan cepat kembali bersemangat apapun situasi yang menghadang dan tahu cara menenangkan diri.

- d. Memotivasi Diri

Orang dengan keterampilan ini cenderung sangat produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka hadapi. Ada banyak cara untuk memotivasi diri sendiri antara lain dengan banyak membaca buku atau artikel-artikel positif, “selftalk”, tetap fokus pada impian-impian, evaluasi diri dan sebagainya.

e. Memahami Orang Lain

Menyadari dan menghargai perasaan-perasaan orang lain adalah hal terpenting dalam kecerdasan emosi. Hal ini juga biasa disebut dengan empati. Empati bisa juga berarti melihat dunia dari mata orang lain. Ini berarti juga dapat membaca dan memahami emosi-emosi orang lain. Memahami perasaan orang lain tidak harus mendikte tindakan kita. Keuntungan dari memahami orang lain adalah kita lebih banyak pilihan tentang cara bersikap dan memiliki peluang lebih baik untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

f. Kemampuan Sosial

Memiliki perhatian mendasar terhadap orang lain. Orang yang mempunyai kemampuan sosial dapat bergaul dengan siapa saja, menyenangkan dan tenggang rasa terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya. Orang-orang dengan kecerdasan emosi yang tinggi bisa membuat orang lain merasa tenang dan nyaman berada di dekatnya.

Lampiran 56. Dokumen Tiga Puluh yang Dimodifikasi

KECERDASAN EMOSI DAN PENGENDALIAN DIRI

1. PENGERTIAN KECERDASAN EMOSI

Emosi adalah suatu hal yang begitu saja terjadi dalam hidup Anda. Anda menganggap bahwa perasaan marah, takut, sedih, senang, benci, cinta, antusias, bosan, dan sebagainya adalah akibat dari atau hanya sekedar respon Anda terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada Anda. Membahas soal emosi maka sangat kait eratannya dengan kecerdasan emosi itu sendiri dimana merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati (kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan lain-lain) dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mampu mengendalikan stres. Kecerdasan emosional juga mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi antara lain misalnya kemampuan untuk memahami orang lain, kepemimpinan, kemampuan membina hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, membentuk citra diri positif, memotivasi dan memberi inspirasi dan sebagainya.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menenali perasaan diri sendiri, perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Kecerdasan Emosional atau Emotional Quotient (EQ) semakin perlu dicermati karena kehidupan manusia semakin kompleks. Kompleksnya kehidupan manusia membawa dampak yang buruk terhadap kehidupan emosional individu, hasil survey Daniel Goleman menunjukkan kecenderungan yang sama di seluruh dunia, bahwa generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan penurung, lebih beringas dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup, mudah cemas, lebih meledak-ledak (impulsif dan regresif).

EQ atau kecerdasan emosional itu tumbuh, dipupuk, dipelajari melalui proses belajar dan direspons melalui pengalaman hidup sejak seseorang lahir hingga meninggal. Pertumbuhan dan perkembangan EQ dapat dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Daniel Goleman, ada beberapa kemampuan yang menyebabkan seseorang mempunyai EQ tinggi. Kemampuan tersebut adalah:

1. Kemampuan memahami atau mengenali emosi diri, yaitu kesadaran diri untuk mengenali perasaan apa dan waktu perasaan itu terjadi.
2. Kemampuan mengelola emosi, yaitu mampu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.
3. Kemampuan memotivasi diri, yaitu kemampuan untuk menata emosi untuk mencapai tujuan, selalu meyakinkan diri sendiri, bergairah dan antusias.
4. Kemampuan mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan untuk dapat berempati terhadap orang lain.
5. Kemampuan untuk membina hubungan, yaitu kemampuan untuk dapat menularkan perasaan positif kepada orang lain.

Seseorang yang secara emosi tidak cerdas biasanya :

- a. Bersifat agresif.
- b. Cenderung berpikir negatif.
- c. Malas dan lebih suka melakukan kegiatan untuk menyenangkan diri secara berlebihan.
- d. Lebih mementingkan diri sendiri (egois).
- e. Tidak mampu menentukan tujuan.
- f. Cepat cemas dan depresi.
- g. Menarik diri dari pergaulan.
- h. Suka memanfaatkan kelemahan orang lain.
- i. Tidak sopan.
- j. Kurang percaya diri.

Seseorang yang secara emosi bermasalah tentu akan sulit untuk mempelajari sesuatu. Remaja yang pemarah, cepat stress dan depresi biasanya malas untuk membuka diri dan menerima pengalaman belajar baru.

Kecerdasan Emosi atau Emotional Quotient (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Kecerdasan emosi dapat juga diartikan sebagai kemampuan Mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut.

Jadi orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan-perasaan, tetapi juga memahami apa arti emosi dan perasaan tersebut. Dapat melihat diri sendiri

seperti orang lain melihat kita, mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan orang itu kita rasakan juga.

Setidaknya ada 5 unsur yang membangun kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Memahami emosi-emosi sendiri
- b. Mampu mengelola emosi-emosi sendiri
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Memahami emosi-emosi orang lain
- e. Mampu membina hubungan sosial

Sejauh mana kecerdasan emosi Anda? Untuk mengetahuinya, kelima unsur di atas dapat dijadikan barometer untuk mengukur apakah Anda termasuk orang yang cerdas secara emosi. Berikut ini adalah hal-hal spesifik yang perlu dipahami dan dimiliki oleh orang-orang yang cerdas secara emosi:

- a. Mengatasi stress

Stres merupakan tekanan yang timbul akibat beban hidup. Stress dapat dialami oleh siapa saja. Orang yang cerdas secara emosional mampu menghadapi kesulitan hidup dengan kepala tegak, tegar dan tidak hanyut oleh emosi yang kuat. Cenderung menghadapi semua hal, bukannya lari dan menghindar. Dapat mengelakkan pukulan sehingga tidak hancur dan tetap terkendali. Mungkin sesekali terjatuh namun tidak terpuruk sehingga dapat berdiri tegak kembali.

- b. Mengendalikan Dorongan Hati

Orang yang cerdas secara emosi tidak memakai prinsip “harus memiliki segalanya saat itu juga”. Mengendalikan dorongan hati merupakan salah satu seni bersabar dan menukar rasa sakit atau kesulitan saat ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar dimasa yang akan datang. Kecerdasan emosi penuh dengan perhitungan.

- c. Mengelola Suasana Hati

Orang yang cerdas secara emosi tidak berada dibawah kekuasaan emosi. Mereka akan cepat kembali bersemangat apapun situasi yang menghadang dan tahu cara menenangkan diri.

- d. Memotivasi Diri

Orang dengan keterampilan ini cenderung sangat produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka hadapi. Ada banyak cara untuk memotivasi diri sendiri antara lain dengan banyak membaca buku atau artikel-artikel positif, “selftalk”, tetap fokus pada impian-impian, evaluasi diri dan sebagainya.

e. Memahami Orang Lain

Menyadari dan menghargai perasaan-perasaan orang lain adalah hal terpenting dalam kecerdasan emosi. Hal ini juga biasa disebut dengan empati. Empati bisa juga berarti melihat dunia dari mata orang lain. Ini berarti juga dapat membaca dan memahami emosi-emosi orang lain. Memahami perasaan orang lain tidak harus mendikte tindakan kita. Keuntungan dari memahami orang lain adalah kita lebih banyak pilihan tentang cara bersikap dan memiliki peluang lebih baik untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

f. Kemampuan Sosial

Memiliki perhatian mendasar terhadap orang lain. Orang yang mempunyai kemampuan sosial dapat bergaul **siapa saja dengan**, menyenangkan dan tenggang rasa terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya. Orang-orang dengan kecerdasan emosi yang tinggi bisa membuat orang lain merasa tenang dan nyaman berada di dekatnya.

Lampiran 57. Contoh Dokumen yang Telah Diberi Tanda Tangan Digital

KRIPTOGRAFI

```
---- BEGIN SIGNATURE ----  
e, n = (79, 3337)  
538  
---- END SIGNATURE ----
```

RIWAYAT HIDUP



Annisa Hardiningsih HR, biasa disapa Nisa, merupakan putri ketiga dari Bapak Tan Hardi dan Ibu Nani Paksiningsih. Ia dilahirkan di Kota Dumai pada tanggal 26 November 1999.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Barunawati II dan lulus pada tahun 2005, setelah itu menempuh pendidikan dasar di SDN 02 Ratu Sima dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya menempuh jenjang menengah pertama di SMPN Binaan Khusus Dumai dan lulus pada tahun 2014, kemudian menempuh menengah atas di SMA YKPP Dumai dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, ia menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Program Studi Matematika.

Selama menjadi mahasiswa, penulis berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan akademiknya dengan menjadi asisten laboratorium selama 3 semester dan menjadi sekretaris di komunitas Serambi Matematika Aktif (SeMatA) pada tahun ketiganya. Selain dalam bidang akademik, penulis juga berperan aktif di bidang sosial dengan menjadi relawan di Sedekah Habit Malang dan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Malang.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp./Fax. (0341)558933

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Annisa Hardiningsih HR
NIM : 17610063
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Matematika
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Hash MD5 dan Kriptografi
Algoritma RSA pada Pembuatan Tanda Tangan Digital
Pembimbing I : Muhammad Khudzaifah, M.Si
Pembimbing II : M. Nafie Jauhari, M.Si

No	Tanggal	Hal	Tanda Tangan
1.	09 Maret 2021	Konsultasi Bab I, Bab II, dan Bab III	1.
2.	22 Maret 2021	Konsultasi Bab III	2.
3.	29 Maret 2021	Revisi Bab III	3.
4.	09 April 2021	Konsultasi Kajian Keagamaan	4.
5.	27 April 2021	Konsultasi Bab III dan Program	5.
6.	06 Mei 2021	Konsultasi Bab IV dan Bab V	6.
7.	06 Mei 2021	ACC untuk diseminarkan dari Pembimbing I	7.
8.	06 Mei 2021	ACC untuk diseminarkan dari Pembimbing II	8.
9.	28 Mei 2021	Konsultasi Bab IV	9.
10.	11 Juni 2021	Revisi Bab IV	10.
11.	25 Juni 2021	Konsultasi Bab IV dan Bab V	11.
12.	16 Juli 2021	Revisi Bab IV	12.
13.	1 Oktober 2021	ACC untuk disidangkan dari Pembimbing I	13.
14.	4 Oktober 2021	ACC untuk disidangkan dari Pembimbing II	14.
15.	28 Oktober 2021	Konsultasi Pra Sidang	15.
16.	12 November 2021	ACC Keseluruhan	16.

Malang, 26 November 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Matematika



[Handwritten signature]

Dr. Elly Susanti, M.Sc

NIP. 19741129200012 2 005